

DI BAWAH LANGIT DESA SUMBERBOTO

Jejak Kisah Pengabdian

Sumberboto merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan wonotirto kabupaten blitar. Desa yang terletak di atas pegunungan ini memiliki pesona alam yang sangat memukau. Apalagi saat fajar dan senja mulai menyapa alam semesta, setiap mata memandang pasti tidak akan bosan melihatnya

Masyarakat pedesaan terkenal dengan sifatnya yang ramah, hal ini juga kami rasakan di desa sumberboto. Mereka dengan hangat menyambut kedatangan kami dan membantu kami untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Bahkan beberapa masyarakat memberikan sayuran untuk kami masak. Sumberboto memang terkenal dengan air nya yang sulit, namun itu menjadi kisah tersendiri bagi kami. Dengan baiknya masyarakat menawarkan bantuan untuk mandi di rumahnya. Sangat baik bukan? Tidak hanya itu, anak-anak sekitar pun sangat antusias dengan kedatangan kami. Mereka datang ke posko mengajak teman-teman yang lain untuk bermain dan belajar bersama

Di Bawah Langit Sumberboto adalah buku yang berisi tentang pengalaman kami selama mengabdikan di desa sumberboto. Masing-masing penulis mempunyai cerita dan pengalaman yang berbeda-beda. Melalui perbedaan tersebut, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran kepada pembaca mengenai kehidupan masyarakat desa sumberboto

Meskipun dari luar terlihat sederhana, namun buku ini menyimpan banyak kenangan yang tak akan terlupakan. Pengalaman sekecil pun dapat memberikan pelajaran yang bermakna bagi kami. Melalui pengabdian ini, kami dapat berproses dan tumbuh bersama menjadi manusia yang lebih baik di masa depan



AUSY MEDIA
JL. MAYOR SUJADI TIMUR, TULUNGAGUNG
087886122223 / WWW.AUSYMEDIA.ID



62-1187-8867-083

DI BAWAH LANGIT DESA SUMBERBOTO



DI BAWAH LANGIT DESA SUMBERBOTO

Jejak Kisah Pengabdian

DI BAWAH LANGIT DESA
SUMBERBOTO
Jejak Kisah Pengabdian



CV. AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur
RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.
Tulungagung

Di Bawah Langit Desa Sumberboto

Jejak Kisah Pengabdian

Copyright © 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis : Anggota KKN Sumberboto 2 2023
Penanggung Jawab : Ainul Ahmad Palwana
Penyunting : Zida Akhsana Amaliya, Refina Dama Yanti, Anggita Lutfiananda, Maya Dwi Pertiwi, Dian Vita Setyawati
Editor : Hendra Afiyanto, S.Pd., M.A.
Layout & Cover : Bagas Aldi Pratama

Cetakan pertama, Februari 2023

QRCBN : 62-1187-8867-083

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

Prakata

Sebagaimana telah disadari bersama ada sebuah pergeseran peran Perguruan Tinggi terhadap apa yang dinamakan entitas bangsa dan negara. Berubahnya status Perguruan Tinggi dari lembaga di bawah subsidi pemerintah menjadi berdikari secara keuangan mendorongnya untuk berpola pikir ala *company* atau perusahaan. Bisa dilihat bersama adanya sebuah kontestasi antar perguruan tinggi dalam hal mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya layaknya perusahaan. Masyarakat tentunya menjadi objek atau pasar dari produk Perguruan Tinggi. Hal ini sama seperti masa kolonialisme, bagaimana peng-koloni memanfaatkan daerah koloni mereka untuk dikapitalisasi melalui produk kolonial. Sebagai contoh adalah vaksin yang menjadi barang kebutuhan paling dicari di masa pandemi, seharusnya masyarakat luas dapat dengan mudah dan murah untuk mendapatkannya. Nyatanya, vaksin menjadi ajang komersialisasi dari produsen (beberapa perguruan tinggi) untuk dikomersilkan kepada masyarakat dengan tujuan tentunya keuntungan.

Bambang Purwanto dalam tulisannya, menjelaskan di awal berdirinya perguruan tinggi di Indonesia produk Perguruan Tinggi terhadap bangsa dan negara adalah “PENGABDIAN” bukan komersialisasi. Sasaran dari

produk yang dinamakan pengabdian ini adalah masyarakat secara luas. Narasi sejarah bangsa dan Negara Indonesia mencatat, bahwa masyarakat dapat menikmati produk pengabdian ini dengan mudah dan murah, serta menjangkau hingga tingkat mikro. Masih menurut-nya produk pertama pengabdian perguruan tinggi dalam catatan sejarah dinamakan PUSKESMAS (Pusat Kesehatan Masyarakat). Puskesmas di awal kemerdekaan menjadi produk pengabdian dari Perguruan Tinggi yang sangat memberikan manfaat. Di setiap desa diberikan layanan Puskesmas hingga masyarakat dari tingkat dusun juga dapat mengakses produk pengabdian dalam bidang kesehatan ini dengan mudah. Penjelasan di atas adalah contoh nyata bagaimana berhasilnya produk Perguruan Tinggi yang berupa pengabdian di awal kemerdekaan dalam memberikan manfaat pelayanan kepada masyarakat dan dapat dinikmati hingga sekarang.

Melihat keberhasilan pengabdian sebagai produk Perguruan Tinggi dalam menyejahterakan masyarakat luas tanpa adanya eksploitasi berupa komersialisasi produk, mendorong beberapa mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk melakukan pengabdian yang salah satu tujuannya adalah mengembalikan hakikat dari fungsi Perguruan Tinggi terhadap masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dibungkus dalam mata kuliah wajib “KKN” (Kuliah Kerja Nyata). Tentunya perubahan dan perkembangan zaman membawa model pengabdian menjadi lebih beragam dibandingkan model pengabdian

beberapa Perguruan Tinggi di awal kemerdekaan. Beragamnya model pengabdian tidak berkorelasi dengan beragamnya hasil di masyarakat. Muaranya tetap sama, yaitu: pada asas kemanfaatan yang dirasakan oleh masyarakat.

Lebih jauh, perkembangan dunia pendidikan yang berimplikasi pada perkembangan model pengabdian membuat kegiatan pengabdian semakin mudah dilakukan dan tepat sasaran. Setidaknya buku ini merekam bagaimana mahasiswa dari kelompok KKN Gelombang 1 desa Sumberboto 2 tahun 2023 menggunakan model ABCD (*Asset Based Community Development*) dalam kegiatan KKN. Metode ABCD dirancang untuk melihat potensi wilayah (baca: dusun/desa/kecamatan) untuk melihat potensi lokal yang dapat dikembangkan dalam memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Melihat lebih dalam isi buku ini yang *notabene* antologi semakin membuat kuriositas karena terdapat kajian beragam terkait kewilayahan, misalnya: sejarah desa, potensi pertanian atau perkebunan, potensi wisata, potensi kuliner, dll. Dari *point of view* penulis, tentunya ragam kajian dalam buku ini bukan bermaksud untuk membingungkan pembaca, tetapi sasarannya adalah *branding* kewilayahan yang luarannya memberikan manfaat masyarakat terkait pengembangan potensi ekonomi, sosial, budaya, dll. Di akhir kalimat diucapkan terima kasih kepada LP2M sebagai lembaga institusi yang ikut membantu kelancaran dan kesuksesan kegiatan pengabdian. Tentunya juga ucapan terima kasih kepada UIN Sayyid Ali

Rahmatullah yang selalu memberikan kemudahan dan dukungan kepada setiap aktivitas pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Daftar Isi

Prakata	iii
Daftar Isi	vii
“ MONGGO” Sebuah Kata Ampuh Pembuka Ruang Interaksi	1
<i>Achmad Fandi Pramula</i>	
Aku, Air dan Tempat Ibadah	7
<i>Ainul Ahmad Palwana</i>	
Habis Badai Terbitlah Pelangi	16
<i>Anastasya</i>	
Rasa Manis untuk Dikenang	23
<i>Anggita Lutfiananda</i>	
Tidak Seburuk Apa yang Ada di Pikiran	31
<i>Aprilia Nur Diana</i>	
“Melebur Dalam Keberagaman” Belajar menjadi Masyarakat Sumberboto	38
<i>Azkiya Zahrotul Badi’ah</i>	
Antara Tawa dan Keakraban: Hidup Mengabdikan Di Desa Atas Bukit	45
<i>Bela ariani</i>	

Terpacu dalam Busur Pengabdian untuk Negeri.....	54
<i>Desi Novitri Natalia</i>	
Keluaga Baru di Ujung Kota Blitar.....	60
<i>Dian Vita Setyawati</i>	
KKN Ku Bersama Si Biru.....	70
<i>Dicky Muhamad Ishaq</i>	
Ini KKN Di Desa Sumberboto.....	77
<i>Ella Putri Permatasari</i>	
Antara Aku, Desa, Dan Ruang Baru Pengalamanku	83
<i>Elsa Dwi Arinda</i>	
Menjadi Bagian Riuhnya Masyarakat Baru.....	91
<i>Evan Mahardika Putra Wisti</i>	
Hompimpa untuk Mewujudkan Keadilan.....	100
<i>Evanda Vika Fitri</i>	
Helaan Nafas Penerimaan.....	107
<i>Faichotul Muafikiyah</i>	
KKN (Kawan-Kawan Ndolan).....	115
<i>Farikha Ulfah</i>	
Lika-Liku 40 Hari di Negeri Orang	124
<i>Fikri Putra Utama</i>	

Ruang Tanpa Sekat: Belajar dan Mengabdikan dalam Keberagaman Masyarakat.....	129
<i>Ika Nafiani</i>	
Berdamai dalam Perbedaan	135
<i>Izzata Zulfa Sholikha</i>	
Konsistensi Perjuangan: Pemajuan dan <i>Branding</i> Wilayah Sumberboto	141
<i>Khairunnisa Filzatunnafsi</i>	
Lika-Liku Kehidupan Baru Yang Singkat	147
<i>Khofifah Tamayyuz</i>	
Senyum-Senyum, Tawa-Tawa, Tangis-Tangis di Desa Maha Asyik	158
<i>Luthfa Surya Anditya</i>	
Sepuluh Hidupku di Sumberboto	168
<i>M Abdul Rohman</i>	
Refleksi Esensi Kehidupan di Selatan Bumi para Raja	173
<i>Mohamad Adib Sauqil Kirom</i>	
Kita Pasti Merasa	180
<i>M. Chilmi Charisunnada</i>	
Belajar Tiada Henti di Bumi Loh Jinawi	185
<i>Maya Dwi Pertiwi</i>	
Pengabdian Sementara	191
<i>Nadhinda Putry Dewi</i>	

Our Journey In Sumberboto, Wonotirto, Blitar	198
<i>Nawa Rohmah Firdaus</i>	
Mengenang 35 Hari di Sumberboto	205
<i>Ninda Adhimatul Fauziyah</i>	
Ini Cerita Kkn Ku, Bagaimana Cerita KKN Mu?	215
<i>Novia Anggraini</i>	
216	
Mengitung Hari	221
<i>Nurul Maulidatus Sholihah</i>	
Jejak-Rasa Bersama-Nya	227
<i>Refina Dama Yanti</i>	
Setetes Air yang Sangat Berarti.....	234
<i>Sayidatul Fatimatuz Zahro'</i>	
Bersama untuk Merangkai Kebersamaan dalam Keberagaman	240
<i>Silvi Salma</i>	
40 Hari KKN yang tak Terlupakan	247
<i>Trinastiti Siami Wulansari</i>	
Merekan Narasi-Narasi Indah Sumberboto	253
<i>Yuliana Purnama Sari</i>	
KKN (Kamu Kok Ngangen). Belajar dan Berbagi Hal Baru Di Sumberboto	260
<i>Yulinda Eva Maharani</i>	

KKN Ajang Cari Jodoh? Mikir Air Aja Otak Udah Overload
.....269

Zida Akhsana Amaliya

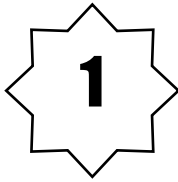
Euforia Berujung Petaka.....275

Zulfa Ainia

"MONGGO" **Sebuah Kata Ampuh** **Pembuka Interaksi**

Oleh:
Achmad Fandi Pramula





“MONGGO”
Sebuah Kata Ampuh Pembuka Ruang
Interaksi
Achmad Fandi Pramula
(126309202093)
Prodi Sosiologi Agama

KKN (Kuliah, Kerja, Nyata) merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kampus dengan tujuan agar mahasiswanya mampu untuk melakukan kegiatan sosial masyarakat ditempat tujuan KKN. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah salah satu kampus yang memiliki program KKN tersebut, yang mana nantinya mata kuliah KKN ini akan di konversi menjadi 4 SKS. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyelenggarakan KKN di dua kabupaten yaitu Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pihak LP2M bahwasanya kuota KKN di gelombang 1 tahun 2023 hampir mencapai 4.000 mahasiswa. Saya sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ikut andil dalam pendaftaran KKN gelombang 1 ini. Desa tujuan yang saya pilih adalah Desa Sumberboto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Dalam hal ini saya akan mengulas sedikit mengenai apa saja keberagaman dan kegiatan sosial yang terdapat di desa tempat saya KKN.

Proses Adaptasi

Pada hari Kamis bertepatan pada tanggal 19 Januari 2023 yang lalu kelompok KKN saya Sumberboto 2 berencana untuk berangkat bareng-bareng pada titik kumpulnya di pom plosokandang dan ada lagi titik kumpulnya di Candi Simping. Kemudian yang berangkat dari pom plosokandang sekitar jam 09.00 kemudian sampai di Candi Simping sekitar jam 11.00 setelah melanjutkan perjalanan bersama teman-teman KKN ke posko atau tempat tinggal kami selama 1 bulan.

Sudah sampai ke posko saya bertemu dengan teman-teman yang sebelumnya saya belum kenal sebanyak 40 peserta KKN dengan beberapa jurusan yang berbeda-beda. Bagi saya sulit untuk mengenal satu sama lain tetapi perkenalan pada hari itu salah berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Anjangsana Ke Rumah-Rumah Warga Desa Sumberboto

Sangatlah awal bagi kami untuk datang ke posko kami tercinta dan menunggu acara pembukaan KKN Desa Sumberboto. Pada hari Minggu bertepatan tanggal 21 Januari kelompok saya melaksanakan anjangsana ke rumah-rumah warga. Dengan pembagian ini ada tiga dusun sekitar posko saya yaitu Dawung Rejo, Ringin Putih, dan Sweden. Kelompok kami berencana untuk mendatangi ketua RT dan ketua RW setempat guna untuk menggali suatu informasi dan meminta izin untuk bertempat tinggal

bersama atau menjadi bagian-bagian dari masyarakat dusun tersebut. Perkenalan dan informasi yang saya bisa gunakan sebagai bahan untuk rancangan kerja kelompok kami. Bukan hanyalah kami membutuhkan masyarakat tapi kami juga menawarkan bantuan jika masyarakat setempat membutuhkan bantuan kami para mahasiswa KKN Tulungagung.

Para warga setempat melihat kedatangan kami ke posko membuat mereka terkejut atau kaget. Pada KKN tahun 2023 ini memiliki jumlah yang sangat banyak ada sekitar 4.000 mahasiswa KKN tidak seperti tahun yang lalu. Beberapa masyarakat di desa sumberboto memang sudah paham bagaimana mengatasi atau menanggapi mahasiswa peserta KKN sehingga masyarakat tidak banyak yang dibicarakan masyarakat saat mulainya kegiatan-kegiatan KKN yang akan berlangsung.

Pembukaan KKN di Balai Desa Sumberboto

Bertepatan pada hari rabu tanggal 25 Januari 2023 sebelum acara dilaksanakan saya bersama teman-teman akan mempersiapkan keperluan-keperluan yang dibutuhkan untuk pembukaan acara di balai desa, sebelumnya telah dibagi beberapa ada yang menjadi panitia yang bertugas untuk acara tersebut. Saya ditunjuk untuk penyerahan ID card bersama teman saya perempuan dari posko 2. Alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar tanpa hambatan sedikit pun sesudah acaranya selesai posko

1 dan posko 2 membersihkan balai desa tersebut. Sesudah dibersihkan balai desanya mahasiswa kembali ke posko masing-masing.

Terlaksananya Rancangan Kerja

Dalam pembagian struktur kelompok, saya masuk dalam bagian divisi komunikasi dan publikasi. Divisi ini bertugas sebagai dokumenter disetiap kegiatan teman-teman sehari-harinya. Latar belakang saya tidak pernah berkaitan dengan persoalan kamera dan aplikasi editor. Hal ini membuat saya belajar lagi mengenai cara mengambil foto, vidio, dan mengeditnya menjadi satu walaupun hasilnya tidak begitu memuaskan. Di dalam divisi ini dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang tugasnya bertanggungjawab mendampingi kegiatan setiap divisi. Awalnya saya hanya menjadi dokumenter kegiatan mereka tapi ternyata menemani dan meminta izin teman-teman seuiap divisi. 1. Divisi pendidikan dan teknologi tugas saya adalah mendokumentasikan proses pengerjaan yang mereka lakukan. 2. Divisi ekonomi di mana tugas saya adalah untuk mendokumentasi dan membantu mereka untuk membuat sertifikat halal dan juga membantu masyarakat untuk membuat produk-produk seperti pembuatan jenang. 3. Divisi sosial budaya dan agama tugas saya adalah untuk proses mereka mulai dari TPQ, Yasinan, anjangsana dan sebagainya. 4. Definisi kesehatan dan lingkungan hidup, tugas saya adalah untuk mendampingi proses kegiatan yang berada di posyandu, senam pagi, dan lain sebagainya.

Hal Yang Dialami Selama KKN

Terutama yang saya alami selama di desa sumberboto pertama kali masalah air di sini sangat lancar tetapi sudah ada 4 hari di sini malah kehabisan air untuk mandi setelah itu posko kami membeli air PDAM sebanyak 2 truk yang harganya sekitar Rp 400.000 ribu setelah itu di beberapa minggu kemudian air sudah habis dan posko kami membeli air PDAM sebanyak 1 truk yang harganya Rp 225.000 ribu setelah itu kalau air di tandon belakang mushola habis biasanya warga sini membantu untuk menyalurkan selang untuk diisikan ke tandon belakang mushola kalau tandon belakang mushola kehabisan air susah untuk berwudhu. Kalau kehabisan air untuk wudhu biasanya kami dan teman-teman berkunjung ke rumah warga untuk wudhu.

AKU, AIR DAN TEMPAT IBADAH

Oleh:

Ainul Ahmad Palwana



Aku, Air dan Tempat Ibadah

Ainul Ahmad Palwana

(126103202087)

Prodi Hukum Tata Negara



2

Diawal tahun ini tepatnya di tahun 2023, studyku dikampus peradaban tetap berlanjut meski banyak halangan yang menghadang. Pada studyku ini aku mulai masuk jenjang KKN atau kuliah kerja nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk menyalurkan ilmu yang telah didapat selama kurang lebih 5 semester di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada KKN ini saya mendapat desa yang lumayan asing bagi ku yang mana daerah tersebut di daerah Blitar Selatan lebih tepatnya di Desa Sumberboto Kecamatan Wonotirto. Dalam rangka persiapan KKN ini dimulai dari pengenalan diri dengan meet up yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2023 dan pembentukan struktur kelompok sebagai syarat mengikuti KKN. Setelah pembentukan kelompok selesai akhirnya Saya mendapat amanah sebagai Ketua Kelompok sebagai penyelenggara sekaligus pengawas program kerja di kelompok Sumberboto 2 ini untuk mencapai kegiatan yang sukses dan bermanfaat di wilayah kerja kelompok ini. Sebagai ketua saya menjadi penanggung jawab atas keberlangsungan dan

kemakmuran anggota kelompok saya sebagai bentuk tanggung jawab saya kepada anggota sebagai contoh saya melakukan survey kondisi posko dan mengawali komunikasi terhadap perangkat desa disini dengan harapan agar kedepannya semua berjalan dengan lancar.

Pada survey yang telah saya lakukan pada tanggal 16 Januari saya disambut oleh Bapak Kepala Desa Sumberboto Bapak Panggih Riadi, tujuan kedatangan saya menghadap Bapak Kades yaitu untuk menanyakan posko yang akan kita tempati 1 kelompok yang beranggotakan 40 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 31 wanita. Dalam rangka survey ini saya beserta Kordes diarahkan Bapak Kades ke Bapak Kamituwo Sukayat sebagai Kamituwo dusun Ndawungrejo untuk melihat rumah yang akan kita tempati selama kurang lebih 35 hari disini. Setelah kurang lebih 3 jam kita mencari posko akhirnya dapat rumah kosong yang ditinggal merantau yang hanya di huni Simbah yang akrabnya kami memanggilnya Mbah Martini dan syukur alhamdulillah mendapat izin untuk tinggal disini dengan fasilitas yang cukup dan tempat yang cukup luas untuk hanya menampung 31 wanita dan untuk laki-laki tinggal di mushola disamping rumah Mbah Martini dengan tujuan untuk menghidupkan kembali kegiatan keagamaan di mushola yang telah lama tidak aktif. Setelah mendapatkan apa yang menjadi

tujuan awal dari survey ini akhirnya kita pulang dengan penuh kelelahan dan bersyukur telah diberikan kemudahan untuk perjalanan hari ini. Waktu pemberangkatan pun tiba, tepatnya tanggal 19 kita berangkat dari kampus tercinta ke posko dengan kegembiraan diikuti mobil yang mengangkut barang kebutuhan pokok selama kita KKN disana dan berbagai macam koper yang sudah di persiapkan sehari sebelumnya. Tepat adzan magrib kita sampai di posko yang penuh keheningan karena yang tempatnya cukup pelosok dipinggiran desa dan hanya jalan setapak yang dapat dilalui satu jalur maka tidak tanda kebisingan disana, kita memulai kegiatan pertama dengan jamaah magrib di mushola dan dilanjut makan malam bersama untuk pertama kalinya untuk memulai keakraban disana. Setelah makan malam dirasa cukup saya memutuskan untuk menginstrusikan teman-teman untuk istirahat karena saya semua sudah capek untuk perjalanan hari ini untuk besok dilanjut kegiatan besok jumat bersih lokasi posko dan lingkungan.

Setelah pagi datang saya merasa ada yang aneh disini, karena air disini tidak selancar yang ada dirumah dataran rendah karena disini sistem PDAM yang mana setiap minggunya hanya 3 kali dialirkan dan itupun bergantian antar warga. Saya memutuskan untuk datang ke rumah warga untuk perkenalan kepada warga lingkungan akan adanya

kami untuk bergabung menjadi masyarakat dusun Ndawungrejo ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan alhamdulillah kami diterima baik oleh masyarakat. Dilanjutkan obrolan saya menanyakan apa kegiatan sehari-hari disini dan apa mayoritas pekerjaannya, jawabnya disini mayoritas sebagai petani banyak juga yang menjadi pedagang banyak juga yang merantau keluar kota. Karena lahan disini sulit air, disini banyak yang menjadi petani tebu dan jagung. Selain menjadi petani juga banyak yang mempunyai hewan ternak seperti sapi, kambing dan ayam petelur. Dilanjutkan obrolan kami untuk meminta izin menumpang mandi dirumah warga sekitar untuk meminimalkan adanya kehabisan air di posko, karena air disini yang terbatas dan untuk kebutuhan air di dapur juga banyak karena digunakan untuk 40 anak.

Sehari disini masih aman, tetapi dilanjutkan dihari kedua kekhawatiran kami benar terjadi, air di posko habis sedangkan jadwal pengaliran PDAM belum waktunya. Kami gelisah karena yang terbiasa mandi sehari 3x disini hanya sekali kadang tidak sama sekali. Saya sebagai ketua mengeluhkan kejadian tersebut ke Pak Kamituwo, dan jawab Pak Kamituwo memberikan solusi untuk beli air literan. Saya diantar kerumah penjual air tersebut dan memesan air 2 truk untuk yang 1 truk dialirkan kerumah warga yang kami tumpangi karena saat itu memang tidak air

sama sekali. Setelah menunggu satu hari kemudian air yang kami pesan datang dan betapa terkejutnya untuk 2 truk total harganya 500.000, cukup sangat mahal untuk air yang biasanya menganggap air hanya hal yang sangat lumrah dirumah kami. Dari kejadian tersebut kami mengambil skala prioritas apa yang perlu diutamakan untuk menghemat air yaitu dengan mandi sehari cukup sekali dan mencuci dilarang di posko dengan jalan lain mencari sumber mata air untuk mencuci. Keputusan sudah disepakati bersama ketika rapat perdana yang dalam pembahasannya terkait kesiapan program yang akan dijalankan lalu dilanjut evaluasi harian keluhan, saran, kritik selama 3 hari disini. Dilanjutkan hari berikutnya kita membagi 40 anak menjadi 6 kelompok untuk Anjongsana kerumah sesepuh, ketua Rt/Rw, serta tokoh agama yang ada di 3 dusun meliputi Ndawungrejo, Suweden, Ringinputih. Tujuan anjongsana ini sebagai bentuk komunikasi kami dan kami mencari informasi seperti kondisi sosial masyarakat, remaja, anak-anak, kultur masyarakat, tempat pendidikan formal maupun non formal sebagai pemenuhan wawasan lokal yang berkaitan dengan tugas yang telah diberikan dari kampus. Setelah dirasa cukup sembari perjalanan pulang ke posko kami mencari tempat-tempat yang bagus untuk dijadikan spot foto yang berlatar belakang pemandangan alam yang dihiasi gunung

yang indah, yaaa namanya anak muda pastilah bikin konten untuk mengisi sosial medianya hehehehe.

Setelah sekiranya satu minggu disini saya banyak beradaptasi dengan berbagai kondisi sosial, lingkungan dan cuaca. Dari segi cuaca, cuaca disini tidak menentu yang sewaktu waktu hujan dan jarang adanya panas mengakibatkan banyak dari kami yang sakit karena belum kuat daya tahan tubuhnya, dimulai dari radang tenggorokan, flu hingga tipes. Dari menyikapi adanya yang sakit, saya menyarankan setiap anak untuk mencukupi kebutuhan masing masing dengan membawa obat yang dirasa cukup manjur untuk mengatasi sakit berbagai macam keluhan tersebut. Dari banyaknya kejadian tersebut saya mengajak teman teman untuk mengadakan senam pagi agar keringat tetap keluar meski dikondisi yang ekstrem ini sebagai upaya pencegahan sakit tersebut.

Tidak terasa waktu pembukaan tinggal menghitung jam, tepat pukul 19.22 kami memulai persiapan untuk acara besok pagi. Sembari ditemani derasnya hujan dan sunyinya suasana pegunungan kami menyelesaikan satu persatu kebutuhan dari pemasangan banner, menata bangku dan mimbar. Seduhan kopi yang pahit membuat mata semakin melek. Sambil menunggu hujan reda kami berbincang santai sambil perkenalan anggota

kelompok karena acara ini gabungan dari 2 kelompok yang ada di Sumberboto. Dan hujan reda dipukul 3 pagi dan akhirnya kita kembali ke posko untuk istirahat.

Suara ayam sudah mulai terdengar dan kami terbangun, dimulai dari jamaah sholat subuh dilanjutkan persiapan mandi lalu sarapan. Jam 07.00 kita berangkat bersama menuju balai desa yang kira kira berjarak 2 km dari posko dengan jalan yang cukup kurang baik karena banyak yang berlubang karena dataran tidak rata.

Acara dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar, kami melanjutkan untuk mendatangi setiap kegiatan pendidikan formal maupun keagamaan untuk membantu proses belajar anak anak disini. Bertepatan pula malam jumat dilanjutkan lagi dengan kegiatan keagamaan rutinan di setiap dusun yaitu yasinan. Sebagai anak laki laki di posko kami ditugaskan untuk menghidupi kegiatan keagamaan di mushola Baitus Salam ini. Dengan adzan setiap jam sholat hingga mengadakan bimbel di mushola tersebut, dengan harapan banyak anak yang meramaikan mushola ini karena merasa aman mushola yang bagus ini tidak ada kegiatan apapun.

Kegiatan hari demi hari tetap berlanjut dan berulang dari kegiatan mengajar SD dilanjutkan sore mengajar Madin dan TPQ. Tidak terasa hari

penutupan sudah dekat dan kami ber itikad memberi kenang kenangan berupa marmer nama Mushola sebagai tanda kita pernah ada untuk menebarkan setetes ilmu untuk kemajuan masyarakat Sumberboto.

Setetes air dapat menumbuhkan bibit hingga menjadi pohon yang lebat dan berbuah yang menjadikan banyak manfaat

HABIS BADAI TERBITLAH PELANGI

Oleh:
Anastasya

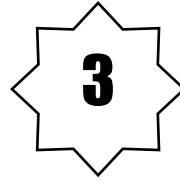


Habis Badai Terbitlah Pelangi

Anastasya

(126102201064)

Prodi Hukum Keluarga Islam



Sepenggal cerita akan kutuliskan dalam lembar tulisan ini. Meski begitu, bait cerita yang tidak tersampaikan disini akan terus teringat dalam kalbu-ku. Aku percaya, setelah adanya badai pasti terbitlah pelangi. Separah apapun badai, pelangi akan tetap datang. Sama seperti pengalaman kali ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah resmi dibuka. Sebuah program yang harus dijalani bagi kami mahasiswa semester 5. Meski terdengar seperti sebuah tuntutan, tetapi menjalaninya juga tidak begitu sulit, justru sebab inilah aku memiliki banyak cerita berwarna. Tempat KKN yang kupilih adalah Desa Sumberboto kelompok 2, jujur saja sebenarnya memilih tempat ini adalah suatu ketidaksengajaan. Dengan kata lain, jariku tidak sengaja menekan pilihan tersebut. Tentu saja harus diterima, mau bagaimana lagi? Lebih baik daripada tidak mendapatkan kuota sama sekali. Meskipun ketika menempati posko KKN, aku cukup terkejut. Bukan karena sebuah *surprise*, tetapi sebab ternyata di desa ini air dan sinyal cukup sulit, warung makanan juga cukup jauh dari pemukiman sekitar posko haha.

Seperti yang telah disinggung pada paragraf sebelumnya, bahwa di desa Sumberboto air adalah hal yang bisa dibilang berharga. Sebab, kondisi geografis yang kurang mendukung untuk membuat sumur, sehingga warga mengandalkan PDAM sebagai penyuplai air. Hujan dianggap sebagai berkah karena dengan begitu warga bisa mendapatkan air. Jika ingin membeli air, sepertinya perlu dipikirkan kembali, air dalam jumlah 1 meter kubik dihargai Rp. 250.000; akan cukup menguras kantong juga. Kebutuhan mandi 1x sehari adalah sebuah keberuntungan bagiku, sulitnya air membuat kami peserta KKN harus pandai-pandai menghemat air. Terkadang harus mencari mushola atau sumur bahkan menumpang kamar mandi pada warga hanya untuk sekedar buang air atau mencuci baju. Jangan kalian pikir jarak mushola atau sumur sedekat urat dan nadi, tetapi jaraknya jauh seperti jarak ku dengan dia. Aku dan teman seperjuangan seorang penjelajah air, sudah seperti *Avatar* dalam dunia kartun, *Hom pim pa* wajib dilakukan sebelum mandi, untuk menentukan siapa yang akan mandi terlebih dahulu. Mengingat jumlah kamar mandi yang terbatas, tidak sepadan dengan jumlah mahasiswa yang ada.

Disisi kesulitan air, disini juga cukup sulit sinyal, hanya provider tertentu yang mendukung. Seperti slogan *Telkomsel* “menjadi yang terbaik” memanglah benar, meski tidak ramah dikantong, tetapi sinyal disini menjadi provider terbaik untuk digunakan. Hal yang perlu dihindari, salah satunya adalah boros kuota. Selain jauh dari dia, eh maksudnya jauh dari air, juga jauh dari gerai penjual kuota.

Untuk membeli sepotong kertas berisi voucher kuota harus melewati gunung, menyusuri lembah serta menyebrangi sungai alias melalui jalanan naik turun nan curam serta berlubang. Sekalipun mengendarai motor sambil badan ini berguncang akibat menerjang jalanan berlubang, tetapi pemandangan kanan dan kiri yang memaparkan perbukitan hijau serta pepohonan yang rimbun berhasil menyejukkan mata. Tetapi jika mengendarai motor juga tidak boleh terus terpaku dengan pemandangan, jika tidak maka kalian akan meluncur ke jurang tanpa batas dan melampauinya.

Beralih pada kegiatan selanjutnya. Aku memilih untuk memasuki divisi pendidikan dan teknologi. Telah disepakati untuk melakukan kegiatan bimbingan belajar (bimbel) di posko dan mengajar di SDN Sumberboto 2 dan 3. Untuk pertama kali, aku dan temanku datang ke SDN Sumberboto 3 untuk meminta izin melakukan kegiatan mengajar disana. Tanpa diduga, seperti pucuk dicinta ulam pun tiba bagi guru disana, sebuah kebetulan hari itu guru-guru sedang sibuk mempersiapkan anak-anak lomba seleksi FLS2N pada tanggal 31 Januari 2023 sehingga banyak kelas yang kosong dihari itu. Akhirnya kami diminta untuk langsung mengajar saat itu juga. Aku memasuki kelas 4. Adik-adik kelas 4 menyambutku dengan senang, walaupun tetap ada saja ada beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan instruksi. Aku sudah pernah memasuki kelas 1-2 serta 4-6, dan semuanya sangat antusias ketika aku memasuki kelas mereka. Di SD ini, sebagian besar siswanya memiliki keaktifan yang begitu tinggi, mereka cenderung

gampang bosan dengan akademik, meski begitu siswa-siswi disana berprestasi dalam bidang keterampilan.

Pada hari perlombaan dimulai, di tanggal 31 Januari 2023. Ada sekitar enam jenis lomba yang diadakan, yaitu lomba menyanyi, menari, menganyam, pantomim, patung dan mewarnai. Empat diantaranya berhasil menyabet gelar juara, untuk pantomim berhasil membawa trofi bertulis juara 1, sementara menyanyi, menari dan mewarnai masing-masing bergelar juara 3. Ini prestasi yang membanggakan. Hasil berlatih mereka setiap hari, membawa mereka ke pintu gerbang kemenangan.

Aku merasa senang bisa merasakan menjadi pengajar bagi adik-adik di sini. Mereka begitu bersemangat, dan selalu mengatakan “mbak Tasya, mengajar di kelasku saja ya, *please*”, begitulah permohonan mereka, terkadang sedih bila ternyata aku tidak bertugas mengajar kelas mereka. Beberapa dari mereka sampai meminta nomor *whatsapp*. Setiap hari, pasti ada saja siswa yang mengirim pesan, sekedar menanyakan kabar atau bertanya mengapa aku tidak mengajar dikelas mereka. Hal yang membuatku akan rindu, pastilah pesan dari mereka, mencium tanganku ketika aku baru saja memasuki parkir sekolah, atau bergelayut manja dilenganku.

Pada hari Selasa, 7 Februari 2023 aku dan para teman dari divisi pendidikan dan teknologi mengadakan program kerja yaitu pelatihan dasar-dasar computer dan Microsoft (Ms) Word. Dalam acara ini, aku dan salah satu temanku

menjadi pembicara atau pengisi materi dalam pelatihan tersebut. Didalam pelatihan kami membahas mengenai dasar-dasar dalam menggunakan computer atau lebih simpelnya menggunakan laptop. Kami selaku panitia menyediakan laptop sebagai sarana untuk memperkenalkan kepada para siswa mengenai computer. Target pelatihan ini adalah siswa kelas 6 SDN Sumberboto 2 dan 3. Kami berpikir bahwa pelatihan dasar computer ini akan berguna bagi mereka, setelah mereka memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) nanti. Selain itu, pada jenjang SMP biasanya siswa akan menemui tugas dalam bentuk *print out* sehingga perlu bagi mereka mengenal apa itu Ms Word. Para siswa diajari cara menggunakan Ms Word serta membuat undangan sebagai contoh sederhananya. Dan *Alhamdulillah*, para siswa sangat tertarik dengan pelatihan, serta mengikutinya dengan penuh semangat. Hasil undangan yang dibuat oleh para siswa tidak kalah bagus dan menariknya. Menjadi pembicara dalam sebuah pelatihan, dan memberikan ilmu serta manfaat bagi orang lain menjadi bagian yang menyenangkan dalam perjalanan KKN ini.

Ya, begitulah kira-kira cerita ini ditulis. Hanya sebagian dari sedih dan senang yang terjadi. Tetapi banyak kejadian tak terkira, lucu atau bahkan situasi mengesalkan pernah menimpaku. Aku yang awalnya terbebani karena sulitnya air, sinyal juga warung makanan membuatku sempat mengeluh. Namun kesulitan-kesulitan tersebut ditanggung bersama teman-teman membuat semuanya

terasa mudah dan menyenangkan. Akan terasa menyedihkan meninggalkan adik-adik siswa, serta teman-teman baru yang baru aku temui. Ternyata dibalik sulitnya air dan sinyal, aku mendapat banyak pengalaman yang berharga. Menjadi pengajar sekolah juga bimbingan belajar (bimbel) dan dekat dengan adik-adik siswa.

RASA MANIS UNTUK DIKENANG

Oleh:
Anggita Lutfiananda

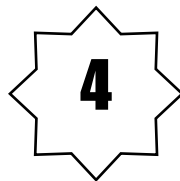


Rasa Manis untuk Dikenang

Anggita Lutfiananda

(126301202057)

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Pasti semua orang tidak asing dengan kata KKN apalagi yang statusnya mahasiswa. Apa sih itu KKN? KKN singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Dalam istilah KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Tepat pada tanggal 28 Desember 2023 pembukaan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah di buka, pada waktu itu posisi saya di pondok pesantren Alhidayah, masih sekitar kampus. Saya dan teman-teman di pondok yang se-angkatan mulai deg-degan adanya pembukaan KKN gelombang 1. Awal mula pendaftaran saya memilih desa pasiraman kecamatan wonotirto kabupaten Blitar.

Setelah itu pada tanggal 1 Januari saya dan teman-teman mengumpulkan berkas-berkas yang di kumpulkan di kampus, tepatnya di ruangan lp2m. Lp2m memberitahukan jika pengumuman hasil KKN gelombang 1 pada tanggal 9 Januari. Pada tgl 9 saya membuka smartcampus eror

dikarenakan semua mahasiswa semester 5 juga melihat hasil pengumuman KKN. Ternyata saya bisa buka smartcampus pukul 02.00 pagi alhamdulillahnya saya masuk gelombang 1 KKN tetapi tidak sesuai dengan yang saya pilih di awal. Saya kebagian desa Sumberboto Kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar. Tapii, tidak apa-apa masuk gelombang 1. Setelah pengumuman saya segera berberes-beres untuk menyiapkan segala macam keperluan yang dibutuhkan ketika KKN. Mulai dari pakaian, tas, alat mandi, hanger, make up kemudian konsumsi seperti beras, telur, mie. Sebelum pemberangkatan saya dan sebagian kelompok saya survey lokasi di desa sumberboto untuk mencari posko yang akan di tempati.

Desa Sumberboto mempunyai 6 dusun, yang pertama Krajan timur, krajan barat, ngadirejo, Dawung Rejo, Sweden dan ringin putih. Opsi untuk posko yang pertama di dusun ringin putih. Menurut pengamatan saya dari segi luarnya sudah tidak layak pakai, tidak ada kamar mandi, tidak ada pintu, jendela bagian kacanya bolong. Kemudian pak kayat selaku kamituwo desa mencarikan tempat lagi di dusun Dawung Rejo. Rumah di dusun tersebut lumayan untuk di tempati, rumahnya masih bagus jika dibersihkan, tapi ya enggak terlalu kotor sih. Salah satu rumah warga yang ditinggal kerja di luar kota dan tidak kembali ke rumah. Disebelah rumah tersebut terdapat rumah nenek atau ibu dari anak yang punya rumah tersebut. Beliau tinggal sendiri dirumah dan juga mengurus rumah anaknya yang ditinggal. Posko 1 kebagian dusun Krajan barat, Krajan timur dan

Ngadirejo. Kemudian posko 2 bagian dusun Dawungrejo, Sweden, dan ringan putih. Ketepatan dusun yang saya tempati ini kesulitan mencari air. Di desa sumberboto sistem airnya menggunakan PDAM sekali bayar sekitar 7000 sedangkan jika membeli air 1 rit air 250.000 setara dengan 4 gentong warna orange.

Pada tanggal 19 Januari saya dan teman-teman saya 1 posko berangkat bersama dari kampus menuju desa Sumberboto. Barang-barang kami diangkut pick up, jadi semuanya berangkat tidak membawa beban. Perjalanan Tulungagung ke sumberboto hampir 1 jam lebih, berangkat jam 08.00 sampai posko jam 09.25. sesampainya di posko saya dan teman-teman bergegas untuk bersih-bersih posko dan menata barang yang kita bawa. Setelah bersih-bersih temen-temen lapar dan capek. Salah satu temen saya yang bernama Lida membawa sawi putih, wortel, dan kerupuk. Mbik farikha punya ide buat masak capcay karena semua pada lelah dan lapar. Saya ikut membantu masak capcay tersebut. Singkat waktu capcay tersebut matang. Alas yang dibuat makan yaitu kertas minyak agar bisa lebih dekat lagi satu sama lain, agar bisa berbaur juga.

Singkat waktu pada tanggal 25 Januari pembukaan KKN di balaidesa Sumberboto di buka semua teman-teman KKN dari posko 1 dan posko 2 berkumpul, sertabapak DPL, kepala desa serta jajarannya, ketua RT/RW, ketua NU dan ketua muslimat. Alhamdulillah acara pembukaan berjalan lancar tidak ada kendala apapun. Malam harinya ada rapat

kerja dan evaluasi harian, untuk membahas tentang proker-proker, penembusan SD-SD yang akan di bantu serta TPQ-TPQ, kemudian membahas keluhan kesah dan pembenahan untuk kegiatan hari itu juga. Tanggal 26 semua teman-teman KKN sekitar jam 06.00 pagi mengadakan senam bersama. Siangnya teman-teman melakukan anjongsana di rumah tetangga-tetangga sekitar posko. Pada saat itu juga saya serta teman-teman sudah kesulitan untuk mandi. Air yang ada di tandon rumah sudah mulai menipis, dengan terpaksa kitasemua mengeluarkan air untuk membeli air dengan harga 250.000. tetapi dengan peraturan tidak di perbolehkan untuk mandi, di khususkan hanya untuk wudhu dan cuci muka. Saya mencoba untuk berbaur dengan orang yang rumahnya di depan posko untuk meminta izin mandi di sana. Alhamdulillahnya beliau semua baik, menerima/menolong kita dengan senang hati. Pada tanggal 28 Januari 2023 kelompokku mengadakan kerja bakti sekitar, dari rumput-rumput yang liar, memungut sampah, membakar sampah sampai dengan jam 09.00. kemudian salah satu teman saya punya ide untuk mencari kelapa muda/degan di rumah mbk farikha. MbK farikha ini rumahnya di desa gunung Gedhe tetangga dengan desa sumberboto. Sedangkan yang lainnya mencari es batu dan wadah untuk es kelapa tersebut. Ternyata seru sekali KKN, ini baru Minggu pertama saja sudah merasakan kenyamanan dan keseruan atas kekeluargaan di posko ini.

Kemudian hari Senin pada tanggal 30 Januari sudah mulai efektif untuk mengajar di SD sumberboto 2 & SD sumberboto 3, sudah mulai efektif TPQ (Tempat Pembelajaran Qur'an) dan madrasah Diniyah, dilanjut malamnya rapat kerja dan evaluasi. Seperti biasa evaluasi dan rapat kerja selesai jam setengah 11, kebetulan hari itu juga ada yang baru balik dari rumah membawa ikan lele dan sambal. Temen-temen punya ide kalau di makan setelah rapat kerja dan evaluasi di kertas minyak atau bisa disebut talaman. Temen-temen sudah punya rancangan untuk program kerja, untuk devisi ekonomi ada program dari kampus untuk mengurus sertifikasi halal. Dari devisi ekonomi menemukan pengolahan jenang dan wajik, yang harus di urus sampai tuntas untuk masalah sertifikasi halal. Untuk devisi pendidikan sudah membuat jadwal mengajar di SD. Kebetulan saya terjadwal hari Selasa di SD sumberboto 2. Dimana hari di SD sumberboto 2 setiap paginya di adakan sholat Dhuha berjama'ah beserta setor mengaji. Ternyata setiap siswa dan siswi di sana kemampuannya berbeda, contohnya siswa kelas 4 cara mengajinya sudah lancar, sedangkan siswa kelas 6 cara mengajinya masih belum lancar. Saya juga pernah mengajar di SD Sumberboto 3, siswa dan siswi disana luar biasa sangat aktif sekali berbeda dengan siswa siwi di SD Sumberboto 2. Pada tanggal 7 januari 2023 tepatnya pada hari selasa devisi pendidikan mengadakan sosialisasi dan pelatihan MS. Word untuk kelas 6 sd sumberboto 2 dan sumberboto 3, tempat pelaksanaannya di sd sumberboto 3. Bisa dilihat perbedaan

antara sikap unggah ungguh antara kedua sd tersebut. Hampir lupa jika devisi pendidikan juga mengadakan les setelah tpq dan mengadakan les setelah maghrib untuk anak-anak di sekitar posko.

Adapun devisi sosial budaya agama mempunyai proker mingguan, contohnya mengajar TPQ, rutinan Yasinan, kerja bakti,. Kemudian ada juga program kerja yang di adakan mahasiswa bersama masyarakat yang sebelumnya tidak ada di desa tersebut, yaitu “sosialisai dan pelatihan pupuk bokasi untuk kelompok tani”. Ada juga rutinan pertemuan IPPNU yang di mintakan tolong di jadikan panitia di acara tersebut. Yang menghadirkan bapak PPL, bapak mantra, ketua gakpotan. Dimana acara tersebut mengelola kotoran kambing yang dijadikan pupuk, dicampuri dedak, EM4, arang dan campuran kimia yang lainnya. Untuk TPQ saya sebagian jadwal di TPQ Darussalam dusun Sweden. Murid di TPQ tersebut ada 15 anak, 5 perempuan yang 10 laki-laki. Ternyata anak-anak di TPQ tersebut masih belum hafal niat wudhu dan niat sholat 5 waktu. Saya dan teman-teman yang mengajar disana punya inisatif untuk menjanjikan hadiah apabila semua hafal niat wudhu dan niat sholat waktu. Alhamdulillah dengan ketelatenan saya serta teman-teman KKN semuanya bisa menghafal niat wudhu dan niat sholat 5 waktu.

Kemudian untuk devisi kesehatan lingkungan hidu juga mempunyai proker imunisasi, posyandu, dan penyuluhan stanting tentang pernikahan dini yang saat ini

booming di masyarakat. Posko 1 dan posko 2 sebelumnya mempunyai rencana akan mengundang KLH yang akan menanam bersama dan di jadikan proker utama. Ternyata jika menunggu KLH proker tersebut berjalan pada tanggal 30 Januari. Disini yang dijadikan proker utama yaitu penanaman sejuta pohon di bukit pelangi yang bertempat di dusun ringan putih, teemen-temen menanam 50 bibit alpukat yang mengundang, bapak kepala desa, bapak kamituwo, bapak DPL kelompok 1 dan 2, serta karang taruna. Alhamdulillahnya acaranya berjalan dengan lancar.

Terimakasih untuk semua teman-teman, tetangga posko, perangkat-perangkat desa, dan semua warga di desa Sumberboto yang sudah menerima mahasiswa KKN . dan juga terimakasih untuk mbok martini yang sudah mau menerima saya dan teman-teman untuk bertempat tinggal di rumah beliau. Dan juga mbah Nah dan MbK Dian sudah mau menolong saya dan teman-teman dalam permasalahan per-airan atau kamar mandi. KKN ini hanya terjadi sekali seumur hidup. Saya tidak bisa melupakan semua pengalaman-pengalaman yang sudah saya dapat di desa sumberboto. Sekian Terimakasih.

TIDAK SEBURUK APA YANG ADA DIPIKIRAN

Oleh:

Aprilia Nur Diana





Tidak Seburuk Apa yang Ada di Pikiran

Aprilia Nur Diana

(126303202046)

Prodi Tasawuf Psikoterapi

Akhir tahun 2022 telah berlalu, menginjaklah tahun 2023 tepatnya di pertengahan bulan Januari dimulai kegiatan dari kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata biasa orang sebut dengan kegiatan KKN. Kegiatan ini diselenggarakan 2 gelombang. Ketika ada informasi tentang KKN aku seketika bingung memilih antara gelombang pertama atau dua. Tetapi dalam benak ku sendiri aku dan diperkuat dengan temenku, akhirnya aku memilih gelombang pertama. Dengan hal ini aku memilih agar bisa cepat terselesaikan dan kedepannya kita akan memikirkan kegiatan yang lainnya. Dengan hal itu kegiatan KKN ini dimulai dari tanggal 19 Januari 2023 sampai 21 Februari.

Sebelumnya dari kampus juga dilaksanakan pembekalan KKN sebelum keberangkatan. Hal ini aku juga harus mempersiapkan dengan matang agar bisa melaksanakan KKN dengan maksimal. Hari pun telah tiba, pemberangkatan KKN tepat tanggal 19 Januari 2023. Setelah di perjalanan sekitar kurang lebih 1 jam an tibalah di posko. Meskipun aku juga bukan dari anak kota juga bukan anak

desa yang pelosok, bisa di bilang hidup di tengah-tengah masyarakat kota ataupun desa.

Di sini seketika aku merasakan culture shock, bayangan ku tempat posko nya tidak jauh dari keramaian rumah warga. Tetapi hal itu tidak benar, posko nya jauh dari keramaian hiruk pikuk kendaraan tetapi tetangganya lumayan dekat. Selain itu, kondisi lingkungan disini sangat berbeda sekali Di minggu pertama ini memang belum ada kegiatan di luar sebelum adanya acara pembukaan dari DPL. Tetapi setelah beberapa hari ada kegiatan anjongsana ke rumah-rumah warga yang disambut dengan hangat dan sangat antusias. Dari ini lah aku baru bisa perlahan menyesuaikan dengan lingkungan. Tetapi tidak semudah apa yang telah dibayangkan. Penyesuaian dengan lingkungan cukup lama.

Memang hidup ditengah-tengah masyarakat yang beda jauh dari kampung halaman memang sangat menantang sekali. Kita secara tidak langsung dituntut agar bisa langsung beradaptasi mulai dengan teman baru, tempat baru, lingkungan baru bahkan pengalaman baru. Tidak cukup disini, kondisi lingkungan yang serba minim air harus beradaptasi lagi. Apalagi yang sebelumnya di rumah sangat kecukupan air harus tambah berhemat lagi. Dari awal kondisi ini memang tidak mudah.

Betapa nikmatnya tinggal dengan air yang berkecukupan. Tetapi dengan keadaan ini penuh tantangan bahwa menghemat air sangat penting. Tidak lepas disini saja,

ketepatan ada peringatan hari Imlek otomatis semua kantor libur dan termasuk kantor PDAM juga libur. Hal ini menyebabkan di posko dan rumah-rumah warga juga kekeringan air. Semua anak KKN yang tinggal di posko ini sangat kebingungan air. Karena di posko ini banyak anak KKN yang sangat membutuhkan air.

Maka oleh warga semua di sarankan agar kalau mencuci di sumur Sumberboto dan kami insiatif mandi sementara juga mengungsi. Pengalaman mengungsi yang sangat berkesan ketika akan mandi sore. Ketika itu, aku dan teman ku menelusuri jalan baru yang sebelumnya belum pernah melewati jalan tersebut hanya bermodal google maps. Aku dan teman ku hanya ingin mencari masjid dan sekalian akan mandi disana. Sesampainya di masjid, aku langsung bergegas mandi melihat air yang melimpah aku sangat bahagia dan bisa menikmati mandi yang sebenarnya.

Setelah mandi aku langsung menunaikan ibadah sholat ashar sekalian. Setelah semua keperluan beres. Aku bergegas langsung kembali ke posko, sebelumnya aku melihat google maps arah jalan pulang. Temanku menyarankan agar melewati jalan baru supaya kita mengetahui jalan yang baru. Setelah melewati jalan baru, aku mengingat suatu hal tentang jalan ini yang pernah aku lewati tahun kemarin bersama keluarga ke rumah saudara. Kemudian melanjutkan perjalanan, tapi perjalanannya kok semakin melewati kebun-kebun.

Disitu aku melewati perkumpulan para laki-laki. Tiba-tiba ada suara yang memanggil namaku dari arah belakang. Seketika aku berhenti menghampiri suara tersebut. Ternyata itu saudara ku dulu yang pernah aku datang tahun kemarin. Apabila tidak bertemu saudara ku itu pasti aku dan teman ku tersesat di tengah kebun-kebun dan keadaan sudah sore.

Alhamdulillah berkat dari pertolongan Allah tidak sampai tersesat di jalan tersebut. Hari demi hari telah berlalu, setiap sore saya mendapat jadwal mengajar di TPQ dan setiap hari Selasa pagi mengajar di sekolah SDN Sumberboto 2. Anak-anak sangat antusias menyambut kakak-kakak KKN. Mengajar di sekolah maupun di TPQ ini merupakan hal pertama dan pengalaman yang baru aku lakukan. Ternyata tidak semudah apa yang aku bayangkan menghadapi anak-anak harus banyak bersabarnya.

Karena kalau seumpama anak kecil itu sekali dikerasi dia akan mutung dan tidak mau mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya. Disini sangat banyak pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah aku dapatkan. Mulai dari hidup bersama dengan teman baru, mencuci baju di sumur dengan menimba air terlebih dahulu, mandi mengungsi di tetangga maupun di masjid. Awalnya sempat merasa kaget, yang sebelumnya belum pernah sama sekali merasakan hal ini. Karena di rumah bisa dibilang serba kecukupan dari hal air.

Dengan hidup di pegunungan ini sangat bisa merasakan kehidupan yang sebenarnya dan bisa merasakan betapa nikmatnya hidup di daerah yang serba dekat dengan apapun. KKN offline ini sangat bisa merasakan betapa artinya mengabdikan di desa tepatnya gunung. Ini semua tidak membuatku menyerah sampai sedetik ini. Perlahan mulai merasakan dan menikmati ini semuanya. Alhamdulillah minggu kemarin disambangi keluarga di Pesiraman.

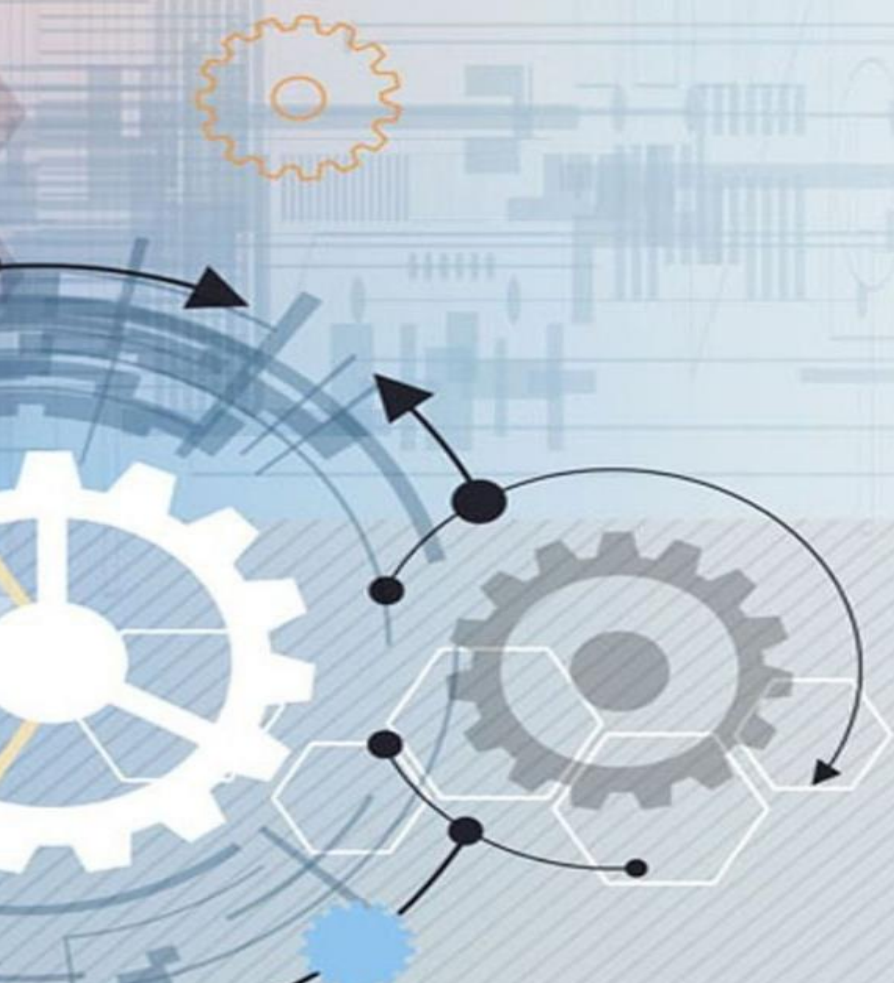
Meskipun orangtua tidak ikut, sudah menjadi obat kangen. Hari demi hari telah aku lewati sudah melalui 2 minggu. Kegiatan semakin padat dan kepulangan semakin dekat. Ini membuatku sangat semangat lagi untuk menjalani hari-hari karena dengan adanya banyak kegiatan, waktu pun juga semakin cepat. Dengan hal ini, aku mencoba untuk selalu menikmati hari-hari yang tersisa ini. Karena dengan berjalannya waktu kita tidak mungkin memutar waktu yang telah lewat dan kita akan menghadapi proses selanjutnya di kampus.

Alhamdulillah sudah 2 minggu akhir di tempat KKN program kerja Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup atau bisa disebut dengan Proker KLH ini sudah mulai dilaksanakan mulai dari mengikuti kegiatan posyandu dari dusun ke dusun dan kegiatan sosialisasi tentang Stunting yang menjadi tugas dari LP2M. Karena kegiatan Penanaman Pohon sudah diangkat menjadi program Desa. Jadi kami dari Divisi KLH melakukan kegiatan kerja bakti di sekitar posko. Dari pengalaman diatas banyak sekali pengalaman

suka maupun duka. Ini semua aku mencoba untuk menjalani dengan senang. Meskipun kadang di situ ada hal yang tidak enak. Tapi semua bisa di jadikan pengalaman untuk masa depan. Karena guru terbaik adalah pengalaman. Selain itu, di setiap pengalaman membuat kita menjadi tumbuh.

Melebur Dalam Keberagaman: Belajar Menjadi Masyarakat Sumberboto

Oleh:
Azkiya Zahrotul Badi'ah





*“Melebur Dalam Keberagaman”
Belajar menjadi Masyarakat Sumberboto*

Azkiya Zahrotul ‘Badi’ah
(126206202030)

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sebelum saya menulis essay terkait tentang perjalanan saya selama KKN, apasih KKN itu?. Konon kata kakak tingkat KKN itu asik, seru, bahagia, susah, sedih terkadang ada yang sampai timbul konflik dan lain sebagainya. Kuliah kerja nyata merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Saya selaku peserta KKN Gelombang 1 2023 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diselenggarakan LP2M (Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) pada tanggal 19 Januari- 21 Februari di Ds. Sumberboto Kec. Wonotirto Kab. Blitar Jawa Timur. Peserta KKN di Sumberboto ini dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 di wilayah dusun (krajan barat, krajan timur, ngadirejo). Dan kelompok 2 berada di dusun (dawungrejo, suweden, ringinputih). Kebetulan saya masuk di kelompok 2 yang beranggotakan 40 mahasiswa.

Sebelum keberangkatan KKN, seluruh mahasiswa mengikuti pembekalan pada tanggal 17-18 di Universitas Islam Negeri (Gedung Syaifuddin Zuhri Lt 6) dengan di hadiri bapak Camat Wonotirto. Keesokan harinya tanggal 19 kira kira pukul jam 09.00 wib semua teman teman KKN Sumberboto 2 berkumpul di depan kampus guna untuk keberangkatan ke Desa Sumberboto, ada yang berangkat pakai motor ada juga yang di antar oleh keluarganya. Nah pada waktu itu saya tidak memiliki boncengan atau gandengan, saya panik gimana kalau saya tidak punya barengan ke desa tersebut, akhirnya saya menghubungi salah satu teman ku (fifah), kebetulan dia juga tidak ada motor, tidak lama kemudian fifah menelfon kakaknya untuk di antarkan ke lokasi KKN, akhirnya saya, fifah, nawa, dan wulan berangkat ke lokasi KKN pada pukul 10.00 wib tepat. Perjalanan kami menempuh sekitar 1½ jam dengan mengendarai mobil. Pukul 11.30 wib kami tiba di lokasi KKN.

Teman teman kelompok Sumberboto 2 akhirnya sudah tiba semua. Rumah yang di jadikan posko adalah rumah milik Mbah Martini beliau berusia kurang lebih 78 tahun yang sekarang tinggal seorang diri. Begitu sampai di posko KKN Sumberboto 2, aku dan teman-teman sedikit histeris ketika mengetahui ternyata rumah yang dijadikan posko itu tidak ada tempat WC nya. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh kordes, tapi tidak diberitahukan kepada yang lain agar tidak panik. Selain ketidaktersediaan WC, hal lain yang begitu miris

adalah keterbatasan air. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KKN

Di hari pertama KKN, sekitar pukul 06.00 pagi semua teman-teman mulai prepare guna untuk mengikuti pembukaan KKN di kantor balai desa. Acara tersebut di hadiri oleh bapak kepala desa beserta jajarannya, dan Dewan Pembimbing Lapangan (DPL). Kami semua mengikuti acara tersebut dengan hikmat dari awal pembukaan – penutup.

Di hari kedua, kami melakukan kegiatan anjongsana dengan tujuan silaturahmi kepada warga desa setempat, kebetulan saya kebagian anjongsana di dusun Ringinputih di rumah bapak Kayat, beliau merupakan peternak bebek, ayam, kambing, sapi yang sukses. Selain berternak beliau juga bermatapencapaian sebagai petani jagung, kemarin waktu saya silaturahmi ke sana, kami di ajari bagaimana cara bercocok tanam yang baik, mulai dari menanam sampai memanen.

Di hari tiga, kami (berenam) masih berada dalam suasana anjongsana. Sekitar pukul 09.00 pagi kami mulai bersiap siap untuk silaturahmi ke salah satu warga dusun Dawungrejo yakni ke rumah pak Sukimen. Beliau

merupakan salah satu pemilik usaha jenang terkenal. Sesampainya di kediaman kami di kasih tau bagaimana cara mengolah jenang. Mulai dari pembuatan sampai ke tahap pengemasan jenang. Selang beberapa waktu akhirnya kami berpamitan untuk kembali ke posko.

Sesampainya di posko, kami di beri tahu bahwa di posko PDAM nya tidak mengeluarkan air (mampet). Alhasil kami di kasih tumpangan mandi oleh warga depan posko yakni Mbah Na. Suami beliau merupakan sepupu Mbah Martini. Jadinya mereka itu masih kerabat. Setiap hari teman - teman di persilahkan mandi di rumah Mbah Na, selain mandi, BAB juga di perbolehkan. Saya sangat terharu dengan ketulusan dan kebaikan Mbah Na.

Hari menjelang malam, semua teman - teman berkumpul di teras posko untuk rapat membahas apa program kerja (proker) yang akan kami kerjakan selama kurang lebih 1 bulan ini. Selang beberapa waktu, akhirnya dari hasil rapat teman - teman memutuskan ada yang jadi bagian Badan Pengurus Harian (BPH), dan Devisi - Devisi (Pendidikan dan Teknologi, Ekonomi, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Sosial Budaya dan Agama, Komunikasi dan Publikasi. Kebetulan saya masuk Devisi Ekonomi bersama 7 teman lainnya. Setiap hari kami membahas proker yang akan kami lakukan.

Di pagi yang cerah, ketika saya buka grup whatsapp ternyata ada informasi bahwa kampus menyelenggarakan program sertifikasi produk halal bagi pelaku usaha

masyarakat sumberboto yang memiliki usaha . Program tersebut adalah pengakuan kehalalan suatu Produk yang dikeluarkan oleh BPJPH berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh MUI. Tujuannya adalah untuk memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat dalam mengonsumsi dan menggunakan produk. Akhirnya saya dan teman - teman divisi ekonomi bertanya ke warga sekitar (Mbah Na) tentang pelaku usaha di desa Sumberboto, beliau menjelaskan bahwa di dusun Suweden itu ada salah satu warga yang memproduksi jenang.

Keesokan harinya kami bertujuh (saya, fifah, elsa, ika, wulan, rochman, dan fandi) berangkat ke dusun Suweden yakni berkunjung ke rumah pak Sugianto yang akan kami ajak untuk mengikuti program kampus (sertifikasi produk halal). Setelah lama berbincang akhirnya pak Sugianto setuju mengikuti program tersebut. Selain berbincang-bincang, kami juga membantu membuat jenang mulai dari memasak santan, mengaduk adonan di atas kuai. Waktu menunjukkan pukul 11.10 teman - teman akhirnya berpamitan untuk kembali ke posko, tak lama kemudian busulami (istri pak Sugianto) datang menemui kami dengan membawakan jenang yang sudah jadi untuk di berikan kepada kami. Kami sangat bahagia atas sambutan hangat dan kebaikan yang diberikan oleh tuan rumah.

Tak lama kemudian, kami bergegas pulang karena cuacanya mendung, aku dan fifah boncengan naik motor menuju ke posko. Di tengah perjalanan kita berdua kehujanan, lalu kami mencari tempat untuk berteduh. Akhirnya kami berteduh di salah satu rumah warga yang depan rumahnya itu ada toko sembakonya. Dengan cuaca yang dingin, aku dan fifah masuk kedalam toko tersebut membeli roti untuk mengisi perut yang keroncongan. Tak lama kemudian kami duduk-duduk di kursi depan toko sambil makan roti yang tadi kami beli, dengan sedikit kedinginan, tiba-tiba ibu pemilik toko (Bu Slamet) menghampiri kami berdua dengan membawakan sepiring pisang kukus.

Setelah hujan redah, kami berdua bergegas kembali. Sesampainya di posko kami langsung membersihkan diri lalu istirahat. Jam menunjukkan pukul 15.30 wib saya, fifah, dan faricha mulai prepare untuk menghadiri acara Yasin Tahlil di rumah ibu Aminah di Dsn. Ringinputih. Kami sangat bahagia bisa menghadiri acara tersebut dan membaaur dengan ibu-ibu Fatayat Muslimat.

Banyak hal yang saya pelajari selama 34 hari menjalani KKN. Suka dan duka campur aduk jadi satu. Intinya KKN ini mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Saya sangat bangga dan berterima kasih kepada masyarakat Sumberboto yang sudah mengajarkan hal-hal banyak kepada kami.

Antara Tawa dan Keakraban: Hidup Mengabdikan Di Desa Atas Bukit

Oleh:
Bela Ariani





*Antara Tawa dan Keakraban:
Hidup Mengabdikan Di Desa Atas Bukit*

Bela ariani

(126406203212)

Prodi Manajemen Keuangan Syariah

KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. KKN atau sering disebut Kuliah Kerja Nyata menjadi kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa dari perguruan tinggi tertentu sebelum menjadi seorang sarjana. Mata kuliah ini mewajibkan mahasiswanya untuk berkunjung ke sebuah daerah selama beberapa waktu. Sejumlah perguruan tinggi mewajibkan KKN untuk semua mahasiswa di semester menjelang tahun akhir, seperti semester 5 atau 6. Di kampus-kampus ini, KKN harus dilaksanakan karena menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan syarat Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00 dengan melampirkan Transkrip Nilai yang diketahui oleh Kepala Departemen/Program Studi. Melampirkan file Kartu Rencana Studi (KRS) terakhir.

Pada awal pemberitahuan dimulainya kkn hati sudah mulai gelisah tidak menentu , pada saat pemilihan desa masih sangat bingung mau memilih didesa yang mana,

akhirnya memilihlah pada desa Sumberboto 2 dengan harapan desa dan tempat hunian yang nyaman dan aman .

Setelah pada waktu diumumkan nama-nama kelompok yang berhuni diposko Sumberboto 2 aku sangat sepeceless karena ada satu teman sekelas yang satu kelompok denganku, setelah anggota kelompok diumumkan, teman - teman sekelompok diposko Sumberboto 2 melakukan pertemuan disalah satu cafe didekat kampus Uin untuk menentukan siapa ketua dan beberapa pengurus, sedikit senang karena ternyata teman-teman sekelompok baik dan menyenangkan . Pada tanggal 17 mengikuti pembekalan kkn bersama teman sekelasku yang aku ceritakan diawal tadi.

Sumberboto merupakan salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, provinsi Jawa Timur. Kepala Desa Sumberboto, Panggih Riadi. desa ini terdapat enam dusun yaitu Krajen barat, krajen timur, ngadirejo, ringin putih, dawung rejo, sweden yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok Sumberboto 1 mendapat bagian di Krajen barat , Krajen Timur, dan Ngadirejo , untuk kelompok kami yaitu Sumberboto 2 mendapat bagian di ringin putih, dawung rejo, dan sweden

Kelompok 2 yaitu kami beranggotakan. 40 anak 31 anak putri dan 9 anak putra ,, kami bertempat tinggal dirumah mbok martini tepatnya didesa dawung rejo , dan disebelah rumah mbok martini terdapat mushola baru yang

hampir selesai dibangun. Jadi kami yang putri dengan jumlah 31 anak bertempat tinggal di rumah mbok martini dan yang 9 lagi bertempat dimusholla didekat rumah mbok martini.

Pada tanggal 19 hati sudah campur aduk mau pemberangkatan ke posko kkn di Sumberboto 2. Dengar rumor yang katanya satu bulan tidak boleh pulang sama sekali itu, orang rumah menghantarkan aku dan barang2 aku ke posko, sampailah di posko yang aku tempati saat ini. Sesampainya di posko masih sedikit kaget dengan keadaan posko yang sudah hampir penuh dengan anak-anak sekelompok, lebih kagetnya lagi ternyata ditempatku tinggal bersama teman-teman sekelompok yang beranggotakan 41 anak ini tidak ada wc buat buang hajat dan kamar mandi yang hanya bertembok separuh saja, aku dengan ibuku sangat-sangat kaget, kefikiran mau buang air besar kemana. Ternyata kata salah satu temanku bilang bahwa dimusholla ada wc dan kamar mandi yang layak, tetapi dibuat posko anak cowok. Bukan hanya disitu saja kagetnya lagi ternyata di daerah tersebut masih memakai pdam kalau tidak air beli per liternya. Untuk tidurpun anak cewek berhimpitan dan sangat panas.

Keeseokan harinya sebelum subuh perut sudah kaya diremas-remas rasanya sudah nggak kuat mau buang hajat, akhirnya memberanikan dirilah aku ke posko pria untuk meminja wc dan ternyata di kamar mandi itu air habis pdam mati, ya Allah rasanya bingung mau buang hajat kemana.

Akhirnya Allah kasih jalan dengan turunnya air hujan . Aku segera bergegas membawa tong air menampung air hujan yang jatuh dari talang serambi musholla aku sangat bersyukur atas nikmat Tuhan .

Pada tanggal 21 perdana kelompok kami melakukan anjangsana di desa Sumberboto dan disebar dibeberapa dusun antara lain dusun dawung rejo,sweden, dan ringin putih . Dibagian dawung rejo kami memasuki rumah bapak rt dan bapak rw , memperoleh informasi bahwasnnya didesa dawung rejo pada rt 2 hanya terdapat 20 kk dan hanya beberapa anak kecil saja .

Kami dari 40 anak tadi terbagi menjadi beberapa devisi , yaitu devisi pendidikan dan teknologi, devisi ekonomi, devisi sosial budaya dan agama, devisi kesehatan, dan devisi komunikasi dan publikasi masing-masing berisikan 7 anak disetiap devisi , untuk selebihnya itu menjadi pengurus harian . Masing-masing devisi memiliki program kerja masing-masing, dan aku masuk di devisi pendidikan yang mempunyai program kerja yaitu Pelatihan dasar- dasar ms. Word (Urgensy Teknologi Dalam menghadapi Era Society 5.0) di SDN 3 Sumberboto yang ditujukan untuk siswa siswi kelas 6 SDN 3 Sumberboto dan SDN 2 Sumberboto dengan tujuan mengenalkan dan melatih siswa siswi belajar komputer dikarenakan sekarang sudah lebih sering ujian yang memakai sistem komputer . Devisi pendidikan setiap hari mengajar di SdN 2 dan 3 Sumberboto dan ada program bimbel sepuluh sekolah , tidak hanya pulang sekolah saja ,

setiap malam devisi pendidikan mengajar anak-anak dari jajarannya sd ke smp mengerjakan tugas sekolah atau materi yang belum dipahami di serambi mushola , sebelum diresmikannya kkn , anak-anak sudah berantusias dan semangat untuk belajar bersama anak KKN .

Di Sumberboto termasuk desa yang banyak sekali kegiatannya mulai dari yasinan per Rt, yasinan putri cewek cowok , jadi setiap anak mendapatkan bagian untuk ikut kegiatan desa yasinan tersebut . Selain itu adalah kegiatan desa yang lain yaitu kegiatan muslimat dan fatayat, aku dan beberapa temanku posko 1 dan posko 2, disuruh membantu dalam acara muslimat yaitu menjadi paduan suara mars dengan ibu-ibu dari desa sumberboto, setiap hari latihan mars muslimat di musholla ringin putih untuk ditampilkan diacara muslimat pada hari minggu tanggal 4 februari . Bertemunya dengan ibu-ibu ditempat muslimat kami berbincang dengan ketua ibu muslimat sekaligus ketua koperasi didesa Sumberboto dan berbagi pengalaman kepada saya dan teman saya serta mengundang saya di acara Koperasi Serba Usaha (KSU) acara Rapat Anggota Tahunan, “BINA TKI SEJAHTERA” pada Tanggal 8 februari 2023 jam 09.00 di depan pasar dawungrejo dengan mengajak beberapa teman saya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan koperasi di daerah ringin putih, disitu saya dan keempat teman saya membantu dalam hal mc, drien dan membantu mengabsen masyarakat yang datang, masyarakat disitu sangat ramah sekali. Selain itu kegiatanku setiap hari yaitu mengajar di tpq, mengajar disekolah dan

juga bimbel di rumah . Aku mengajar di tpq pak roi , alhamdulillah anak-anaknya sudah terdidik ramah dan sopan jadi tidak perlu banyak tenaga untuk mengajar anak-anak .

Untuk disekolah di Sdn 2 Sumberboto anaknya juga sangat sopan ramah mengerti mana yaang lebih tua mana yang lebih muda , selama mengajar disekolah SDN 2 Sumberboto kaget sama anak-anaknya yang sopan santun dan penurut sama guru dan kakak Kkn, setiap pagi dilakukan pembiasaan keagamaan yaitu sholat dhuha pembacaan surat pendek dan disetiap hari sabtu anak-anak dibelajari tentang pembuatan prakarya , jadi waktu dihari sabtu anak-anak disuruh membawa daun kelapa yang masih muda kesekolah untuk dibuat sapu , jadi anak-anak dihari sabtu membersihkan daun kelapa bersama- sama dengan ibu guru dan bapak guru untuk diambil lidinya. Di sekolah Sdn 3 Sumberboto alhamdulillah ibu gurunya selalu ramah dan selalu percaya untuk memberikan kepercayaannya kepada kami yaitu anak KKN akan tetapi anak-anak di Sdn 3 Sumberboto sangat susah dididik dan kurang sopan terhadap guru dan anak-anak KKN . Perkataan dan perbuatannya terlalu kasar jadi butuh terlalu banyak tenaga untuk mengajar di SDN 3 Sumberboto . Pada tanggal 31 Januari aku dan beberapa teman diberi kepercayaan untuk menyiapkan peralatan untuk dibuat lomba, merias serta mendampingi anak-anak lomba di kantor kecamatan , alhamdulillahnya lomba pantonim

mendapat juara 1, nari juara 3 dan semuanya mendapatkan juara.

Pada tanggal 10 dan 12 februari di SDN Sumberboto 2 diadakan lomba untuk memperingati rejeban , dari guru Sdn 2 Sumberboto memberi kepercayaan kepada anak KKN untuk menhandle acara lomba . Jadi pada tanggal 10 dan 12 tersebut sebagian dari kami mengikuti kegiatan menjadi panitia lomba di Sdn 2 Wonotirto . Antusias anak-anaknyabsangat ramai dan senang sekali . Untuk lomba outdoornya kami siapkan lomba estafet kelereng , estafet sarung dan estafet karet , untuk lomba di indoor yaitu lomba adzan serta lomba kempurbanyak surat pendek dengan diikuti acara rejeban Untuk guru- guru sekolah SDN 3 Sumberboto memberikan acara rejeb an juga yaitu dengan acara iztigosah beserta yang lainnya dengan membawa takir dan berbusana muslim .

Didesa ini sangat menyenangkan sekali untuk masyarakat yang sangat ramah sekali , selalu mengerti keadaan anak-anak, apalagi tentangga ibu depan rumah serta lingkungan sekitar posko semuanya baik banget seering membantu anak-anak posko . Waktu anjangsana beberapa hari aku pergi anjangsana kerumah ibu tri, aku dan temenku sangat dijamu dengan baik diceritakan tentang desa tentang apapun itu . . Masyarakat di Sumberboto dalam kegiatan apapun selalu mengikutsertakan anak-anak KKN untuk ikut serta dalam berpartisipasi , kami terutama saya

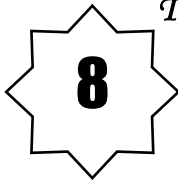
sangat senang sekali bisa hidup dengan masyarakat Sumberboto.

Untuk kekurangan di desa ini yaitu air yang cukup sulit, harus membeli air dengan harga yang mahal, ada PDAM tapi sering sekali mati dan macet dan itu membuat masyarakat kesusahan air , anak-anak kkn mau mandipun harus kesana kesini mencari air untuk mandi dan buang air besar .

TERPACU DALAM BUSUR PENGABDIAN UNTUK NEGERI

Oleh:
Desi Novitri Natalia





Terpacu dalam Busur Pengabdian untuk Negeri

Desi Novitri Natalia

(126302201015)

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Saat ini ada misi yang harus dipecahkan, dengan perjalanan dari Kabupaten Tulungagung menuju Kabupaten Blitar dapat ditempu melewati alun-alun ludoyo. Sebelumnya saya tidak pernah melewati jalan itu dan masih asing bagi saya untuk mengingatnya, ketika menyusuri sepanjang jalan pemandangannya sangat indah, sejuk, dan membuat mata mengantuk menjadi semangat yang membara, ketika perjalanan lama yang tak terasa sampailah kita ditempat yang akan menjadi tempat kita tinggal selama satu bulan lebih, ya.. benar kita sedang melakukan KKN Reguler Multi Sektoral yang di adakan LP2M dikampus kami.

KKN adalah Kuliah Kerja Nyata dimana kita dapat mengabdikan untuk masyarakat, dan membantu menyukseskan beberapa organisasi dikalangan remaja, kegiatan KKN juga selalu menambah hal baru yang kami rasakan.

KKN menjadi barometer

Tanggal 19 januari adalah hari pertama kita tinggal di desa sumberboto ini, pada sore hari kita mulai bersih-bersih karena keadaan posko yang sangat kotor mulai menata tempat baju, sepatu, tas, bantal, alat mandi, sekaligus, peralatan masak. Waktu itu kita sangat lapar belum sempat makan karena keadaan posko masi belum “ngenah” atau biasa orang jakarta bilang belum tertata rapi, setelah itu kita istirahat sampai pagi.

Jumlah keseluruhan anggota kami 40 peserta jumlah laki-laki 9 orang dan 31 perempuan dari jurusan yang berbeda-beda, semoga kita dapat bekerja sama dengan baik dan dapat bergotong-royong bersama divisi untuk memujudkan program yang sudah dirancang. Pada tanggal 20 kita sudah mulai merancang program kerja, mulai dari program kerja harian seperti mengajar al-Qu’an di SDN Sumberboto 03 dan mengajar di TPQ. Adapun rencana program kerja mingguan seperti yasinan tahlil ibu-ibu dan yasin tahlil bapak-bapak. Sedangkan proker utama divisi kami yaitu mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Pada tanggal 25 acara pembukaan dilaksanakan pukul 08:00 WIB tepatnya di Balai Desa Sumberboto Kecamatan Wonotirto.

Pada ke esokan harinya saya dan kawan-kawan melanjutkan misi yaitu tugas Anjangsana untuk mengetahui keadaan didesa ini seperti apa, dan untuk melihat tempat yang akan kita jadikan menulis kenangan. Bagi kita, masa pengenalan kita sangat singkat, saya kira jangka waktu satu

bulan lama ternyata tidak terasa sudah hampir dipenghujung hari penutupan, dan masi ada satu proker dari devisi kami yang belum terlaksanakan yaitu Sosialisasi dan Pelatihan Pupuk Bokashi untuk kelompok Tani di dusun Ringin Putih.

Sosialisasi bersama kelompok Tani

Waktu itu, kita membuat program kerja yang berjudul **“Sosialisasi dan Pelatihan Pupuk Bokashi untuk Kelompok Tani”** survey pertama kita adalah anjongsana kerumah bapak mihersono beliau merupakan ketua kelompok tani di dusun ringinputih, beliau menjelaskan keadaan potensi desa di daerah desa sumberboto ini, rata-rata pekerjaan didesa tersebut yaitu sebagai peternak dan petani, kebanyakan peternak memelihara seperti sapi kambing, dan ungas. sedangkan petani menanam jagung, padi, ubi jalar, dan singkong kebanyakan petani disini menanam tebu untuk mata pencaharian sehari-hari.

Dari berbagai cerita tersebut kami menemukan sedikit kendala mengenai pupuk untuk petani, pupuk yang sangat mahal dan jumlahnya yang terbatas membuat petani kebingungan untuk meneruskan bercocok tanam dari kendala ini kelompok saya membuat cela dimana cela itu dapat membuat perubahan untuk kelompok tani tersebut, semalam berdiskusi kita sepakat menciptakan sebuah program kerja untuk kemasalatan bersama yaitu membuat sosalisasi dan pelatihan yang saya sebutkan diatas.

Agar kegiatan pertanian didesa semakin maju dan meringankan biaya petani untuk membeli pupuk, dan menjadikan limbah ternak bahan olahan pupuk yang bernilai tinggi, karena dalam pelatihan ini petani dapat menjadikan petani menjadi petani yang mandiri dan petani yang berkualitas tanpa pupuk kimia yang membuat tanah menjadi rusak.

Keterbatasan menjadi pelajaran

Pertanian yang subur dan peternakan yang sukses didalam nama itu terselib keresahan yang megelegarkan jiwa yaitu kita berada dalam kesulitan besar yaitu kesulitan untuk mendapatkan air, PDAM yang jarang menyala membuat masyarakat kesusahan lebih banyak memanfaatkan air hujan untuk kebutuhan sehari-hari pada suatu hari kita kehabisan air diposko mulai dari air minum air untuk memandi dan air untuk memasak, tidak ada pilihan lain kecuali membeli air, harga air disini cukup mahal sekitar Rp.250.000,- untuk 1 rit nya waktu itu kita sangat membutuhkannya sehingga kita banyak membutuhkannya sekitar 2 rit yaitu dengan harga Rp.500.000,- namun kita mendapat diskon Rp.50.000,-

Tetangga disini sangat ramah dan selalu gotong royong, kita sangat menghargai satu sama lain kehangatan mulai terasa kenyamanan semakin terasa hal yang tidak terduga hadir yaitu sebuah perpisahan yang akan datang, direncanakan sekitar tanggal 18 februari adalah waktu

penutupan, terasa waktu satu bulan pun belum cukup untuk menikmati kegiatan KKN yang ada di desa sumberboto ini, belum siap rasanya untuk berpisah dari satu dengan yang lainnya. Semoga kelak kita akan dipertemukan di kembali meskipun tidak ditempat yang sama, semua kenangan semoga menjadi harapan untuk yang lebih baik dari sebelumnya.

KELUARGA BARU DI UJUNG KOTA BLITAR

Oleh:
Dian Vita Setyawati





Keluaga Baru di Ujung Kota Blitar

Dian Vita Setyawati

(126403202151)

Prodi Akuntansi Syariah

Januari 2023 merupakan awal tahun yang cukup menantang sekaligus menegangkan. Tepat pada tanggal 19 Januari 2023 kampusku yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah memberangkatkan 4290 peserta yang terbagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tulungagung dan Blitar. Untuk wilayah Tulungagung terdapat beberapa desa yaitu Pucanglabang, Tanggunggunung dan Sendang. Sedangkan untuk area Blitar terdapat dua desa yaitu Bakung dan Wonotirto. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk perwujudan dari tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat) oleh mahasiswa. Kegiatan dalam pengabdian ini dapat berupa pendekatan lintas keilmuan yang dapat diterapkan langsung kepada masyarakat.

Aku adalah satu dari 4290 peserta yang berangkat dalam KKN gelombang pertama ini. Aku berasal dari program studi Akuntansi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku memilih untuk mengabdikan di kota kelahiranku, Blitar. Dalam memutuskannya aku

memiliki banyak pertimbangan, salah satunya adalah karena lokasinya yang lumayan dekat dari rumahku, sehingga ketika suatu saat ada hal mendesak yang mengharuskan aku untuk pulang ke rumah, waktu yang kumiliki tidak terbuang banyak di perjalanan. Mengingat bahwa di sini kita hidup bersama maka aku tidak ingin menghabiskan banyak waktu untuk izin dan meninggalkan kewajiban di lokasi KKN.

Pagi itu saat semua orang masih tertidur, dengan mata yang masih sulit terbuka aku menyiapkan barang yang akan kubawa dengan panik. Beberapa hari ini aku disibukkan dengan banyak hal, pergi ke luar kota dan mengerjakan tugas-tugasku sebagai anggota keluarga di rumah. Sehingga aku belum mempersiapkan barang-barang yang diperlukan untuk KKN. Aku pun bergegas mengambil barang yang kubutuhkan di dapur dan kupersiapkan semuanya dengan bantuan ibuku. Tanpa berlama-lama aku mandi dan bersiap untuk berangkat menuju ke posko tempat KKN.

Pelepasan peserta KKN dilaksanakan di Auditorium Gedung Saifudin Zuhri lantai 6. Dibuka langsung oleh rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Bapak Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. dan diikuti oleh beberapa perwakilan untuk setiap kelompok. Teman-teman yang tidak mengikuti acara pelepasan tersebut berangkat bersama dari Tulungagung pada pukul 10.00 WIB. Kemudian disusul oleh teman-teman perwakilan yang hadir saat pembukaan yang berangkat pada pukul 15.00 WIB. Aku dan temanku

berangkat dari rumah yang kebetulan berjarak tidak terlalu jauh dari lokasi KKN. Perjalanan dari rumahku ke posko memakan waktu kurang lebih 45 menit hingga 1 jam.

Kelompokku terdiri dari 40 orang yang beranggotakan mahasiswa dari program studi yang berbeda. Sehingga tidak heran kalau di antara kami belum saling mengenal satu sama lain. Posko kami berlokasi di Desa Sumberboto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Dengan 31 perempuan dan 9 laki-laki dalam satu kelompok, kami mulai berbaur dan menjadi satu keluarga baru. Di sinilah kami mulai menentukan program kerja untuk mewujudkan langkah kami dalam tri dharma perguruan tinggi melalui pengabdian masyarakat ini.

Mbah Martini, beliau merupakan pemilik rumah yang menjadi posko KKN kelompok kami. Beliau berbesar hati menerima kedatangan 40 orang yang tidak ia kenal kerumahnya. Mbah Martini tinggal seorang diri di rumahnya. Beliau sangat baik dan bersikap ramah kepada kami semua. Dengan kata-katanya yang hangat beliau tampak sangat antusias menyambut kedatangan kami dengan penuh kebahagiaan di rumahnya tersebut. Kami pun menghabiskan banyak waktu untuk berbicara dengan beliau, kemudian beliau menunjukkan ruangan-ruangan mulai dari dapur, tempat tidur dan kamar mandi. Beliau pun menunjukkan mushola yang ada di samping tempat tinggalnya.

Kegiatan pertama kami adalah anjongsana yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah. Mengingat Desa Sumberboto ini terbagi menjadi beberapa dusun. Nah, di sini kami terbagi menjadi beberapa kelompok agar lebih efektif dan waktu yang kami gunakan pun lebih efisien. Anjongsana pertamaku ke rumah RT dan RW, kedatangan kami disambut dengan ramah oleh beliau dan istrinya. Kami berbincang dan menyampaikan maksud kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di desa tersebut. Beliau pun sangat tertarik dan antusias dengan kedatangan kami, beliau berharap dengan kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas sumberdaya generasi muda khususnya dan masyarakat Desa Sumberboto pada umumnya.

Keesokan harinya, kami berkumpul di mushola yang letaknya tepat bersebelahan dengan rumah mbah Martini. Setelah sholat isya' dengan beberapa wajah yang terlihat sudah mengantuk dan suasana hembusan angin yang kencang di daerah pegunungan Sumberboto kami berkumpul untuk mendiskusikan program kerja yang akan dilaksanakan di desa yang asri ini. Satu kelompok dibagi menjadi beberapa divisi dan badan pengurus harian yang sudah ditentukan sebelumnya, kebetulan aku yang terpilih menjadi bendahara 2 nya. Tepat pada pukul 22.00 WIB diskusi selesai dan semua istirahat di posko. Bertemankan gemericik suara rintik air hujan yang berjatuhan malam itu membuat semua dapat tertidur dengan nyenyak.

Tanggal 24 Januari 2023, aku dan divisi ekonomi berkunjung ke rumah Bapak Sukimin, salah satu orang yang memproduksi jajanan tradisional jenang di desa itu. Kami turut serta membantu dalam proses pembuatan jenang, mulai dari memarut kelapa, memeras kelapa, hingga menjadi santan yang akan direbus dan kemudian diberi gula merah. Beberapa dari kami juga ikut membantu mengaduk jenang. Lalu sebagian lagi bercengkrama dengan istri Pak Sukimin tentang usahanya. Beliau menyambut baik kedatangan kami, kami pun antusias bertanya-tanya seputar usaha beliau. Keluarga Pak Sukimin menjalankan usahanya kurang lebih sudah sekitar 20 tahun dan sudah memiliki banyak konsumen tetap. Namun sayangnya, jenang Pak Sukimin hanya bertahan kurang dari 7 hari di suhu ruang karena tidak memakai bahan pengawet. Oleh karena itu, produksi jenang beliau hanya saat ada pesanan saja. Walaupun tidak produksi setiap hari, tapi usaha beliau cukup menjanjikan karena sekalinya ada pesanan selalu tidak sedikit dan harga jenang yang lumayan tinggi. Dalam menjalankan usahanya Pak Sukimin memiliki 6 orang karyawan. Proses pengadukan jenang kurang lebih memakan waktu 6-7 jam hingga matang.

Hari sudah semakin siang, kami berpamitan pulang kepada keluarga Pak Sukimin. Beliau memberi banyak oleh-oleh jenang untuk dibawa ke posko. Di posko, jenang yang kami bawa ludes dalam waktu kurang dari satu jam oleh teman-teman. Seperti biasa, kami makan malam bersama-sama menikmati hasil masakan mbak-mbak yang piket

masak hari itu. Dengan lahap makanan disantap, apapun makanannya jika dimakan bersama-sama pasti akan terasa nikmat.

Hari sudah berganti, teman-teman sibuk dengan semua kegiatan divisinya. Ada divisi pendidikan yang melakukan survei ke sekolah-sekolah, divisi kesehatan yang ke puskesmas dan berkunjung ke rumah bidan yang bertugas, tidak lupa setiap momen selalu diabadikan untuk tujuan laporan kepada bapak DPL.

Tepat di hari Rabu tanggal 25 Januari 2023, pembukaan KKN di Desa Sumberboto, Kecamatan Wonotirto dilaksanakan. Pagi-pagi sekali semua bersiap mulai dari antri mandi yang kebetulan hanya ada 1 kamar mandi di posko dan sebagian numpang mandi di rumah tetangga depan posko karena memang keterbatasan air di daerah ini. Semua sibuk dengan segala persiapannya. Semua peserta hadir dengan wajah ceria dan penuh semangat di pagi itu. Memakai baju putih dan jilbab hitam untuk perempuan. Semua tampak senada mengenakan jas almamater kampus kebanggaan kita semua, UIN SATU Tulungagung.

Acara pembukaan dihadiri oleh banyak undangan mulai dari tokoh masyarakat, hingga beberapa organisasi masyarakat seperti ibu-ibu PKK dan seluruh peserta KKN. Rangkaian acara pembukaan dimulai dengan khotmil qur'an, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan mars UIN SATU. Dilanjutkan dengan sambutan mulai dari bapak Panggih, selaku kepala desa Desa Sumberboto,

Kecamatan Wonotirto. Kemudian sambutan dari Dosen Pembimbing Lapangan. Acara ditutup dengan doa oleh bapak Ro'i, salah satu pemilik Madrasah Diniah dan TPQ di desa Sumberboto.

Kegiatanku setiap harinya adalah mengajar di SD dan salah satu TPQ di desa Sumberboto. Mengajar siswa dengan segala tingkahnya yang beberapa sangat menjengkelkan. Tapi lelah kita terbayar dengan lelucon mereka yang kadang tidak masuk akal dan membuat kita tergelitik. Siswa siswi di sekolah dasar di desa Sumberboto termasuk siswa siswi yang berkompeten. Mereka mengantongi banyak piala kejuaraan berbagai lomba di tingkat kecamatan bahkan kabupaten. Namun sayangnya tenaga pengajar disini sangat minim hingga ada beberapa kelas yang terpaksa harus kosong karena tidak ada gurunya. Pengalaman satu ini cukup menarik, karena sebelumnya kita tidak pernah mengajar, sehingga cukup menantang. Kedatangan kami disekolah disambut baik oleh warga sekolah, terutama anak-anak mereka terlihat sangat antusias dengan kedatangan kakak-kakak KKN.

Selain mengajar, aku sebagai bendahara juga banyak mengikuti kegiatan-kegiatan divisi lainnya. Selain ingin berbaur dengan masyarakat, kami juga ingin memajukan sumber daya manusia di desa ini. Tanggal 7 Februari 2023, kelompok kami mengadakan program pelatihan microsoft word di SD Sumberboto 3 yang diikuti Seluruh siswa kelas 6 SDN Sumberboto 2 dan 3. Kegiatan ini tentunya sangat

bermanfaat mengingat kurangnya tenaga pengajar dan minimnya fasilitas teknologi seperti komputer dan lainnya di sekolah ini. Semua peserta sangat antusias belajar. Kegiatan berakhir tepat jam 12 siang. Wajah-wajah lelah dan lapar pun sudah mulai terlihat, acarapun berakhir dengan ditutup doa bersama oleh guru yang mengajar disana.

Tanggal 8 februari 2023, tepatnya hari rabu aku dan 4 temanku mengikuti acara tahunan yang diselenggarakan koperasi. Acara tersebut yaitu acara rutin tahunan yang dilakukan koperasi dalam rangka tutup buku tahun terakhir, yaitu tahun 2022. Acara dimulai pada pukul 09.00 wib. Acara dibuka oleh ketua koperasi yaitu ibu tukirah disusul sambutan-sambutan dari bapak camat kecamatan Wonotirto dan pejabat kecamatan serta pemerintah kota Blitar. Acara berlangsung sampai pukul 12.30 wib. Acara ditutup dengan makan bersama dan setelah itu pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang pastinya sudah ditunggu-tunggu oleh para anggotanya. Tidak sampai disitu saja, kami yang bukan anggota juga mendapat uang saku dari bu Tukirah.

Beberapa proker dari kelompok kami memang belum berjalan, namun persiapan demi persiapan sudah dilakukan sebelumnya. Sehingga bisa dikatakan hanya tinggal menunggu hari pelaksanaannya saja. Aku berharap kegiatan KKN ini bisa memberi semangat tinggi dan pelajaran untuk kami semua kedepannya yang pada akhirnya tujuan utama kami adalah terjun ke masyarakat. Keluarga baruku yang terdiri atas 40 orang ini ternyata tidak seburuk yang

kubayangkan. Kami bisa berbaur menjadi satu keluarga yang saling menjaga dan melengkapi satu sama lain.

Terimakasih untuk semua teman-teman, dan tentunya masyarakat yang menyambut baik kedatangan kami yang kadang mungkin merepotkan, serta bapak kepala desa dan jajarannya yang dengan sabar memberi pengarahan dan bimbingan hingga kami bisa mengikuti sebagian kegiatan di desa Sumberboto dan memberi inovasi kepada masyarakat melalui proker-proker yang kami jalankan dengan harapan dapat memaksimalkan potensi desa Sumberboto dari tahun ke tahun. Kurang lebih 30 hari, waktu yang singkat dengan orang-orang yang luar biasa.

KKN KU BERSAMA SI BIRU

Oleh:
Dicky Muhamad Ishaq





KKN Ku Bersama Si Biru

Dicky Muhammad Ishaq

(126102201089)

Prodi Hukum Keluarga Islam

KKN Reguler Multi Sektoral adalah KKN sebagaimana yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari tahun ke tahun, Tahun 2023 pada gelombang 1 telah di buka, KKN akan di gelar di kabupaten Tulungagung dan blitar. Awal mula tanggal 28 Desember 2022 pengumuman ini telah disebarkan melalui website kampus, sudah bisa mendaftar pukul 4. Ponsel hpku berdering wa grub muncul banyak notif dari teman sekelas yang sedang berbincang-bincang tentang KKN, sedikit panik ketika mendaftar tapi website lemot saking banyaknya hampir dini hari baru bisa melihat namaku di daftar anggota kelompok.

Desa Sumberboto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar menjadi tempat KKN ku satu bulan, dikecamatan wonotirto terdapat 80 anak terbagi 2 posko, ada 6 dusun yang masing-masing mendapat 3 dusun. Dawung rejo, Suweden, Ringin putih menjadi bagian dari poskoku, aku sama sekali belum mengetahui dimana desa ini, tepat tanggal 19 januari 2023 kusiapkan motorku dan berangkat dari tulungagung bersama anggota kelompok yang sudah janji sebelumny. Setelah berjalan kurang lebih satu jam

dengan bantuan google maps kami berhenti sejenak istirahat di candi simping bertempat di Kademangan, sembari menunggu teman lainnya. Tak jauh dari situ perjalananku sudah disuguhkan dengan jalan menanjak, turunan, liku-liku ditambah berlubang yang membuat ku sedikit berhati-hati, sepanjang jalan menuju posko banyak pohon jati juga tanaman tebu, terlintas dipikiranku bagaimana desa disana apakah susah sinyal, benar saja sesampainya di posko kulihat ponsel hanya tanda x dan ternyata disini air juga sangat susah,

Besok paginya kami melakukan kerja bakti bersama disekitar rumah yang kami tempati juga membersihkan mushola yang menjadi posko tempat KKN ku, musholla ini sebelumnya sudah mati karena kurangnya unsur keagamaan, ditambah pemuda di sekitar kurang dan banyak yang memilih merantau jauh ke luar kota, jadi kami mendapatkan tugas untuk menghidupkan kembali kegiatan di mushola, lanjut hari berikutnya di desa sumberboto aku mendapatkan banyak hal baru mengetahui bagaimana suasana disekitar posko, teman baru dari berbagai jurusan dan kota, satu orang ke dua orang saling berkenalan bertanya namanya siapa, asal mana, karena belum ada kegiatan aku dan beberapa orang seposko diajak pulang ke rumah salah satu temanku di gunung gede, disambut sangat ramah oleh keluarga mbak farikha, peternak sapi dan tanaman tebu sudah melekat bagi penduduk warganya. Terlihat pemandangan sangat indah gunung dan laut menjadi satu kesempurnaan ketika aku dan teman-teman

berkelana sampai pantai tambak rejo menikmati senja sore hari dengan gemuruh suara ombak dipinggir pantai, hatiku sangat senang sekali.

Hari demi hari terlewati pada tanggal 25 Januari, acara pembukaan KKN di desa Sumberboto Kecamatan wonotirto, disini aku bertugas sebagai keamanan, acara dimulai pukul 08.00 pagi yang dihadiri oleh perangkat Desa serta jajarannya dan bapak Hendra Afiyanto, S.Pd., M.A. selaku DPL KKN Sumberboto 2 juga ikut datang. Berbagi masukan kita dapatkan dari Kepala Desa yang mengajarkan kita tentang masalah serta kondisi di desa Sumberboto saat ini. Setelah acara pembukaan selesai, kita berkumpul di Posko bersama dengan Bapak Hendra untuk mengecek situasi disini sambil memberikan sedikit masukan kepada kami. Disini kami ditanya bagaimana progam kerja yang akan dikerjakan selama kami di Desa Sumberboto ini. Beliau bertanya apa proker unggulan yang akan di kerjakan disini, beliau meminta untuk progam kerja unggulannya menjalankan atau meramaikan mushola di samping posko, akhirnya sejak itu aku dan teman-teman mulai bergantian untuk adzan maupun jadi imam. Tepat malam jum'at sehabis magrib semua laki-laki mengikuti kegiatan rutin di desa yang telah di bagi 3 dusun yaitu yasinan, aku di temani adib sebagian dusun dawung rejo, disana disambut masyarakat dengan baik, sangat antusias sekali dengan kedatangan kita. Aku berbincang-bincang dengan bapak kamitua dan mbah moden, Pak wo bertanya tentang bagaimana keadaan posko kami, bagaimana air di posko,

Didesa sini sungguh masalah utamanya adalah air, bahkan teman-teman memutuskan harus membeli air setanki truk untuk keperluan sehari-hari.

Dalam KKN, aku bergabung dengan salah satu divisi yaitu pendidikan dan teknologi yang mempunyai tugas untuk mengajar sekolah di 3 dusun, jadwal mengajar pun sudah di bagi, SDN Sumberboto 2 dan 3 menjadi tempat pertama kali berinteraksi dengan anak-anak sd, begitu menyenangkan bisa bertemu dengan anak-anak yang masih memiliki semangat untuk belajar ditengah situasi yang kurang sedikit mendukung, walau harus dengan ekstra sabar mendidiknya. Divisi ini juga mengadakan bimbel yang di adakan setiap habis magrib, anak-anak sekitar posko datang dan meminta kakak-kakaknya untuk mengajari buku lks. Mereka mempunyai semangat luar biasa untuk belajar, tak hanya itu anak-anak juga ikut jama'ah isya di mushola samping posko, mereka senang ada KKN di desanya.

Waktu terus berjalan tepat tanggal 3 februari 2023, aku ditunjuk untuk menjadi ketua pelaksana dalam acara penanaman bibit pohon, sedikit bingung dan kaget karena pengalaman pertama kaliku ada dalam sebuah acara, namun banyak teman-temanku yang ikut membantu support agar bisa menjalankan tugas ini. Hal pertama yang kulakukan bertanya kepada pak carik desa sumberboto menanyakan lokasi yang cocok ditanami pohon alpukat, 20 menit berbincang-bincang akhirnya aku bersama mas fikri

memutuskan untuk mencari bibit pohon alpukat sampai desa garum blitar, sekitar satu jam setengah dari posko, dilihatlah bibitnya dan deal hari itu aku melunasi dan bergegas pulang kembali. Besoknya aku dan 4 temanku ke kantor desa menanyakan lokasi tanah bengkok desa sumberboto yg mau di tanami pohon kemudian pak kades merekomendasikan di tanah bengkok desa sumberboto bisa disebut pucuk pelangi dan survey lokasi tanah-tanah bengkok sumberboto sambil jalan-jalan, perjalanan menuju kesana tidak bisa diakses menggunakan kendaraan karena medan bebatuan dan menajak sangat curam Sehingga harus dengan jalan kaki untuk sampai kesana. Disana di sambut dengan pemandangan yang sangat indah. Sehingga rasa Lelah kami terbayarkan dengan sejuiknya udara dan indahnya pemandangan diatas bukit pucuk Pelangi yang sedikit kelihatan pantai tambak rejo.

Sebelum acara penanaman pohon, dari divisi pendidikan ada program kerja yaitu pelatihan Microsoft word untuk siswa kelas 6 sdn sumberboto 2 dan 3, Alhamdulillah pelatihan berjalan dengan sukses dan lancar walau ada beberapa kejadian yang tidak di duga terjadi. Melanjutkan acara penanaman pohon kami gotong royong membersihkan bersama teman-teman KKN se-sumberboto, aku datang sedikit terlambat karena harus mengantarkan surat ke pak kades, ketua gabungan kelompok tani, dan ketua kelompok tani terkait penanaman pohon, barulah kemudian aku menyusul ke atas bukit untuk membersihkan tempat dan nyekar, o iya di bukit pucuk pelangi ada petilasan,

serasa cukup membersihkannya mendung tiba-tiba datang kami sedikit tertahan di atas sembari menunggu namun hujan tak kunjung reda disitu kami nekat turun.

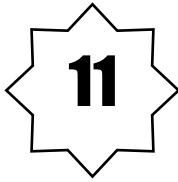
Tepat hari kamis 9 februari 2023, cuaca sangat cerah namun tanah sedikit basah karena hujan semalam tak membuat acara terhambat, 50 pohon alpukat dan trembesi ditanam, diikuti oleh bapak kepala desa, ketua kelompok tani, dosen pembimbing serta tokoh masyarakat dan teman-teman KKN se-sumberboto di pucuk pelangi. Acara berjalan dengan sukses dan lancar, perasaanku sudah lega dan senang dapat menyelesaikan tugas penanaman pohon ini, tak lupa juga bantuan dari semua teman-teman yang menyemangati dan support selalu, saya ucapkan terimakasih banyak.

KKN di desa sumberboto menjadi pengalaman pertama dan terakhir bagi saya yang menyenangkan walaupun banyak lika liku selama menjalankan disana. Pengalaman yang begitu susah untuk dilupakan. Bertemu dengan teman-teman baru, bertemu dengan warga yang ramah dan baik. Desa Sumberboto menjadi suatu kenangan nantinya dimasa depan. Hidup di desa yang sedikit jauh dari kota, sinyal maupun air menjadi kendala membuat saya mengerti arti kehidupan sesungguhnya, kapanpun dan dimanapun kita harus selalu bersyukur. Saya pribadi sangat senang KKN di desa sumberboto kecamatan wonotirto yang memberikan pengalaman serta menimba ilmu disana, saya ucapkan terimakasih kasih sekali lagi untuk semuanya, lopyu.

INI KKN DI DESA SUMBERBOTO

Oleh:
Ella Putri Permatasari





Ini KKN Di Desa Sumberboto

Elfa Putri Permatasari

(126209201032)

Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN adalah salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan praktek mahasiswa di lingkungan masyarakat. Mahasiswa biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok untuk ditempatkan di desa-desa. Biasanya penempatan KKN berada di daerah yang sangat pelosok. Di dalam KKN mahasiswa akan belajar dan berbaur dengan masyarakat. KKN juga sebagai bentuk integrasi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Banyak sekali pengalaman yang didapatkan ketika KKN. Tak hanya cerita tentang percintaan atau yang biasa disebut cinlok. Tetapi cerita tentang kebersamaan suka maupun duka dan perhabatan dengan teman se posko.

Salah satu kampus di Tulungagung yakni, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023 untuk KKN gelombang pertama.KKN tersebut dilakukan di wilayah pelosok yakni wilayah Blitar Selatan dan Tulungagung. KKN gelombang pertama dilaksanakan hanya satu bulan. Dimulai dari tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan 19 Februari 2023. Pada tanggal 16-17 Januari kampus mengadakan kegiatan pembekalan. Inti dari pembekalan adalah bagaimana kondisi dan wilayah daerah yang akan di

tempati peserta KKN tersebut. Pada tanggal 19 Januari 2023 kampus melaksanakan pemberangkatan peserta KKN. Hanya sebagian dari anggota kelompok yang ikut pemberangkatan di kampus, sisanya berangkat dari rumah masing-masing karna tidak memungkinkan jika diberangkatkan serentak.

Tempat KKN yang saya pilih adalah, desa Sumberboto kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar. Untuk desa Sumberboto dibagi menjadi dua kelompok. Ada kelompok Sumberboto 1 dan ada juga kelompok Sumberboto 2. Untuk kelompok yang saya pilih adalah Sumberboto 2. Disanalah serba-serbi cerita KKN dimulai.

Pertemuan pertama kami secara lengkap terjadi di tanggal 19 Januari 2023 di posko Sumberboto 2 kami saling berkenalan, bersalam-salaman. Setelah itu dilanjutkan bersih-bersih atau merapi-rapikan barang bawaan dan dilanjutkan mengadakan musyawarah atau rapat kecil-kecilan untuk pembagian tempat tidur, pemberitahuan dimana letak kamar mandi, pembagian jadwal dan segala macam. Kami juga mulai bercanda tawa dan bercengkrama. Setelah musyawarah tentang bagaimana kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan kami segera membagi tempat untuk tidur dan segera beristirahat karena sudah mulai malam. Karna terlalu lelah seharian perjalanan dari rumah, kos, atau pondok belum sampai tengah malam kami sudah tertidur.

Keesokan paginya sekitar pukul 4 sebagian dari kami bangun dan mempersiapkan diri untuk sholat subuh. Setelah sholat subuh dilanjut memasak dan bersih-bersih posko. Pada hari pertama kegiatan kami anjongsana ke rumah warga yang berada di dekat posko. Karna untuk kelompok KKN Sumberboto 1 dan 2 ini belum melakukan acara pembukaan maka kami punhanya melakukan anjongsana di hari pertama. Setelah selesai anjongsana ke beberapa rumah warga kami pulang ke posko untuk beristirahat. Kita beristirahat sekitar pukul 11 siang. Untuk sore hari kegiatan kami masih berada di posko. Dari tanggal 19-24 kegiatan kami berupa anjongsana ke rumah warga-warga, meminta izin membantu mengajar tpq dan meminta izin mengikuti yasinan yang ada di dusun-dusun yang sudah dibagi.

Pada tanggal 25 Januari 2023 kami dari kelompok Sumberboto 1 dan 2 melaksanakan pembukaiaan KKN di balai desa Sumberboto. Pembukaan ini di hadiri oleh pembimbing KKN atau yang biasa disebut DPL , kepala desa, pak kamituo, sebagian perangkat desa, dan seluruh peserta KKN desa Sumberboto. Kegiatan acara yakni seperti biasa sambutan-sambutan, perizinan KKN di desa Sumberboto dan foto-foto. Setelah selesai kegiatan kami pulang ke posko masing-masing untuk beristirahat. Setelah melaksanakan kegiatan pembukaan KKN di balai desa, Bapak pembimbing / DPL kami berkunjung ke posko. Tidak lain yakni posko Sumberboto 2. Kami mulai berbincang-bincang mengenai bagaimana program selanjutnya dan sedikit bercanda tawa.

Setelah acara pembukaan selesai hari berikutnya kami menentukan program kerja atau yang biasa disebut proker. Dari kampus diberi tahu pada buku pedoman bahwasannya ada 5 divisi. Yakni yang pertama divisi sosial, agama dan budaya; yang kedua divisi pendidikan; yang ketiga divisi ekonomi; ke empat divisi kesehatan dan lingkungan hidup; dan yang terakhir divisi komunikasi dan publikasi. Perdivisi akan ada sekitar 5 sampai 6 orang, tentunya perdivisi akan membuat program kerja masing masing. Saya memilih divisi ekonomi, program kerja divisi ekonomi cukup sederhana saja karna kami dari divisi ekonomi sendiritidak ingin ribet dalam melakukan program kerja. Ingin terlihat simple saja tetapi cukup membantu dalam masyarakat. Program kerja yang kami buat yakni “ membantu pemasaran produk jenang secara online melalui media sosial, membuat akun produk usaha dan membuat banner penjualan”. Karna di daerah Sumberboto sendiri sangat minim sekali pelaku usaha produksi makanan. Sekalipun ada hanya toko-toko kelontong kecil kecilan.

Setelah mengetahui tugas dari divisi-divisi yang ada mulai hari itu setiap divisi mulai melaksanakan tugasnya masing-masing. Kami memiliki kegiatan harian yakni seperti kegiatan mengajar di sekolah yang sudah terjadwal, kegiatan mengajar di tpq, kegiatan bimbel setelah sholat maghrib. Juga ada kegiatan mingguan seperti yasinan bapak-bapak yang diikuti teman-teman cowok dan kegiatan yasinan ibu-ibuy yang diikuti teman-teman cewek. Semua sudah terjadwal meskipun terkadang sedikit ada miskom.

Setiap harinya banyak canda tawa sedih suka duka. Ada banyak kenangan yang akan tersimpan di memori, ada banyak hal indah yang mungkin tak terulang lagi. Saya ucapkan terimakasih untuk kalian semua telah menjadi bagian dari pengalaman hebat. See youuuuuuu

ANTARA AKU, DESA, DAN RUANG BARU PENGALAMANKU

Oleh:

Elsa Dwi Arinda



Antara Aku, Desa, dan Ruang Baru Pengalamanku



Elsa Dwi Arinda

(126207203111)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Setelah menginjak semester 5 tak terasa UAS dan liburan telah usai, waktu masuk KKN telah tiba. Awal pengumuman KKN membuatku berfikir lebih keras entah harus bahagia atau harus sedih saya tidak bisa mengekspresikan karena itu juga penantian juga kegelisahan. Sebab aku harus bisa menekan ego lebih agar semua berjalan dengan baik dan lancar. Kegelisahan datang terus menerus sampai saya bingung harus bagaimana, tanpa berfikir panjang dan pertimbangan yang matang saya memilih mendaftar KKN yang entah bagaimana tempat tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang belum saya ketahui. Saya memilih mendaftar bersama teman dekat sekelas, tempatnya di Desa Sumberboto, Kec. Wonotirto. Desa Sumberboto adalah salah satu desa yang masih asing bagi saya. Di Desa Sumberboto ada 2 kelompok yaitu kelompok 1 dan kelompok 2. Dari awal saya sudah memilih Sumberboto 2 dan disebut kelompok 2 Sumberboto. Setiap kelompok terdiri dari 40 Mahasiswa, di Desa Sumberboto ada 6 dusun. Saya dikelompok 2 bagian 3 dusun yaitu Dusun Ringin Putih, Dusun Dawungrejo, dan Dusun Suweden.

KKN singkat dari kuliah kerja nyata, KKN merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 5 untuk memenuhi tugas kampus. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan, mulai dari tanggal 19 Januari sampai 19 Februari 2023. Sesuai dengan singkatannya KKN kegiatan mengabdikan pada masyarakat dengan tidak mengharapkan imbalan atau balasan namun tetap sungguh-sungguh dalam bekerja. Saya berangkat dari Tulungagung hari Kamis pada tanggal 19 Januari 2023. Dalam perjalanan menuju ke desa Sumberboto, ternyata dalam perjalanan saya melewati pemandangan nuansa pegunungan dan kekhasan rumah masyarakat. KKN banyak memberikan lika liku dan arti kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Meskipun saya terlahir di desa tetapi kali ini lebih berasa hidup bermasyarakat. Bahwa kehidupan bermasyarakat itu berbeda-beda dalam menghargai dan menerima orang baru.

KKN ini diberi nama KKN regional multisektoral, yang dimana ada atauran dan buku podoman yang harus dijalankan. Ada pembagian PH (pengurus harian) dan juga divisi-divisi seperti, divisi sosial agama, divisi ekonomi, divisi pendidikan, dan divisi kesehatan. Kelompok 2 Desa Sumberboto mendapat pokso yang berada di Dusun Dawungrejo, tepatnya di rumah salah satu nenek yang hidup sendiri. Nenek tersebut bernama Martini, biasa dipanggil Mbok Martini. Beliau hidup sendiri, kebetulan rumah anaknya tidak dipakai. Dan akhirnya perwakilan dari kami meminta izin memakai tempatnya untuk

sementara waktu. Di sebelah posko yang saya tempati kebetulan musholah. Jadi kelompok kami, dipisah antara laki-laki dan perempuan, yang perempuan dirumah dan laki-laki di musholla. 40 Mahasiswa menjadi keluarga sementara selama kurang lebih 1 bulan, dengan sifat dan karakter yang berbeda beda. Kita harus bisa menjalin, kekompakan, kerukunan, dan kekeluargaan, agar kegiatan KKN berjalan dengan baik sampai selesai. Tanpa ada pengenalan yang formal, kita harus berusaha saling mengenal dengan cara masing-masing. Keakraban terjadi setelah beberapa hari bahkan 1 Minggu, apalagi beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Di Desa Sumberboto saya bisa merasakan kenikmatan yang berbeda. Awal hidup di tempat tersebut harus bisa irit air, karena Desa Sumberboto mempunyai kendala dalam sumber air. Kami dari daerah yang cukup air dihadapkan dengan daerah minim air, sehingga butuh adaptasi yang cukup besar, sebab fasilitas di desa tersebut juga masih minim. Sumber mata air Desa Sumberboto menggunakan PDAM, setahu saya air PDAM itu air dari pemerintah desa yang dikelola untuk dipakai oleh masyarakat. Air tersebut memiliki sistem operasi, air PDAM menyala seperti dua hari sekali. Apabila ada kendala ataupun sistem operasi, terpaksa harus membeli air dan yang paling banyak dilakukan masyarakat yaitu menampung air hujan yang turun. Namun itu semua tidak dirasakan oleh kelompok 2 Sumberboto saja, se-Kecamatan Wonotirto mengalami kendala pada sumber air. Saat mencuci pakaian merupakan

hal yang tersulit yang bagi kami, namun beruntungnya ada salah satu masyarakat yang membantu menyarankan kami untuk mencuci di sumur. Sebagian ada yang laundry, ada yang saat pulang kerumah hanya untuk cuci baju dan lainnya mencuci di sumur tersebut.

Sumur itu agak jauh dari pokso kami, jadi butuh perjuangan untuk sampai ke sumur. Kita harus melewati jalanan pegunungan yang berlubang-lubang. Pertama kami mencuci di sana senang sekali karena bisa melihat air sebanyak itu. Namun sayangnya sumur tersebut hanya milik satu warga, andai sumur dikelola dengan alat yang dapat disalurkan ke masyarakat sekitar pasti mencari air tidak sesulit itu. Minimnya pemikiran dan alat yang ada membuat para masyarakat hanya bisa mencari air secukupnya untuk keperluan sehari-hari. Kami sebenarnya ingin memberikan akses yang mudah untuk sumber air, tetapi banyak kendala, seperti efisiensi waktu sedangkan kami hanya 1 bulan di sana, tempat yang cocok untuk sumber air sulit dicari dan butuh biaya yang cukup banyak untuk membuat sumber air. Pasti essay teman-teman juga sama menceritakan susahnyanya cari air. Kami sadari KKN ada cerita suka dukanya masing-masing. Dan sampai saat ini kami belajar banyak dari air, bahwa jangan sia-siakan sesuatu yang ada dan jangan terlalu berlebihan untuk menggunakan sesuatu yang ada.

Sebelum kegiatan KKN dimulai, ada kegiatan pembuka tiap desa. Pembukaan KKN dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023. Setelah pembukaan per devisi berdiskusi untuk membahas proker yang akan dibuat. Devisi yang paling aktif disini sosial agama, devisi pendidikan dan devisi ekonomi. Devisi sosial agama dan devisi pendidikan meminta izin kepada tokoh agama, kepala sekolah dan tokoh penting di masyarakat untuk mengajukan proker yang telah disusun. Sedangkan devisi ekonomi menjalankan tugas dari kampus yaitu mencari UMKM yang ada di Desa Sumberboto untuk diajukan sertifikasi halal. Para tokoh tersebut memberikan izin dan dengan senang hati kami diterima untuk mengajar sekolah, TPQ, dan Madin. Di Desa Sumberboto kurang lebih ada 2 Sekolah Dasar, 5 tempat TPQ, dan 1 Madin, tiap-tiap tempat dibagi menjadi 6 orang. Saya kebagian mengajar Madin, dan mengajar di SD Sumberboto 2 dan 3 secara bergantian.

Saya dan beberapa teman yang kebagian mengajar Madin di Dusun Ringin Putih. Madin tersebut diasuh oleh Bapak Ro'i. Madin ini mengajarkan nahwu sorof, tauhid dan beberapa kitab kuning. Dengan sistem pengajaran yang menurut saya luar biasa, sebab apa menggunakan metode hafalan. Setiap hari adik-adik harus hafalan bersama dengan suara yang keras, setelah itu kami membuat menyimak satu persatu untuk mengulang hafalan tadi. Adik-adik yang mengikuti Madin ini hebat-hebat karena di umur yang masih dini mungkin sekitaran SD ada beberapa yang sudah SMP, mereka mampu menghafal dengan sangat cepat.

Beruntung sekali adik-adik yang belajar di Madin, karena keadaan desa yang begitu sulit untuk menjangkau sekolah yang berlabel Islami atau sejenis pondok pesantren. Meskipun kadang pasti ada didikan kerasa dibalik suksesnya anak didik. Karena metode menghafal untuk anak-anak itu butuh bimbingan yang ekstra.

Generasi penerus di Desa Sumberboto sangat minim, karena rata-rata disana bermatapencaharian petani dan peternak. Jadi, beberapa penduduk tidak terlalu mementingkan pendidikan tinggi untuk anak-anaknya. Sebab banyak faktor yang membuat itu terjadi, seperti faktor biaya, akses ke sekolah jauh, dan lain-lain. Selain itu, ada beberapa orang tua yang bekerja di luar negeri, luar Jawa bahkan tetap memilih hidup di Desa tercinta. Pengaruh didikan orang tua sangat dibutuhkan dan berpengaruh untuk anaknya. Apalagi lingkungan sekitar, dimana mereka dibesarkan. Sebenarnya masyarakat di Sumberboto itu luar biasa, karena mereka sudah terlatih dengan kehidupan yang keras tetapi jika tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup itu akan menjadi kesulitan tersendiri. Pendidikan Sekolah Dasar di Sumberboto masih butuh perbaikan dan peningkatan agar bisa mendidik anak-anak dengan baik.

Kami mahasiswa KKN berusaha memberikan pengaruh dan pengetahuan yang baik untuk adik-adik saat mengajar di sekolah dasar. Pendidikan yang baik berasal contoh yang baik juga. Kami juga memberikan bimbingan tambahan yang dilakukan setiap hari setelah magrib sampai

isya'. Isya'nya kami membimbing adik-adik yang cowok untuk giliran adzan dan iqamah setiap harinya. Kamis semua tidak bisa memberikan banyak fasilitas maupun biaya apapun, kami hanya berusaha untuk membuat mereka sadar bahwa jangan pernah lupa adab dan akhlak kepada orang yang lebih tua harus dibiasakan. Sopan santun dan cara bicara harus dilatih dan diterapkan dengan baik.

Cerita singkat ini saya buat, dengan banyak pengalaman, pembelajaran dan hal baru didapat. Kami berterima kasih kepada tokoh agama, perangkat desa, adik-adik, dan masyarakat Desa Sumberboto yang memberikan tempat dan Menerima kami mengabdikan di sana. Semoga kami menjadi dapat mengambil yang baik dan bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Untuk adik-adik di Sekolah Dasar, TPQ dan madin semangat terus belajarnya, suksesmu sangat dibutuhkan dan diharapkan bagi desamu kelak. Jangan lupa jika kalian semua sukses, ingat tempat lahirmu juga butuh tenaga dan pemikiran untuk meningkatkan potensi desa.

MENJADI BAGIAN RIUHNYA MASYARAKAT BARU

Oleh:

Evan Mahardika Putra Wisti





Menjadi Bagian Riuhnya Masyarakat Baru

Evan Mahardika Putra Wisti

(126406203265)

Prodi Manajemen Keuangan Syariah

KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, dengan cara mengidentifikasi potensi, menanagani masalah, serta berbaur kepada masyarakat. Kuliah kerja nyata juga merupakan kuliah yang sama hal nya seperti ada di dalam lingkungan kampus dan sedang belajar didalam kelas. Namun, bedanya kuliah kerja nyata melakukan aktivitas di luar dan lebih mengarah kepada masyarakat agar kelak kita dapat terjun dan tidak terkejut ketika hidup dan berbaur di masyarakat nanti. Sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. KKN menjadi kegiatan yang wajib dilakukan di sekolah perguruan tinggi khusus nya di UIN SATU Tulungagung sebelum menjadi seorang sarjana. Mata kuliah ini mewajibkan mahasiswa nya untuk berkunjung ke sebuah daerah selama kurang lebih satu bulan. KKN khusus nya di UIN SATU Tulungagung di lakukan dan dikerjakan oleh mahasiswa pada semester lima waktu liburan. Waktu liburan yang seharusnya digunakan untuk merefresh otak setelah di hajar dengan UAS, kini di semester lima di hajar dengan mata kuliah KKN. Apakah kalian ingin tahu bagaimana cara KKN menghajar

mahasiswa semester lima ini? Pasti ingin tahu ya... oleh karena itu, yuk simak cerita tentang KKN di desa yang sangat asri nan permai.

Untuk apakah di adakan sebuah KKN? KKN diadakan untuk merubah sedikit dan mengarahkan sedikit pola pikir masyarakat yang ada di desa yang sedang di adakan KKN. KKN ditujukan didaerah pelosok-pelosok agar masyarakat pelosok dapat mengerti bagaimana kinerja yang harus dilakukan agar masyarakat luar dapat menegerti bahwa di dalam pelosok daerah masih ada desa. Dan didalam-dalam pelosok daerah juga ada desa yang harus dimajukanagar masyarakat luar dapat mengenal desa tersebut. Saya Evan Mahardika Putra Wisti, prodi MKS (Manajemen Keuangan Syariah), fakultas FEBI (Fakultas Ekonomi Bisnis Islam) pada liburan semester lima ini melakukan KKN di desa Sumberboto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa yang masih sangat asri, masih sangat sejuk suasananya, masih sangat kental dengan adat istiadat nya, masih sangat terkenal dengan sifat masyarakat yang tidak individual. Mereka saling gotong royong ketika ada seorang tetangga yang membutuhkan tenaga, harta maupun nyawanya.

Sebuah desa yang masih sangat segar karena desa sumberboto merupakan desa yang tidak begitu banyak kendaraan yang membuat udara masih segar serta pepohonan yang masih rindang yang ketika orang kota melalui jalan di desa tersebut, mereka akan memilih untuk

berhenti sebentar guna mengabil foto dikarenakan pemandangan yang begitu indahnya. Gunung yang dipenuhi dengan pepohonan yang menjulang tinggi sedap dipandang dari jalanan. Jalan yang memang tidak semua rata dan tidak semua bagus, membuat suasana ketiak melalui jalan tersebut akan serasa syik bagi yang menikmati namun juga terkadang orang yang tidak terbiasa melewati jalan seperti halnya desa sumberboto tersebut akan merasakan takut karena terbiasa dengan jalan yang lurus dan bagus.

Kelompok 2 saya beranggotakan 40 orang, perempuan berjumlah 31 dan laki – laki berjumlah 9 orang. Kami bertempat tinggal di rumah Mbok Martini tepatnya di desa Dawungrejo, dan disebelah rumah Mbok Martini terdapat musholla yang sudah lama dan baru direnovasi. Jadi untuk putri berjumlah 31 orang bertempat di rumah Mbok Martini dan yang 9 putra bertempat di musholla di dekat rumah Mbok Martini.

Hari pertama KKN, saya berangkat bersama teman saya yang kebetulan satu kelas dengan saya. Saya berangkat bersama dia dan kemudian menuju ke tempat posko tersebut. Jarak dari rumah teman saya ke posko tidak terlalu jauh, mungkin hanya sekitar 45 menit. Kemudian saya sampai ke posko dan bertemu teman – teman yang lain dan mulailah saya berkenalan dengan teman laki – laki yang berjumlah 9 orang. Rasanya senang sekali bertemu dengan teman – teman baru disana, mulai dari yang berasal dari

Kediri, Jombang, lalu ada yang dari Ngawi. Tidak lupa berkenalan dengan teman – teman perempuan juga.

Setelah kami menyiapkan posko dan juga membersihkannya, serta mulai saling berkenalan antar anggota kelompok, di sore hari yang cerah kami sekelompok melakukan anjangsana dengan warga masyarakat sekitar dan juga para tokoh masyarakat mulai dari ketua RT, ketua RW, tokoh agama hingga ketua dusun dengan dibagi merata untuk setiap dusun. Penerimaan dari warga sekitar yang hangat, hal tersebut ditunjukkan dengan ketika bertemu di jalan ataupun berpapasan saat beraktivitas lainnya tak lupa mereka saling melempar senyum ramah. Dengan senyum yang diberikan warga sekitar setidaknya sedikit menentramkan hati, karena setidaknya dengan senyuman tersebut menandakan bahwa penerimaan dari warga sekitar baik dan menerima jika nantinya ada individu – individu baru yang sebelumnya tak mereka kenal beraktivitas di lingkungan mereka.

Anjangsana kelompok kami lakukan dengan penuh ceri, senang hati, serta lapang hati. Dengan anjangsana, kelompok kami dapat menggali berbagai informasi mengenai kondisi social masyarakat, remaja, anak-anak, kultur masyarakat, tempat pendidikan formal dan non formal, tempat peribadatan, mata pencaharian, hingga kendala yang sering dialami oleh warga masyarakat desa sumberboto. Anjangsana dilakukan lebih dulu didekat tetangga posko yang bernama mbak diah keluarga dari pak sarju yang

merupakan ayah dari mbak dian. Menurut salah satu tetangga posko yang bernama mbak dian tersebut, beliau mengatakan bahwa kendala yang dialami masyarakat adalah air bersih, jalan yang tidak memadai dan jalan yang terkadang tidak bisa di akses oleh masyarakat desa sendiri maupun pengunjung, serta sikap dari masyarakat terdekat pun ikut dibicarakan agar kelompok kami dapat menyusun dengan mudah program kerja apa yang pantas di kerjakan di daerah desa sumberboto ini.

Mbak dian juga memberikan penjelasan tentang apa alasan warga desa sumberboto sulit mendapatkan air bersih. Alasannya adalah daerah sumberboto yang merupakan daerah pegunungan yang memiliki struktur tanah kapur yang ketika melakukan pengeboran untuk pembangunan sumur atau biasa disebut dengan sumberair bersih belum tentu menemukan air bersih sehingga warga mau tidak mau harus membeli air atau warga sumberboto kerap meneyebutnya dengan air PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum). Air PDAM ((Perusahaan Daerah Air Minum) yang tidak setiap hari mengalir membuat warga desa khususnya sekitar posko sangat kekurangan dan kesulitan air. Air PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) yang ketika libur pun mereka juga ikut libur yang dalam artian tidak bisa mengalirkan air bersih diakeranakan bukan jam kerjanya, membuat warga sekitar merasa jengkel dan hamper putus asa berurusan dengan yang dinamakan PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum).

Setelah beberapa hari di sana, kami mulai mengerti dan merasakan bagaimana kondisi ketika kelangkaan air bersih terjadi. Posko, musholla, dan rumah-rumah warga mengalami kelangkaan air bersih karena PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) sedang libur. Dengan kondisi tersebut pun kami mau tidak mau harus segera mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut, akhirnya dengan dibantu warga, kami memutuskan membeli air dari orang yang direkomendasikan untuk digunakan sebagai prioritas kebutuhan pokok kebersihan seperti buang air kecil dan besar, memasak, serta air wudhu untuk musholla. Kegiatan kebersihan lain seperti mandi dan mencuci kami lakukan ditempat lain seperti sumur (Sumber mata air), rumah teman yang dekat dengan posisi posko, dan juga masjid yang sebelumnya sudah diberikan izin untuk digunakan oleh teman-teman KKN. Sebuah kultur dan budaya peduli yang sangat tinggi ditunjukkan oleh masyarakat dengan membantu orang-orang yang tergolong masih asing secara sukarela. Hal inilah yang sudah mulai hilang dari masyarakat kota dan juga pemuda Indonesia.

Sebagai salah satu anggota divisi sosial, budaya, dan agama dalam KKN ini, mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak adalah hal yang pasti dilalui baik di sekolah maupun TPQ. Kedatangan kami di desa ini ternyata dan Alhamdulillah juga disambut baik oleh guru sekolah dan TPQ. Anak-anak di desa ini pun juga sangat antusias dalam menyambut kami selama menjalankan KKN. Para ustadzah senior di tpq juga memberikan kesempatan kepada kami

untuk bisa merasakan pengalaman mengajar di TPQ guna melatih kesabaran karena yang diajar bukan orang dewasa yang ketika di kasih arahan langsung menjawab iya begitu saja. Melainkan yang di hadapi adalah anak-anak yang harus didik dengan sabar dan lapang hati. Dari pihak TPQ sendiri para ustadzah senior selalu terbuka dalam memberikan informasi yang kami butuh kan serta juga selalu memberikan support bagi kami untuk melakukan program harian juga program kerja yang dirancang. Hal ini dibuktikan dengan diajaknya kami dalam setiap acara keagamaan seperti acara IPNU-IPPNU, Muslimat, acara rutin seperti yasinan, sema'an Al-Qur'an, dan acara keagamaan lainnya.

Petualangan selanjutnya, kami mengikuti survey lapangan untuk progam kerja menanam pohon yang diarahkan oleh Bapak Kepala Desa untuk pergi ke bukit pucuk pelangi. Kami survey ke bukit Pucuk Pelangi sambil jalan – jalan. Kami memilih Bibit Pohon Buah Advokat. Perjalanan menuju kesana tidak bisa diakses menggunakan kendaraan kami. Sehingga kamipun harus jalan kaki untuk sampai kesana. Disana di sambut dengan pemandangan yang sangat indah. Sehingga rasa Lelah kami terbayarkan dengan sejuknya udara dan indahnya pemandangh diatas bukit pucuk Pelangi.

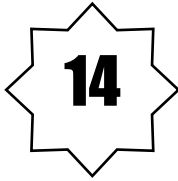
Pengalaman yang dapat saya ambil didesa yang sangat amat istimewa ini yaitu di Desa Sumberboto menjadi suatu kenangan nantinya dimasa depan. Disana

mengajarkan saya bahwa begitu pentingnya air dalam kehidupan. Disana juga mengajarkan saya pentingnya memiliki rasa bersyukur. Saya pribadi sangat senang bisa mencari pengalaman serta menimba ilmu di sini. Bismillah.., semoga aku dan teman- temanku khususnya Kelompok KKN Sumberboto 2 Wonotirto - Blitar dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN Satu Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses.

HOMPIMPA UNTUK MEWUJUDKAN KEADILAN

Oleh:
Evanda Vika Fitri





Hompimpa untuk Mewujudkan Keadilan

Evanda Vika Fitri

(126102201078)

Prodi Hukum Keluarga Islam

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa agar dapat menangani suatu masalah serta mampu mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut. Dengan diadakannya KKN ini tentu memberikan kesan dan banyak cerita yang dilaluinya, KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka dua gelombang pendaftaran, bagi mahasiswa yang ingin segera melaksanakan KKN gelombang pertama maka harus mempersiapkan semua berkas yang diperlukan lalu mendaftar ke Aplikasi Smart Campus dengan mengikuti prosedur yang ada.

Pada tanggal 4 saya dan teman-teman mulai mendaftar disinilah cerita KKN saya dimulai, disore hari pada pukul 04.00 WIB baru saja saya bangun tidur dengan kondisi hujan lebat saya kaget ketika mengecek notifikasi ponsel saya bahwa digrub telah diumumkan pendaftaran KKN gelombang satu sudah dimulai dengan cepat saya bangun dari tempat tidur dan segera bersiap-siap untuk foto untuk keperluan berkas pendaftaran.

Pukul 19.00 akses smartcampus down sehingga ketika akan melakukan pendaftaran belum bisa, apalagi kondidi di malam tersebut hujan lebat sehingga sinyalpun juga kurang mendukung. Saya segera mencari tempat yang banyak sinyal hingga menumpang ke wifi tetangga. Hingga pukul 20.00 WIB smartcampus tetap tidak bisa diakses padahal proses pendaftaran sudah hampir selesai hanya tinggal mengklik simpan data dan selanjutnya memilih desa tujuan. Saya sedikit panik dan segera mengabari teman saya “sa, sudah berhasil daftar?” tanyaku pada tasya.

“belum nda, error terus” jawabnya. Kami tetap mencoba untuk refresh dan Alhamdulillah sudah berhasil daftar dan keberuntungan berpihak dengan saya di pengumuman akhir saya satu kelompok dan satu desa dengan teman sekelas saya dikampus, yaitu Yuliana, Anastasya, Dicky. Pada tanggal 19 Januari setelah pertemuan dengan DPL atau Dosen Pemimpin Lapangan saya dan teman-teman berangkat menuju posko yang bertempat di Dusun Dawungrejo, Desa Sumberboto, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.

Jalan yang dilalui lumayan cukup ekstrem karena saya mungkin belum terbiasa dengan perjalanan ke pegunungan. Jalan yang berlubang, tikungan tajam dan kanan kiri sudah ada jurang. Kami harus hati-hati agar tidak tergelincir, setelah perjalanan kurang lebih satu jam akhirnya saya dan teman-teman telah sampai ditujuan.

Dihari pertama diposko tidak ada kegiatan yang kami lakukan, kami hanya istirahat setelah lelah perjalanan yang lumayan jauh. Dengan segera saya dan teman lainnya membereskan barang-barang yang kami bawa dari rumah, semua koper dan tas-tas kami masukkan kedalam kamar. Di posko yang kami tempati merupakan rumah milik mbok Martini. Dipagi hari saya dan teman-teman jalan-jalan pagi berkeliling halaman sekitar posko sambil menikmati udara pagi hari yang sejuk, dan melihat pepohonan rindang serta hamparan tumbuhan tebu yang luas, masyarakat di desa sumberboto tepatnya dusun dawungrejo ini memang mayoritas bekerja di lading dan menanam tebu maka tidak heran jika kita banyak menjumpai tanaman tebu dimana-mana. Tanaman tebu dipilih karena proses penanaman serta perawatannya yang mudah juga tidak memerlukan banyak air.

Air disini mengandalkan air PDAM dan masih jarang sumur sehingga untuk irigasi lahan tentu sangat sulit hanya menunggu air hujan untuk mengidupi tanaman di ladang. Bahkan ketiga musim kemarau tiba, masyarakat disini masih kesulitan untuk mendapatkan air dan harus menumpang di masjid-masjid terdekat yang memiliki sumur ataupun mencari sumber mata air yang lokasinya tidak dekat. Dengan menenteng jirigen warga bergantian mengambil air hanya untuk memasak, untung saja terdapat tempat mandi umum di dekat sumur tersebut sehingga warga dapat menggunakannya, meskipun tidak terdapat wc umum dan mengambil air dengan menggunakan timbo.

Dihari kedua dan seterusnya,saya dan teman-teman mulai terbiasa dengan kesulitan air tersebut,ya walaupun sebelumnya sempat mengeluh dengan keadaan.Pasalnya sekedar mandi dan membuang air besar kita harus mencari mushola atau masjid. Disinilah kelucuan mulai terjadi dikarenakan yang mengantre mandi cukup banyak akhirnya kami melakukan ritual hompimpa untuk menentukan urutan mandi,memang seperti kenakanan namun,ini cukup seru dan dinilai cukup adil.

Satu tragedy yang tidak terlupakan bagi saya adalah ketika kunci motor yang saya pinjam hilang tepat di waktu maghrib,saya dan teman-teman panic danegera mencarinya namun tetap saja tidak ditemukan.Segeralah saya menelpon pemilik motor tersebut,syukurnya ia segera meluncur untuk membantu ya walaupun tetap tidak ditemukan keberadaan kunci tersebut.Namun,motor tersebut masih bisa dinyalakan dengan kunci motor lain.dan ternyata kunci motor tersebut berhasil saya temukan di baju laundryan.

Untuk urusan mencuci baju saya dan teman-teman sepakat untuk mengumpulkan baju koyor tiga hari sekali lalu menyetorkannya ke tukang laundry agar lebih praktis karena,hari-hari sibuk sudah dimulai. Di pagi hari pukul 07.00 berangkat ke SD Sumberboto 2 dan 3 untuk bertemu bapak ibuk kepala sekolah dengan maksud angjasana serta meminta izin mengajar di SD tersebut. Di sore hari,kegiatan bimbingan belajar juga sudah dimulai,senang rasanya adek-adek disini sangat antusias dengan kedatangan kami.

Mereka langsung saja menyerbu posko, bahkan mengajakku untuk berjalan-jalan pagi di hari minggu, bermain bersama. kali ini aku diajak mereka bermain bola bersama.

Bermain bersama mereka merupakan salah satu kebahagiaan yang saya syukuri rasanya seperti kembali ke masa lalu saat saya masih diusia mereka, ternyata waktu berlalu sangat cepat. Masa anak-anak merupakan masa yang paling seru kita dapat mengeksplor segala sesuatu yang belum diketahui, bermain kesana kemari bersama teman, yang kini sudah jarang ditemui.

Kegiatan mengajar berjalan cukup lancar di SD Sumberboto 3 pada pagi hari senin sampai kamis diadakan senam bersama, dan hari sabtu istighosah bersama. Berbeda dengan SD Sumberboto 2 hari senin sampai kamis diadakan shalat dhuha bersama serta mengaji bersama sebelum jam pelajaran dimulai. Murid-murid segera bergegas ke masjid yang jaraknya tidak begitu jauh dengan SD Sumberboto 2, mereka cukup tertib dan segera mensejajarkan shaf shalat.

Dari kedua SD tersebut saya menemukan banyak perbedaan, SD Sumberboto 3 siswanya sangat aktif dan jumlahnya memang lebih besar dibandingkan SD Sumberboto 2 sehingga, memerlukan kesabaran yang ekstra dalam menghadapi mereka. Saya banyak belajar arti bersabar dalam mengajar mengingat saya tidak memiliki pengalaman dalam hal mendidik anak-anak. ada saja tingkah kelucuan mereka mulai dari tiba-tiba menggandeng saya dan teman-teman untuk diajak masuk ke kelas

mereka,istirahat bersama membeli jajan bersama.Bapak ibu guru disana juga sangat baik,tidak jarang memberikan makanan ataupun minuman.

Mengenai pertemanan di KKN ini cukup sulit bagi saya untuk bersosialisasi dan membiasakan diri hidup bersama 31 orang dalam satu rumah,dan sifat masing-masing orang tentu berbeda oleh karena itu kami harus saling memahami dan mengalah. Masyarakat disini sangat baik, Tetangga posko sebut saja Mak yang biasa kami tumpangi mandi sudah dianggap ibu kami sendiri.Beliau sangat perhatian.

Tetangga-tetangga lain juga sering memberikan berbagai sayuran untuk dimasak diposko.Kami sangat berterimakasih banyak kepada warga Desa Sumberboto khususnya Dusun Dawungrejo atas keramahannya dan kebaikannya dalam menyambut kami yang statusnya tamu disini. KKN disini banyak meninggalkan kesan dan pesan yang tidak terlupakan,saya mengambil pelajaran dan belajar bersyukur atas apa yang diberikan Allah SWT.

HELAAN NAFAS PENERIMAAN

Oleh:
Faichotul Muafikiyah





Helaan Nafas Penerimaan

Faichotul Muafikiyah

(126306203118)

Prodi Bimbingan Konseling Islam

Produk asli Daring, merupakan sebutan yang sering terdengar untuk mahasiswa angkatan 2020 yang sekarang begitu cepat melakukan kegiatan wajib dari kampus untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dengan tujuan agar mahasiswa tidak hanya menimba ilmu di bangku perkuliahan, akan tetapi juga menimba ilmu di tengah-tengah masyarakat sekaligus menerapkan ilmu yang sudah diperoleh. Dari awal saya sudah memiliki tekad dan niatan untuk melakukan KKN Gelombang 1, karena ini langkah pertama menggapai kelulusan. Sehingga aku gencar minta doa ibu agar lolos KKN Multisektoral Gelombang 1.

Awal Sebuah Perjuangan

Kamis, 19 Januari 2023 menjadi tanggal yang akan tetap di ingat, karena pada hari itu Pelepasan Kuliah Kerja Nyata Gelombang 1 yang di hadiri oleh Bapak Rektor, Ketua LP2M, seluruh Dosen Pembimbing Lapangan dan perwakilan peserta KKN Gelombang 1. Dalam pelepasan tersebut ada sepenggal kata yang diucapkan oleh Bapak Maftukhin bahwa “ *Kalian KKN itu terjun ke masyarakat bukan untuk menggurui mereka, tapi kalian tetap belajar dari mereka*”.

Berdasarkan apa yang disampaikan beliau dapat saya fahami bahwa ambillah ilmu sebanyak-banyak dari masyarakat karena akan banyak ilmu yang didapat dari mereka yang kemungkinan akan menjadi bekal di masa mendatang.

Hampir usai acara pelepasan, tiba-tiba hujan deras mengguyur kota Tulungagung membuat saya menunggu reda untuk berangkat ke posko. Tepat setelah maghrib saya dan teman-teman datang di posko dengan suasana lingkungan sekitar yang penuh pepohonan dan minim penerangan, di tambah dengan jalan gunung yang rusak dan berlubang dan rumahnya pun agak redup sehingga terbesit dalam hati “ *Ya Allah tempatnya jauh dari peradaban dunia*”. Dsn. Dawung rejo, Desa Sumberboto, Kec. Wonotirto, Kab. Blitar. Di desa inilah perjuangan 35 hari kedepan akan dimulai. Beberapa hari di sini terasa begitu lama karena belum ada kegiatan yang dilakukan, karena pembukaan resmi desa masih tanggal 25 Februari 2023. Kekosongan antara pelepasan sampai pembukaan saya sibukkan untuk penyesuaian diri desa ini.

Belum cukup sampai di situ. Di hari ke-5 pertama kalinya kehabisan air, awalnya bingung bagaimana dan harus kemana karena keadaan masih belum kenal seluruh anggota posko. Tapi dengan baik hati mbak Farikha menawari untuk mandi kerumahnya yang tak jauh dari posko kira-kira 15 menit. Sesampai di rumah tersebut, kami saling bergantian untuk memasuki bilik kamar mandi

menikmati segarnya air. Di sela-sela antrian, tak terasa air mata ini menetes tanpa henti dan di titik inilah ada perasaan aku benar-benar tidak cocok dengan tempat ini, terlalu banyak tantangan yang harus dilalui untuk kedepannya. seperti hal nya : mandi harus pergi ke masjid-masjid yang jaraknya juga tidak dekat, harus melewati jalan-jalan yang sudah rusak dan berlubang dan di haruskan untuk berhati-hati. Mencuci pakaian pun harus pergi kesumur terlebih dahulu kira-kira membutuhkan waktu 10 menit untuk sampai disana. Dari kecil tidak pernah hidup dengan keadaan yang seperti ini, tiba-tiba harus hidup dengan lingkungan baru dan habit yang baru.

Sebuah Penerimaan

1 Minggu berlalu, dengan keadaan yang sama dan akan tetap sama sampai 35 hari kedepan, secara tidak langsung, mau tidak mau, fikiran mendorong untuk menerima keadaan akan tetapi hati menolak. Pergilah saya ke Tulungagung untuk sedikit menenangkan diri, dan benar, sepulang dari Tulungagung, saya berfikir keras untuk memahami keadaan di desa ini dengan beberapa kendala seperti sulit air, susah sinyal dan minim penerangan. dengan memejamkan mata bernafas perlahan berbicara ke diri sendiri bahwa apa yang kita inginkan tidak sesuai maka jalan satu-satunya adalah **Penerimaan**. Dan mulai hari itu juga apapun yang terjadi disini jadikan sebuah pelajaran dan pengalaman yang tidak akan terulang kembali sekaligus belajar untuk selalu bersyukur dimanapun berada. Karena

untuk menjadi orang sukses perlu adanya perjuangan. Dengan hati yang lapang menerima keadaan yang sedemikian rupa, sehingga mulai sejak hari itu dan seterusnya hari demi hari terlewati dengan senyuman, canda tawa bersama keluarga baru.

Silaturrahi Masyarakat

Sebelum mengikuti kegiatan masyarakat, alangkah baiknya jika melakukan silaturrahi dengan mereka untuk menjalin keakraban. Silaturrahi ini dilakukan di tiga dusun yaitu dawung rejo, ringin putih, dan suweden. Karena memang wilayah yang didapatkan kelompok kami adalah dusun tersebut. Berhubung saya masuk dalam Departemen Sosial, Budaya dan Agama, maka ketiga dusun tersebut kami datangi untuk menggali informasi terkait kegiatan sosial, kebudayaan dan rutinan agama yang ada dalam masing dusun-dusun tersebut. dengan begitu semangatnya setiap ketua RT kami datangi untuk meminta izin dan bertanya-tanya tentang kegiatan masyarakat. Silaturrahi ini kami lakukan kurang lebih 3 hari karena tidak hanya ketua RT saja yang kami datangi akan tetapi juga meliputi ustadz pengasuh TPQ dan ternyata TPQ yang akan kami ajar ada 5 TPQ dan 8 Jamaa'ah Yasinan Ibu-ibu dan 7 Jama'ah Tahlilan bapak-bapak. Begitu sulit membagi anggota kami secara rata berpencar ke masing-masing TPQ dan jama'ah Yasinan.

Tak hanya itu, kami juga bersilaturahmi di dusun Ringin Putih dengan salah satu warga bermata pencaharian petani di ladang dan beternak bebek, ayam, dan kambing di belakang rumahnya. Beliau hanya tinggal bersama istri dan cucunya, tetapi beliau masih sehat. Beralih ke dusun Suweden mendatangi salah satu warga, dari sana kami banyak mendapat banyak cerita, kalau mata pencaharian masyarakat di sini mayoritas petani tebu yang berpenghasilan kira-kira 40 Juta Pertahun. Hasil tebu asli pegunungan itu lebih berkualitas dan laku keras dari pada tebu yang di hasilkan dari dataran rendah. Tebu dataran rendah baru akan laku jika tebu pegunungan sudah habis.

Segudang Prestasi

Tepat pada tanggal 08 Februari 2023, saya dan ketiga teman KKN mengantar siswa SDN Sumberboto 3 lomba pantomim di kecamatan, karena sebelum itu mereka sudah memenangkan antar SD di Sumberboto, SDN Sumberboto 3 ini juga kemarin memenangkan juara 1 Pantomim, Juara 3 Seni Tari dan Juara 3 Menyanyi Solo. Sehingga Juara pantomim harus mewakili di kecamatan dan jika menang harus dikirim di kabupaten. Dari pagi hingga memasuki waktu dhuhur aku dan teman-teman masih tetap menunggu dengan di suguhi penampilan dari peserta menyanyi solo. Dengan terkejut ternyata banyak sekali bakat yang ada pada siswa se-kecamatan Wonotirto mayoritas suaranya bagus dan banyak hafal lagu-lagu. Anak-anak SD sudah banyak

hafal lagu. Pintar menari tapi suaranya juga bagus multitalenta sekali.

Tentang Divisi SosBudMa

Masuk dalam divisi ini menjadi sebuah tantangan hebat, karena tidak semudah yang dibayangkan yang dikira hanya mengurus keagamaan saja. Akan tetapi harus merangkap 3 bagian kesosialan, kebudayaan dan keagamaan dan itu benar-benar mempusingkan. Mulai dari membagi jadwal 5 TPQ, 1 Madin, 8 jama'ah ibu-ibu dan 7 jamaa'ah tahlilan bapak-bapak. Yang terkadang berdebat karena bertabrakan jadwal tapi tetap berjalan dengan lancar. Apalagi program kerja divisi ini menjadi program unggulan kelompok yang berjudul *"Sosialisasi & Pelatihan Pupuk Bokashi untuk Kelompok Tani"* kegiatan ini terlalu banyak yang harus dibuhungi mulai dari ketua kelompok tani, ketua Gapoktan, sampai bapak PPL Desa Sumberboto juga Bapak Mantri Tani. Menjadi sebuah tantangan karena tidak ada yang dari program studi Tani, jadi usaha lebih keras untuk mensukseskan kegiatan ini. Tidak ada pilihan lain karena setelah kita mensurvey kekurangan dalam sekitar sini adalah masalah pupuk, sehingga dengan tekad yang kuat kita berani mengambil program ini. Semoga berjalan dengan lancar dan pastinya bermanfaat untuk kelompok tani agar tidak selalu ketergantungan dengan pupuk kimia, karena pupuk kimia jika digunakan terus menerus tanpa diselingi dengan pupuk kandang akan mengurangi unsur hara tanah.

Ujung penerimaan adalah Bersyukur

Dari sekian banyak lika liku perjalanan KKN di Desa Sumberboto, dengan beragam pengalaman pastinya memberikan banyak sekali pelajaran. Salah satunya yakni Banyak bersyukur. Hidup di daerah yang penuh dengan keramaian dengan kondisi air yang sangat melimpah terkadang pun sampai membuang air secara cuma-cuma, sinyal yang lancar dan jalan aspal yang begitu mulus Mulai sekarang banyak bersyukur karena itu semua tidak bisa di rasakan oleh masyarakat yang ada di desa begini. Rasanya sepulang dari KKN jika melihat air banyak itu sudah nikmat tuhan sekali. Lihat air keran yang menyala sedikit secara cuma-cuma segera kumatikan karena begitu berharganya air. Lihat air hujan rasanya ingin menampung air hujan, masyaallah seberharga itu hikmah dari KKN. Pada intinya dimanapun berada om harus bersyukur. Hikmah lain yang dapat didapat dari orang desa adalah begitu baik dan sangat ramah, rasa kekeluargaan masih terasa hangat.

“ Jika tidak sesuai apa yang kita inginkan, maka bernafas lah perlahan dengan tenang untuk penerimaan ”

KKN (KAWAN-KAWAN NDOLAN)

Oleh:
Farikha Ulfah



*KKN (Kawan-Kawan Ndolan)**Farikha Ulfah**(126202203071)**Prodi Pendidikan Bahasa Arab***16**

Langkah pendewasaan yang begitu tak terasa. Diiringi dengan beribu detik, beribu menit, beribu waktu, dan beribu lika-liku masalah yang ditemui, di terpa, dan dihaadapi. Serasa masih hari kemarin menjadi seorang mahasiswa dengan sebutan maba (mahasiswa baru), dalam sekejap mata KKN telah didepan mata. Rasa suntuk, rasa bosan, rasa akan menemukan ribuan kawanan baru lekas membara. Rasa suntuk ketika di pesantren membuat hasrat agar KKN segera saja diberangkatkan. Sedangkan KKN benar-benar didepan mata, diiringi dengan berjalannya pembekalan-pembekalan, bertepatan dengan Kamis, 19 januari 2023 KKN resmi di berangkatkan masal dengan sebagian kelompok memeriahkan suasana pelepasan di kampus tercinta dan sebagian lagi berangkat dari rumah masing-masing semnari menanti perwakilan dari kelompok mengomando untuk berangkat.

Suara riuh dari gabungan dari beberapa kelompok untuk berangkat KKN di beberapa daerah yang telah dipilih oleh masing-masing mahasiswa, riuh memeriahkan kampus guna pelepasan dan suara ponsel yang terus menerus ada

notifikasi dan komunikasi dari yang mewakili pelepasan dikampus dengan anggota kelompok yang lain yang masih ada dirumah, ku gegaskan juga dengan melangkahk kaki keluar dari pesantren sembari meminta izin dan meminta do'a kepada abah yai dan bu nyai aagar KKN kali ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan juga bagi diri sendiri serta diamanahi agar selallu menjaga sholat dan aklahk serta tidak meninggal kan untuk membaca Al-qur'an walau satu hari satu ayat saja.

Terlepas dari itu semua, tak lup brpamitan dengan teman-teman yang ada di dalam pesantren. Rasa haru nan bahagia seperti akan boyong (meninggalkan pesantren sekamanya) saja. Setelah nya, memakai sepatu sembari menjawab pertanyaan dari teman-teman yang sedang bertanya mengenai kapan kembali ke pomdok, KKN dimana, satu kelompok dengan siapa, dan masih banyak pertanyaan lagi dari teman-teman sampai diri ini selesai memakai sepatu. Selesai itu, bergegas keluar dan melambaikan tangan ke teman-teman sebagai bukti tanda perpisahan sementara yang lumayana lama dan pasti lumayan menahan rindu juga. Sesampai nya berkendara di jalan, Keluar dari area pondok yang masih ba'da subuh membuat dingin yang sanagt merasuk hingga seperti menusuk tulang, jalan yang masih diselimuti dengan kabut asap, jalanan yang masih sepi, membuat motor ku melaju dengan kencangnya hingga yang sebenarnya dari Tulungagung ke Blitar jarak tempuh nya mencapai satu jam, dengan kecepatan melalui jalan yang

sepi bisa mencapai kurang dari satu jam sehingga sampai di lokasi KKN masih pulan setengah tuujuh.

KKN ku bertempat di daerah yang tak jauh dari rumah ku yaitu bertempat di desa Sumberboto Kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar. Rumah ku yang ada di gununggede tepat bersebelahan dengan desa sumberboto, membuat ku sesampainya dilokasi KKN, langsung menuju rumah untuk mengambil barang-barang yang kiranya bisa diambil dari rumah seperti alat makan, alat tidur, alat mandi, dan lain sebagainya. Tak lama kemudian ponsel berdering nada telepon dari salah satu teman KKN yang meminta ku agar kiranya menghubungi lebih dulu untuk menghubungi salah satu perangkat desa sumberboto untuk meminta kunci posko. Dengan permintaan tersebut, ku gegasakan motor dan langkah ku untuk menuju rumah perangkat desa tersebut. Salah satu perangkat desa tersebut bernama pak kayat. Pak kayat adalah seorang perangkat desa dusun dawung rejo yang merupakan salah satu cakupan wilayah yang akan saya tempati untuk KKN. Sesampai nya di tempat pak kayat, saya di antarkan menuju posko yang akan saya dan teman-teman tempati.

Jarak antara rumah pak kayat dengan posko yang saya dan teman-teman akan tempati tidak begitu jauh. Bisa di tempuh dengan alokasi waktu satu setengah menit. Sebutan yang sangat familiar di desa sumberboto , rumah pak kayat ada di dawung rejo timur sungai sedangkan posko yang akan saya dan teman-teman tempati berada di dawung rejo

barat sungai. Sesampainya di posko, sebelum masuk kedalam rumah, tak lupa sowan dulu kepada pemilik rumah kosong yang akan saya dan teman-teman tempati. Pemilik rumah tersebut adalah mbok martini. Sapaan yang sangat familiar ketika di Tanya posko KKN kelompok 2 adalah di rumah mbok ni. Mbok martini yang hidup sebatang kara karena anak-anak nya sudah berkeluarga dan rumah nya jauh dari rumah beliau, membuat mbok martini merasa kesepian dan sulit merawat rumah anak nya yang cukup besar sehingga ketika saya meminta izin untuk menempati rumah kosong yang akan disusul oleh teman-teman KKN lainnya yang akan datang sore nanti, beliau merasa senang dan merasa seperti mempunyai seseorang yang merawat dan menemani beliau dalam kesehariannya. Hasil dari sowan dan arahan dari mbok martini dan pak kayat rencana dan saran dari pak kayat dan mbok martini, KKN perempuan akan di tempatkan di rumah kosong milik mbok martini dan KKN laki-laki akan ditempatkan di mushola yang berada tepat di sebelah rumah kosng milik mbok martini tersebut.

Selesai sowan, saya bergegas untuk membersihkan sedikit demi sedikit area posko sembari menunggu sore dan menunggu kedatangan teman-teman yang lain. Waktu tak terasa dan terasa begitu singkat, area posko sudah tampak bersih dan siap untuk di tempati. Setelah nya, ku mencoba untuk mengunjungi dapur yang ternyata di dalam dapur ada mbok martini yang sedang memasak. Untuk mengurangi kecanggungan antara saya dan mbpk martini ku mengajak

mbok martini untuk berbincang-bincang santai dan sedikit membantu mbok martini memasak nasi dan memasak lauk pauk untuk makan sore. Sambil berbincang-bincang, ku arahkan mata ku untuk melihat waktu dan selepas nya berbincang, ku gunakan untuk sholat ashar. Setelah sholat ashar, tak lama kemudian suara riuh motor dan suara teman-teman telah tiba. Kuarahkan mereka untuk segera masuk ke dalam rumah dan engarahkan mereka untuk segera menata barang masing-masing dan segera menemui mbok martini agar beliau tahu bahwa teman-teman KKN telah dating dan siap membantu dan menemani mbok martini.

Hari pertama KKN yang masih belum terlalu kenal, tak membuat posko sepi dari perbincangan. Perbincangan di mulai dengan sendirinya dari menanyakan nama, jurusan, hingga rumah nya dimana. Perbincangan yang tak terasa mulai jauh, mulai akrab, dan mulai ramai suara tertawa bersama, suara bermain, masak, berangkat mandi bersama sedikit mengharukan karena sudah membayangkan apakah ketika berpisah nanti akan bisa mengingat satu persatu dari peristiwa yang sangat berkesan dan menyenangkan ini. Pembukaan KKN yang direncanakan akan diadakan di tanggal 21 januari 2023, dikonsultasikan lebih dulu kepada dosen pembimbing lapangan kelompok kami yang bernama pak hendra. Setelah berpuh-puluh percakapan konsultasi, hasil akhir nya adalah pak hendra belum bisa dating jika KKN di buka pada tanggal tersebut karena beliau sibuk dan ada acara yang sudah beliau janji kan. Dengan keputusan

tersebut, teman-teman KKN bisa memaklumi dan kembali merencanakan serta negoisasi dengan pak hendra untuk mengikuti jadwal kebiasaan beliau untuk kapan kiranya bisa menghadiri acara pembukaan KKN. Negoisasi kembali berakhir dengan keputusan pak hendra dapat membuka KKN pada tanggal 25 januari 2023.

Sembari menunggu pembukaan KKN dilaksanakan, kelompok kami mendahului kegiatan dengan melakukan anjongsana di rumah-rumah warga sekitar guna menanyakan karakteristik, potensi, penghasilan, dan apa-apa yang terkait dengan kehidupan masyarakat sekitar. Kedatangan anjongsana ke rumah-rumah warga yang disambut baik oleh warga sekitar membuat beban dari KKN serasa seperti berkurang dan serasa seperti ringan. Anjongsana dilakukan dengan membagi anggota kelompok dari 40 orang menjadi 8 kelompok dengan masing masing anggota kelompok diisi dengan 6 sampai 7 orang kelompok. Sebelum keberangkatan anjongsana, setiap kelompok di beri brifingan terlebih dahulu oleh pengurus harian agar sesampainya berkunjung dirumah warga tidak bingung apa-apa yang harus ditanyakan untuk mengetahui lebih dalam terkait berbagai karakteristik masyarakat sumberboto di masing masing dusun yang menjadi cakupan wilayah kelompok kami.

Waktu berjalan terasa begitu cepat berlalu dan tak terasa pembukaan KKN sudah didepan mata. Pembukaan di mulai pada jam delapan dan berakhir pada jam sebelas

bertempat di balai desa sumberboto. Peserta dari pembukaan KKN sendiri adalah anggota kelompok satu dan dua dengan jumlah kesuluruhan 80 peserta ditambah dengan perangkat desa dan dosen pembimbing lapangan dari kelompok satu dan pak hendra yang merupakan dosen pembimbing kelompok dua. Selepas pembukaan, pak hendra berkehendak untuk mengunjungi posko kami. Pak hendra berkunjung guna mengarahkan program kerja apa yang bagus untuk dikerjakan di daerah sumberboto dan juga menunjukkan program harian, mingguan yang bisa diikuti di masyarakat. Kunjungan pak hendra disambut hangat dan oleh teman-teman KKN dan juga diisi dengan perbincangan yang melahirkan sebuah canda tawa dan sedikit cerita masa kuliah beliau yang ternyata dahulu beliau KKN di wilayah Gununggede yang merupakan rumah saya.

Tak lama perbincangan berlangsung, waktu menunjukkan sudah sore. Pak hendra meminta izin untuk bergegas pulang ke rumah. Dan sebelum itu, saya dan teman-teman meminta swa foto dengan beliau agar kelak bisa berguna untuk kenang-kenangan yang bisa dicitakan. Waktu dan kegiatan terus berjalan hingga kegiatan harian seperti hal nya mengajar TPQ, SD sudah diikuti dan di bagi, kegiatan mingguan seperti yasinan diikuti dan juga sudah di bagi dengan rapi, program kerja yang juga sudah direncanakan oleh masing-masing devisi, membuat waktu berkumpul, bercanda tawa, mulai terasa sedikit demi sedikit berkurang karena masing-masing anak sudah memiliki kesibukan sendiri-sendiri. Mempunyai kesibukan sendiri-sendiri tak

mengurangi rasa kebersamaan, rasa solidaritas, dan rasa akan terus untuk bersama akan tetap membara dan sudah memiliki rencana bila nanti sudah pulang ke rumah masing-masing dan bertemu di kampus, maka harus menyapa dan memanggil karena kita pernah satu atap.

LIKA LIKU 40 HARI DI NEGERI ORANG

Oleh:
Fikri Putra Utama



Lika-Liku 40 Hari di Negeri Orang

Fikri Putra Utama

(126406203273)

Prodi Manajemen Keuangan Syariah



Kerja Kuliah Nyata (KKN) merupakan salah satu program akhir dari Universitas yang bersifat wajib dilaksanakan seluruh mahasiswa yang menempuh Pendidikan S1. Program ini adalah bentuk nyata pengamalan teori-teori yang sudah kami dapatkan dimana secara langsung di kehidupan masyarakat. Ada berbagai macam KKN yang ditawarkan dari pihak kampus salah satunya yang saat ini sedang saya tempuh yaitu KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang I yang berlangsung dari tanggal 19 Januari hingga 20 Februari 2023, kurang lebih satu bulan lamanya saya akan mengabdikan di daerah yang bisa dikatakan asing dan masih baru pertama kalinya saya akan mendiami untuk beberapa hari kedepan. Dari pengelompokan kelompok saya mendapatkan di kabupaten Blitar yaitu di kecamatan Wonotirto tepatnya di desa Sumberboto. Desa ini memiliki enam dusun yaitu Krajan Barat, Krajan Timur, Ngadirejo, Dawungrejo, Ringin Putih, dan Sweden. Dalam satu desa terbagi menjadi dua kelompok untuk masing-masing kelompok menaungi tiga dusun. Saya masuk di kelompok Sumberboto 2 yang menaungi tiga dusun yaitu Dawungrejo, Ringinputih, dan Sweden. Posko kami bertempat di dusun Dawungrejo.

Hari rabu tanggal 18 januari 2023, tepatnya sehari sebelum berlangsungnya KKN saya sudah menebak akan bagaimana kehidupan saya di sana. Hari pertama saya menginjakkan kaki di desa sumberboto ini saya tidak terlalu kaget dengan keadaannya, karena saya sudah menebak bagaimana kondisi di desa ini. Dan ternyata benar apa yang saya pikirkan semua memang benar adanya. tentang susahnyanya sinyal, sulitnya air, dan culture budaya yang agak berbeda dari lingkungan rumah saya. namun, itu tidak mengurangi semangat saya untuk melakukan kuliah kerja nyata disini.

Pada hari selanjutnya, kami melakukan rapat kerja untuk menentukan progam kerja apa saja yang harus kami lakukan. setelah menentukan apa saja progam kerja apa yang harus kelompok kami lakukan. Dalam pembagian struktur kelompok, saya masuk dalam bagian divisi sosial, agama, dan budaya. Salah satu tugas dalam devisi ini adalah mengikuti setiap acara keagamaan seperti acara IPNU/IPPNU, muslimat, mengajar TPQ dan madin setiap hari. Acara rutinan mingguan seperti, yasinan, sema'an al-qur'an, dan acara keagamaan lainnya.

Hari demi hari saya jalani dengan alakadarnya, sampai ketika pada malam hari, saya dan teman saya sudah tidak ada kegiatan. Saya dan teman saya bernama surya gabut. Dia mengajak saya patungan untuk bermain judi online. Dengan bermodalkan uang sisa yang berada salah satu bank digital saya dan surya nekat deposit di salah satu

situs judi online. Awalnya kami berdua tidak mengira akan menang dari permainan tersebut karena kami baru pertama kali bermain judi online. Dari Rp. 25.000 menjadi Rp. 350.000 setelah itu langsung kami Tarik uang tersebut. Pagi hari setelah uang itu kami tarik tunai langsung kami bagi berdua.

Hari demi hari tak terasa waktu berjalan begitu cepat karena dilalui dengan penuh canda tawa dan senang hati Bersama teman-teman. Tak terasa waktu tiba di hari penanaman bibit pohon yang berlokasi di pucuk pelangi. Tempat dimana oleh warga sumberboto dan sekitarnya dikenal dengan tempat melihatnya hilal yang lokasinya di dusun Ringin Putih. sebelum kegiatan dilaksanakan, kami bersama dengan kelompok 1 membersihkan area sekitar tempat kami melakukan kegiatan tersebut. Membersihkan area tempat kami menanam kami lakukan dengan penuh senang hati meski jalanan yang menanjak nan tinggi dan lelah pun sudah kami lalui hingga capek pun menusuk tulang kaki, perasaan capek yang dating hilang dan pergi seketika karena senang hati perasaan berkumpul dan bercanda bersama teman-teman. Tak lama kemudian setelah kami selesai menanam, kami memandang langit dan tak terasa rintikan air hujan menghujani sedikit demi sedikit kulit kami. rasa tubuh mengajak turun ke bawah untuk pulang posko, namun ternyata hujan semakin deras hingga membuat kami berteduh di bawah pohon dan di rumah pertapaan sembari bercanda bersama teman-teman sembari menunggu hujan reda. Tiba di esok harinya ketika waktu kegiatan dilaksanakan saya dan teman laki-laki bangun

kesiangan karena terlalu Lelah pada saat membersihkan area yang akan dilaksanakan kegiatan penanaman pohon. kami tiba dilokasi sudah agak siang, para undangan sudah sampai terlebih dahulu. mereka agak kesal karena kami datang terlambat, akhirnya kegiatan penanaman pohon terlaksana dengan lancar.

Sore hari setelah kegiatan penanaman pohon usai, kelompok kami berinisiatif untuk pergi healing di salah satu destinasi wisata yang berada di kecamatan wonotirto yaitu pantai pasetran gondomayit yang berada di desa tambakrejo. kami berangkat sekitar jam 15.00 WIB setelah hujan reda. setelah sampai di sana kami tak lupa mengabadikan foto bersama, lalu setelah puas kami berfoto-foto, ada yang ngopi di pinggir pantai dengan menikmati suasana pantai, ada yang bernyanyi, ada juga yang bermain air di mulut pantai. Saya memutuskan untuk bermain air Bersama teman laki-laki, sampai saat saya mencuci tangan dengan air pantai tiba-tiba handphone yang berada di saku baju saya jatuh terbenam air pantai. Langsung saya ambil handphone saya dan saya keringkan dengan cara menguburnya ke dalam beras di salah satu kios penjual di area pantai tersebut. setelah pulang dari pantai pasetran gondomayit saya langsung kedapur posko untuk Kembali mengubur handphone saya ke dalam beras agar air yang masuk kedalam handphone saya kering dan handphone saya bisa Kembali menyala. Tetapi sampai pagi hari handphone saya tidak bisa menyala, akhirnya saya putuskan untuk membawa ke konter handphone terdekat.

Ruang Tanpa Sekat: Belajar dan Mengabdikan dalam Keberagaman Masyarakat

Oleh:
Ika Nafiani



*Ruang Tanpa Sekat:
Belajar dan Mengabdikan dalam Keberagaman
Masyarakat*

18

Ika Nafiani

(126209202074)

Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Saya adalah mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang tentunya sangat menanti-nanti kegiatan KKN. Saya terpilih KKN di desa Sumberboto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Pemberangkatan KKN yaitu tanggal 19 Januari 2023, saya berangkat dari rumah (Blitar) pukul 11.00 bersama 2 teman saya yaitu Ella dan Zulfa. Kami bertiga berangkat naik motor masing-masing. Orang tua saya juga ikut mengantarkan barang-barang saya dan beberapa teman saya yang sejalur ke lokasi menggunakan mobil pribadi. Kami menuju ke salah satu rumah teman kami, yaitu Refina. Setelah itu kami menuju titik kumpul bersama teman-teman dari Tulungagung di depan candi simping. Saya dan 10 orang lainnya berangkat bersama langsung menuju posko ke desa Sumberboto. Posko tersebut terdapat di daerah

dusun Dawungrejo. Posko yang kami tempati adalah rumah milik Mbok Martini. Dalam 1 kelompok terdiri dari 40 orang, yaitu 31 perempuan dan 9 laki-laki.

Hari pertama di posko, saya dan beberapa teman saya di ajak oleh Farikha salah satu teman kami yang rumahnya dekat dengan posko. Sore hari kami berkunjung kerumah farikha untuk mandi dan sholat. Kami pulang menuju posko setelah maghrib. Setelah itu kita makan malam bersama dan tidur. Keesokan harinya, ada tetangga depan posko menawarkan kamar mandinya boleh untuk di pakai sama teman-teman selama KKN karena kamar mandi milik mbok Martini tidak ada WC nya. Para tetangga menyambut dengan baik kehadiran kami di sini. Para tetangga sering memberi bahan makanan untuk dimasak seperti pepaya dan rebung.

Acara pembukaan KKN bersama dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) dilaksanakan pada 25 Januari 2023. Jadi sekitar 5 hari sebelum pembukaan kita masih belum menjalankan proker serta kegiatan harian ataupun mingguan. 5 hari sebelum pembukaan kami gunakan untuk anjagsana ke warga sekitar posko dan 3 dusun yang menjadi bagian kami. Saat anjagsana dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari anggota per devisi yakni devisi ekonomi, devisi pendidikan, devisi kesehatan, devisi sosial budaya. Saat anjagsana kami mmenanyakan seputar aktivitas warga sekitar, potensi serta peluang yang bisa dijadikan proker KKN. Selin itu, sebelum

pembukaan kami berdiskusi dan merencanakan proker dan kegiatan harian serta kegiatan mingguan dan juga tidak lupa membahas tentang kehidupan bersama selama 40 hari kedepannya. Dan tidak lupa rapat untuk persiapan pembukaan KKN bagi panitia.

Di hari ketiga kami di posko, saya dan anggota devisi ekonomi melakukan survey ke tetangga depan posko untuk bertanya-tanya tentang produksi makanan di daerah sini. Selanjutnya kami di beri tau dimana saja produksi makanan atau produk umkm yang bisa kami datangi dan akhirnya kami mendatangi rumah produksi jenang. Kami meminta ijin kepada pemilik usaha untuk melakukan kegiatan membantu produksi jenang dan alhamdulillah di ijin. Sore harinya, kami kehabisan air untuk mandi, cuci, dan buang air sehingga saya dan 3 teman saya memutuskan untuk turun ke Kademangan tepatnya di rumah teman kami yakni Refina. Kami berangkat sore hari jam setengah 3, disana kami mandi, cuci baju, dan sholat. Setelah selesai kami pulang dan mampir untuk membeli roti dan buah untuk konsumsi acara pembukaan KKN.

Devisi ekonomi melakukan kegiatan di rumah produksi jenang milik Pak Sukimin. Disana devisi ekonomi membantu membuat jenang dari mulai memarut kelapa menggunakan mesin, memeras santan hingga mengaduk jenang. Selain membantu membuat jenang kami juga melakukan wawancara kepada pemilik usaha. Selain produksi jenang milik pak Sukimin kami juga melakukan

kegiatan di produksi jenang milik Pak Sugianto. Kami juga melakukan kegiatan yang sama. Dari setiap devisi di kelompok kami di targetkan untuk mempunyai program kerja. Devisi ekonomi memiliki program kerja yaitu membantu promosi jenang milik Pak Sugianto dengan cara membuatkan akun media sosial, brosur, banner.

Selain kegiatan program kerja dari devisi masing-masing, semua mahasiswa dibagi untuk mengajar TPQ, madin, serta yasinan. Saya beserta 4 teman saya dapat jadwal yasinan bersama ibu-ibu dusun Suweden setiap hari Kamis pukul setengah 3 sore. Kami disambut baik oleh ibu-ibu jamaah yasin dusun Suweden. Urutan acaranya yaitu membaca yasin di lanjut tahlil, membaca asmaul khusus, doa, makan bersama, daan di tutup dengan sholawat nabi dengan salaman. Sedangkan kegiatan saya di sore hari adalah mengajar di TPQ Darussalam setiap jam setengah 4 hingga jam 5 sore. Anak-anak yang mengaji di TPQ Darussalam berjumlah 19 anak dan yang mengajar 5 mahasiswa. Metode yang di gunakan adalah metode membaca biasa pada umumnya, anak-anak membaca dan disimak oleh teman-teman. Selain membaca Iqra' dan Al-Qur'an anak-anak di ajari untuk membaca niat wudhu hingga niat sholat, tebak-tebakan tentang agama islam, menulis huruf hijaiyah, dan hafalan niat wudhu hingga niat sholat. Adapun jadwal kegiatan mingguan saya selain yasinan adalah mengajar di SDN Sumberboto 3. Selain mengajar saya juga pernah menjadi panitia untuk mendampingi acara pelatihan komputer dan ms word

khusus untuk kelas 6 SDN Sumberboto 2 dan SDN Sumberboto 3 yang bertempat di SDN Sumberboto 3.

Demikian cerita singkat pengalaman KKN saya di Desa Sumberboto. Saya sangat bersyukur mengenal teman-teman kelompok 2 KKN Sumberboto 2, warga Sumberboto (khususnya dusun Dawung Rejo, Suweden, dan Ringin Putih), anak-anak TPQ Darussalam, anak-anak SDN Sumberboto 2, dan anak-anak SDN Sumberboto 3. Ini adalah pengalaman pertama saya yang singkat namun sangat bermakna dan memberi banyak pelajaran dari berbagai sisi.

BERDAMAI DALAM PERBEDAAN

Oleh:
Izzata Zulfa Sholikhah





Berdamai dalam Perbedaan

Izzata Zulfa Sholikha

(126303202035)

Prodi Tasawuf Psikoterapi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Disini saya akan menceritakan pengalaman saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa sumberboto, kecamatan wonotirto, Blitar. Pemberangkatan KKN itu pada hari Kamis 19 Januari 2023 pagi dan sesampainya di posko 2 desa tersebut sekitar tengah hari. Disana tempatnya seperti desa-desa yang lain udaranya sejuk, banyak peternak ayam, dan rumahnya kebanyakan masih berbentuk rumah joglo. Petani banyak menanam tebu yang dominan disini, karena lebih mudah cara penanamannya dan buruh tebu itu memiliki penghasilan yang lumayan.

Untuk acara pembukaan di desa itu diundur pada hari Rabu tanggal 25 Januari, karena DPL (dosen pembimbing lapangan) tidak bisa hadir selain hari itu. Jadi setelah beberapa hari disana kami melakukan anjangsana ke warga di sekitar dan yang berada di 3 dusun yaitu Dawungrejo, Sweden dan ringin putih. Saat kegiatan anjangsana dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berkunjung di rumah warga sekitar dan mencari informasi yang sekiranya bisa dijadikan kegiatan KKN di desa tersebut.

Di desa tersebut ternyata airnya menggunakan PDAM jadi termasuk sulit untuk mencari air. Apalagi kalau hari libur nasional airnya biasanya mati karena petugasnya juga libur. Untuk harga air per kubik (1000 liter) kurang lebih seharga 250 ribu, karena anak KKN di posko ini terdapat 40 orang jadi airnya gampang habis saat digunakan. Dengan begitu kami berusaha untuk menghemat air, dan terdapat warga juga menawarkan untuk mencuci di sumur yang lumayan tidak jauh jaraknya dari posko. Jadi kalau mencuci baju kami akan ke sumur tersebut.

Setelah pembukaan di desa dilakukan kita fokus merancang proker pada devisi masing-masing, kalau devisi saya itu devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Devisi saya mulai membuat proker dengan survey mencari informasi di polindes, disana kami mendapat informasi tentang kegiatan posyandu di desa tersebut. Kami bertujuan untuk mengikuti kegiatan posyandu dan imunisasi tersebut yang diadakan oleh polindes. Selain posyandu ternyata terdapat kegiatan lain yaitu KIA (kelas ibu hamil), senam lansia dan cek gula darah gratis.

Kami mempunyai bagian kegiatan posyandu di 3 dusun, Dawungrejo, suweden dan Ringin putih yang diadakan pada tanggal 2,3 dan 6 Februari 2023. Untuk senam lansia juga diadakan setelah posyandu pada tanggal 6 Februari 2023. Selain kegiatan tersebut kami devisi kesehatan dan lingkungan hidup mempunyai program kerja lain yaitu mengadakan sosialisasi stunting (stunting adalah

gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar).

Pernah suatu ketika air PDAM mati dan sulit air di rumah-rumah tetangga sekitarnya. Saat itu saya dan teman saya mencoba berkeliling desa dan mencari masjid untuk menumpang mandi dan sholat. Setelah berjalan jauh mengendarai motor kita masuk di tetangga desa yaitu desa pasiraman, di sana kami menemukan sebuah masjid yang luas dan ternyata kamar mandinya airnya lancar dan jernih. Jadi kami memutuskan untuk mandi dan sholat di masjid tersebut. Lalu saat pulang kami berinisiatif untuk memilih jalur pulang yang lebih dekat dengan melihat Google map. Saat menelusuri jalan lama kelamaan kenapa jalannya semakin sepi penduduk dan banyak pohon bambu pikirku. Ternyata saat di jalan diberitahu warga bahwa itu jalan menuju makam, alangkah terkejutnya kita disitu dan itu di waktu sore menjelang petang. Lalu kita memutuskan untuk putar arah dan memilih jalan kembali ke posko saat berangkat tadi.

Saat mengikuti Kegiatan posyandu di dusun sweden, Dawungrejo, dan Ringin putih disana semua kader atau petugas kesehatan dan warga sekitar sangat ramah tamah. Jadi saya dan teman-teman mudah beradaptasi dengan mudah. Disana saya dapat belajar cara mengukur tekanan darah (tensi), mengukur timbangan balita, tinggi badan

balita, mengisi buku imunisasi, dan membantu mengisi data warga untuk tes gula darah pada lansia. Ada juga program kerja gabungan satu desa antara KKN sumberboto 1 dan 2 dari devisi kesehatan dan lingkungan hidup yaitu seminar stunting, jadi kami akan menjelaskan kepada masyarakat sekitar terutama para ibu balita bagaimana mencegah masalah pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kegiatan tersebut kita juga tidak sendiri, kita akan dibantu oleh petugas kesehatan dari polindes dan tempat pelaksanaannya di balaidesa sumberboto.

Sebenarnya berada di desa seseorang dan bukan desa tempat tinggal sendiri, sebagai pendatang kita harus mematuhi adat masyarakat desa tersebut. Iya bisa dibilang KKN itu mawajibkan kita untuk berkunjung dengan mempelajari semua kegiatan dan berbaur dengan masyarakat. Saya selalu diberi nasehat dengan orang tua harus menjaga sikap baik perkataan, perbuatan di tempat baru, karna itu sendiri bukan tempat tinggal saya sendiri. Karena kita sendiri tidak tau hal yang nampak dan tidak nampak disekitar jadi kita tidak boleh sembarangan dalam hal apapun, makhluk ciptaan Allah SWT itu berbeda-beda dan tidak ada sesuatu pun di alam semesta ini dapat tercipta tanpa adanya kehendak dari Allah Sang Maha Pencipta.

Apalagi harus berbaur dengan teman satu kelompok yang berbeda jurusan dari semua fakultas, karena KKN ini dilaksanakan secara cepat dan untuk peserta di satu kelompok itu sendiri juga ada yang diacak. Jadi harus beradaptasi dengan semua orang yang berbeda pendapat dan sifat mereka semua juga berbeda. Saya sendiri dari jurusan tasawuf juga harus memosisikan diri dan menerapkan dari semua apa yang saya pelajari dalam jurusan saya. Kalau bisa jangan memberatkan seseorang, mengutamakan kehendak sendiri, tidak mendengarkan pendapat orang lain dan jangan menjelekkan orang lain, kita juga harus menjaga sikap dalam hal apa pun. Karena juga hanya sementara juga melaksanakan KKN ini, jangan jadikan kesan yang memberatkan juga bagi pribadi diri sendiri. Belum tentu teman-teman yang berada dalam satu kelompok KKN ini setelah terlaksananya KKN akan bertemu lagi, jadi hargai apa yang datang dan yang pergi. *"People come and go"*.

Itulah beberapa kegiatan dari devisi saya dan sedikit cerita dari pengalaman pertama KKN di desa tersebut, sekian terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Konsistensi Perjuangan: Pemajuan dan Branding Wilayah Sumberboto

Oleh:

Khairunnisa Filzatunnafsi



***Konsistensi Perjuangan:
Pemajuan dan Branding Wilayah
Sumberboto***

Khairunnisa Filzatunnafsi

(126103203250)

Prodi Hukum Tata Negara



Anggapan orang-orang mengenai KKN adalah kegiatan yang paling dinanti-nanti dan yang paling di rindukan ketika usai. Adanya KKN memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk hadir atau mengenal masyarakat serta kondisi yang ada di sekitar. Karena ilmu saja belum cukup untuk memenuhi amanah tri dharma perguruan tinggi. Yakni pengabdian kepada masyarakat. Selama pengalaman saya *live in* di daerah orang lain untuk mengemban ilmu, baru KKN ini-lah yang dengan berbagai rintangan dan usahanya sangat terasa bagi saya.

Pertama kali survei ke lokasi saya merasa lega karena melihat bahwa kondisi desa Sumberboto tidak terlalu buruk, hanya saja jalanan menuju posko sedikit ekstrim untuk dilewati. Namun saya bersyukur bahwa tempat KKN ini tidak jauh dengan rumah saya dari Kademangan, Blitar.

Proses Adaptasi

Pada Kamis, tanggal 19 Januari 2023 yang lalu, kelompok saya KKN Sumberboto 2 berencana untuk berangkat ke posko, kami berencana untuk berkumpul di

Candi Simping, desa Sumberjati. Kemudian melanjutkan perjalanan bersama-sama ke posko tempat kami tinggal bersama nantinya.

Setibanya di posko, saya bertemu dengan teman-teman yang sebelumnya belum saya kenali, 40 orang banyaknya dengan kepribadian yang berbeda-beda sulit bagi saya untuk mengenali satu sama lain, tetapi pengenalan pada hari itu berjalan secara lancar dan menyenangkan. Setiap kegiatan selalu ada *plus* dan *minus*-nya karena jika saya menganggap KKN adalah kegiatan yang menjauhkan dengan zona nyaman, maka saya merubah anggapan itu menjadi KKN adalah sebuah pengalaman yang baru untuk mengemban Ilmu melalui masyarakat.

Anjangsana Ke Rumah Warga Agar Lebih Menenal Desa

Terlalu awal bagi kami untuk datang ke posko dan menunggu pembukaan KKN desa Sumberboto. Maka di laksanakannya anjangsana ke rumah-rumah warga dengan pembagian di tiga dusun sekitar posko kami yaitu Dawung rejo, Ringin putih, dan Sweden. Kami berencana mendatangi RT dan RW setempat guna menggali informasi dan meminta izin tinggal bersama menjadi bagian dari masyarakat di ketiga dusun tersebut. Perkenalan dan informasi yang didapatkan bisa digunakan sebagai bahan untuk rancangan kerja kelompok kami. Bukan hanya kita yang membutuhkan masyarakat tetapi kami juga menawarkan bantuan jika masyarakat membutuhkan kami para mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung.

Para warga yang melihat kedatangan kami ke posko, membuat mereka terkejut dan terheran-heran, pasalnya KKN angkatan tahun ini memiliki jumlah partisipan yang banyak sekali tidak seperti tahun-tahun kemarin, beberapa masyarakat memang sudah mengerti bagaimana menanggapi mahasiswa peserta KKN, sehingga tidak banyak yang dipertanyakan masyarakat saat kegiatan KKN berlangsung.

Pembukaan KKN di Balai Desa Sumberboto

Pada Rabu, tanggal 25 Januari 2023 sebelum acara dimulai saya dan teman-teman mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan untuk acara pembukaan di Balai Desa, yang mana sebelumnya telah dibagi beberapa panitia yang bertugas untuk acara tersebut. Saya ditugaskan sebagai si acara bersama 3 orang lainnya dari posko 1 dan 2, si acara mempunyai tanggung jawab untuk mendata siapa saja yang hadir dan memastikan acara berjalan dengan lancar tanpa hambatan sedikit pun. Sampai akhirnya acara selesai dan mahasiswa kembali ke posko masing-masing.

Terlaksananya Rancangan Kerja

Dari survei-survei yang telah dilaksanakan kelompok kami telah membuat beberapa jadwal yang akan dilakukan selama satu bulan ke depan dengan tujuan untuk memajukan kegiatan masyarakat yang ada seperti mengikuti kegiatan TPQ, bimbel, sekolah setiap harinya, hingga kegiatan yasinan rutin. Saya mengajar TPQ di dusun Dawungrejo yang kebetulan dekat dengan posko kami,

Di Bawah Langit Sumberboto

Jejak Pengabdian

menyenangkan sekali bisa mengajar di TPQ, karena bertemu anak-anak kecil yang giat belajar mengaji membuat saya teringat masa kecil, terlebih ada beberapa murid dan guru yang senang bila bertemu dengan saya sehingga menjadikanku lebih bersemangat untuk mengajar.

Sempat terpikir bagaimana jika nanti anak-anak yang sudah semakin akrab dengan mahasiswa KKN harus berpisah dan tidak ada yang mengajar jika guru berhalangan hadir. Saya harap anak-anak bisa terbiasa dan cukup terbantu dengan adanya kegiatan KKN yang memang hanya dilakukan hanya 6 mingguan ini.

Berhubung divisi yang saya ikuti adalah Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, saya dan teman-teman se-divisi memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan posyandu balita dan lansia di dusun Dawungrejo, Sweden, dan Ringin Putih. Kebetulan Dawungrejo adalah daerah posyandu tujuan saya yang telah dibagi dari divisi. Menjadi lebih menarik lagi karena partisipan posyandu tersebut sama seperti yang ada di TPQ, anak-anak dan lansia yang sebelumnya sudah saya ke temui, saya jumpai lagi di posyandu tersebut.

Hambatan Yang Di Alami Saat KKN

Dari data *Focused Group Discussion* (FGD) dengan Aparatur Kecamatan dan Desa pada Desember 2022 di beberapa kecamatan, terutama di kecamatan Wonotirto, terdapat catatan salah satunya adalah masalah kurangnya

pendapatan air di desa. Terutama yang saya alami di desa Sumberboto, pertama kalinya saya merasakan susahnya mencari air, dan mahalnnya air yang di jual di sana. Beberapa desa sudah ada yang menggunakan PDAM, dan ada yang menggali sumber mata air sendiri untuk disalurkan ke rumah. Namun ada juga yang harus rela membeli air yang 4 gentongnya bisa mencapai Rp.200.000, salah satunya adalah posko kami.

Masalah air seperti tidak ada solusinya selama kami di posko, beberapa dari kami sampai rela menyusuri masjid-masjid terdekat untuk mendapatkan air, dan bahkan ada yang sampai tidak mandi seharian. Menurut saya pengalaman ini tidak sepenuhnya buruk, hambatan yang ada membuat saya mengerti bahwa pilihan setiap orang dalam mencukupi hidupnya berbeda-beda, ada yang masih kolot dan ada yang sudah modern yang mampu memanfaatkan teknologi. Menjadi bagian dari KKN Multi Sektoral 2023 menjadikan mahasiswa lebih mampu bergerak secara mandiri dan mampu bersosialisasi di luar zona nyamannya. Semoga seusainya KKN ini mampu bermanfaat bagi mahasiswa dan warga yang telah berpartisipasi.

LIKA LIKU KEHIDUPAN BARU YANG SINGKAT

Oleh:
Khofifah Tamayyuz





Lika-Liku Kehidupan Baru Yang Singkat

Khofifah Tamayyuz

(126207202053)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Beberapa sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, saya sudah merasa sedikit panik dan khawatir. Kekhawatiranku terkait persiapan menjadi mahasiswa KKN, tentang apa dan bagaimana hal yang harus dilakukan selama di sana. Akan tetapi kata Kating KKN itu seru dan banyak kegiatan pastinya. Sebelumnya saya sudah membayangkan terkait bagaimana nanti posko yang akan di tempati, situasi dan kondisi di lingkungan posko itu seperti apa, dll. Setelah tau gambaran posko dari teman yang sudah survei, untuk posko (rumah) alhamdulillah kondisinya baik, layak dan cukup untuk di tempati kurang lebih 40 anak, tetapi saya belum tau aslinya atau realitanya seperti apa, akan tetapi yang 9 merupakan laki-laki, maka dari itu yang laki-laki di tempatkan di musholla yang tepatnya di samping posko. Jadi yang di posko (rumah) tersebut untuk tempat tinggal anak perempuan yang jumlahnya 31 anak. Oh iya, posko tersebut merupakan rumah dari anak mbok Martini yang tidak di tempati, di posko tersebut cuma ada mbok Martini seorang tetapi mbok Martini menempati rumahnya sendiri yang ada di samping posko. Kembali lagi ke hari atau tanggal sebelum berangkat KKN, saya juga

sudah sibuk mempersiapkan semua kebutuhan yang di perlukan dan di bawa waktu KKN nantinya. Pada tanggal 17 Januari 2023, saya dan teman-teman perwakilan untuk mengikuti pembekalan KKN di kampus. Tepat jam 10 pagi, pembekalan selesai.

Kamis 19 Januari 2023, hari yang di tunggu-tunggu akhirnya datang. Diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tanggal itu, saya dan tiga orang teman saya berangkat ke Blitar langsung menuju ke posko kelompok Sumberboto 2. Di dalam perjalanan kita melihat sekelilingnya banyak tanaman tebu dan sepertinya memang tanaman tebu menjadi prioritas warga di sini. Begitu sampai di posko kelompok Sumberboto 2 yang tempatnya di Dusun Dawungrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Saya dan tiga orang teman saya Azkiya, Nawa, dan Wulan sudah sampai terlebih dahulu. Sebenarnya sudah ada 2 orang teman saya yang lain sebagai penunjuk jalan yang sudah sampai posko duluan, yaitu mbak Farikha dan mbak Zida, tetapi pada saat itu kedua teman saya tadi masih di rumah salah satu teman saya (rumah Mbak Farikha) dan akhirnya kita berempat menunggu di rumah salah satu warga tetapi sebelumnya sudah saya telfon untuk segera ke posko. Dan sebelum mereka berdua datang saya dan teman saya bertemu seorang ibu yang kebetulan ada di dapur yang ada di posko, ternyata beliau adalah ibu dari pemilik rumah yang kita jadikan posko atau tempat tinggal kita kurang lebih satu bulan ke depan. Beliau biasa di sapa mbok Martini,

beliau sudah tua (sepuh) dan kita berdua bersalaman. Lalu Mbok Martini membukakan pintu dan mempersilahkan kita masuk. Beliau sangat ramah dan baik, menyambut dan menerima kita dengan senang hati. Selang beberapa menit kedua teman saya mbak Farikha dan Mbak Zida datang dan kita dipersilahkan masuk posko kembali dan mengangkat barang-barang kita untuk di masukkan ke dalam kamar yang kebetulan dijadikan tempat menyimpan barang-barang kita semua nantinya. Selepas menaruh barang kita berempat beristirahat dengan berduduk santai sambil bercakap-cakap.

Sore harinya, teman-teman yang lain datang, seperti biasa salam-salaman, jadi poskonya rame karena banyak teman. Lalu sore itu juga kita yang datang duluan mengantri untuk mandi, sesampainya di kamar mandi saya dan teman-teman sedikit histeris ketika mengetahui rumah yang di jadikan posko itu tidak ada tempat WC nya. Lalu saya sempat berfikir kalau nanti ingin BAB dimana? Ah ntahlah...setelah beberapa menit kita semua sudah selesai mandi, kita kembali bersantai tetapi bukan di dalam posko melainkan di luar posko atau di halaman depan, kita berduduk santai sambil bercakap-cakap dengan teman-teman yang lain. Selang beberapa jam, waktu maghrib datang dan kita semua segera mengantri mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat Maghrib bergantian. Karena saya sendiri belum mengenal teman-teman, saya dan ketiga teman saya dan teman-teman yang lain melaksanakan sholat sendiri-sendiri. Sehabis sholat ada

beberapa teman memasak untuk makan malam kita semua. Kita semua pada sibuk main hp dan akhirnya masakannya matang dan kita semua pun akhirnya makan malam bersama-sama. Rasanya seperti menemukan keluarga baru sekaligus teman baru untuk satu bulan kedepan. Memang selain saya merasakan rasa yang asyik tetapi masih terselip rasa yang tidak enak seperti belum nyaman (krasan), tetapi lama kelamaan rasa itu sedikit memudar. Yaaa mungkin karena banyak teman dan sudah mengenal meskipun belum seluruhnya.

Pada tanggal 20 Januari 2023 kita masih seperti hari sebelumnya. Di pagi hari itu saya dan teman-teman jalan-jalan pagi di lingkungan sekitar posko. Keesokan harinya, kita melaksanakan tugas Anjangsana dan anggotanya sudah dibagi sebelumnya. Selang beberapa hari di posko kita khabisan air (kesusahan air). Selain WC, hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air. Kita semua bingung dan salah satu PH (Pengurus Harian) memberi tahu bahwasanya dibolehkan numpang mandi di rumah tetangga depan posko, kita semua di kasih izin dan memang sudah di izinkan oleh Pak Wo untuk mandi ataupun BAB di rumah tetangga tersebut. Akhirnya kita mandi di rumah tetangga tersebut dan alhamdulillahnya masih ada air. Saya dan teman-teman masih merasa tidak enak (sungkan) karena kita numpang mandi tetapi kita semua melawan rasa sungkan tadi dengan biasa-biasa saja akan tetapi kita semua tetap izin ketika mau mandi ataupun BAB. Dan alhamdulillahnya pemilik nya sangat welcome sekali, ramah

dan baik sekali kepada kita semua. Yaa kita semua tentu merasa senang memiliki tetangga yang baik dan ramah tentunya. Akhirnya lama kelamaan kita sudah terbiasa menumpang mandi dan BAB di rumah tetangga tersebut meskipun hanya mandi 1 kali sehari. Tapi semua itu kita lakuin setelah anjangsana yaa... Selang beberapa hari kemudian, air di posko maupun di rumah tetangga dan juga musholla habis, kata tetangga memang di sini itu sulit air dan airpun di batasi dua hari sekali kalau tidak salah dan untuk airpun warga di sini banyak yang beli karena di sini menggunakan air PDAM. Dan kalau tidak waktunya ngisi ya tidak di isi oleh PDAM. Lalu teman-teman musyawarah dan akhirnya kita semua setuju kalau membelikan air untuk tiga tempat yaitu, rumah Mbok Martini (posko), musholla dan rumah tetangga yang kita tumpangi untuk mandi.

Pada tanggal 24 Januari 2023, sekitar jam 07.30 an anak Divisi Ekonomi mengunjungi rumah salah satu warga yang memproduksi Jenang dan Wajik yaitu rumah Bapak Sukimen. Sampai rumah Bapak Sukimen ternyata semua karyawannya termasuk Bapak Sukimen sudah dalam proses pembuatan Jenang, langsung saja kita bersalaman dan langsung membantu pembuatan jenang tersebut. Ada yang membantu memeras kelapa (menyaring kelapa), ada juga yang membantu mengangkat parutan kelapa untuk di peras dan di saring santannya, ada yang membantu mengaduk jenangnya. Di sisi lain selain membantu kita juga bertanya-tanya untuk menggali atau mendapatkan informasi terkait Jenang tersebut. Dan karena waktu sudah siang kita

menyudahi kegiatan tadi dan berpamitan kepada Bapak Sukimen dan karyawannya, tetapi sebelumnya kita sempat minta foto bersama dengan istri Bapak Sukimen untuk dokumentasi nantinya.

Pembukaan KKN di Balai Desa Sumberboto

Selasa malam, dimana hari sebelum pembukaan KKN di Balai Desa, ada perwakilan dari teman-teman giat menata untuk persiapan pembukaan KKN di hari Rabu 25 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

Akhirnya hari yang di tunggu telah tiba, pagi-pagi aku dan teman-teman sudah prepare untuk segera menuju ke balai desa. Tepat pukul 08.00 lebih acara pun dimulai. Terdapat beberapa rangkaian acara yang diikuti oleh Bapak Kepala Desa serta jajarannya juga Bapak DPL dari kelompok 1 maupun kelompok 2, serta RT/RW dan akhirnya acara pembukaan berjalan dengan lancar tanpa ada suatu halangan apapun. Setelah acara pembukaan selesai, kita semua foto bersama Bapak Lurah dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sesi foto bersama selesai kita pulang dan Dosen Pembimbing Lapangan kelompok Sumberboto 2 (kelompok kami) mampir ke posko dan berkumpul bersama kita semua. Di akhir sebelum Bapak DPL pulang kita semua mengajak beliau untuk berfoto. Usai itu bapak DPL berpamitan pulang. Hari menjelang sore, habis maghrib ada perwakilan dari beberapa kelompok Divisi untuk berkumpul untuk evaluasi bersama Korcam dan tempat kumpulnya di posko kelompok Sumberboto 1 yang

kebetulan tempatnya bersampingan dengan Balai Desa Sumberboto.

Tanggal 26 Januari 2023, kita dari kelompok Divisi Ekonomi melakukan survei dan sekaligus ikut membantu di rumah produksi jenang Pak Sugianto. Sama seperti sebelum-sebelumnya kita membantu juga sambil bertanya-tanya terkait produk yang di produksi oleh Bapak Sugianto untuk mendapatkan informasi. Beliau ternyata tidak hanya memproduksi jenang tetapi juga ada wajik, wajik kletik, dan juga madumongso. Beliau memproduksi makanan tersebut ketika ada pesanan saja. Dan alhamdulillahnya beliau sepertinya terus mendapat pesanan dari konsumen/pelanggan. Setiap membuat pesanan bisa mencapai 100kg bahkan lebih dan konsumennya tidak hanya lingkup sekitar, kota sekitar tetapi sampai luar jawa (Kalimantan). Mengingat tujuan awal untuk mencari produk untuk di daftarkan sertifikasi halal, kita berusaha berbicara kepada Istri Pak Sugianto yaitu Ibu Sulami dengan maksud agar beliau mau dan memberi izin produknya di daftarkan di sertifikasi halal dengan kita berbicara dengan baik-baik dan sopan santun tentunya dan kita juga tidak lupa menjelaskan terkait hal itu, akhirnya beliau mengiyakan dan mau. Hati kita semua cukup lega mendengar jawaban beliau. Kita tak lupa berterima kasih dan beberapa menit kita berpamitan untuk pulang.

Pada tanggal 29 Januari 2023, saya dan ketiga teman saya yaitu Azkiya, Elsa dan Ella mengunjungi rumah Ibu Wiji yang katanya memproduksi makanan ringan seperti kripik ketela. Awalnya kita kesana dengan tujuan mencari informasi terkait usahanya untuk kita jadikan tambahan list-list an sertifikasi halal. Ternyata beliau hanya membuat untuk di jual yang di titipkan kepada suaminya dan kebetulan suaminya jualan etek (jual sayur keliling) dan merupakan hasil panen beliau sendiri, jadi kadang buat kadang tidak toh yang dibuatpun belum tentu habis dalam sehari. Akhirnya kita semua hanya bertanya-tanya, minta foto lalu berpamitan. Sore harinya saya dan kedua teman saya yaitu mbak Farikha dan Azkia ikut rutinan yasinan di Ringinputih bersama ibu-ibu. Yasinan telah usai kita pulang dan waktu pulang hujan pun datang tapi belum sempat deras akhirnya kita memutuskan untuk kerumah mbk Farikha yang kebetulan masih lumayan dekat dengan dusun yang kita tempati untuk KKN ini. Ternyata jalanan di sini itu naik turun yaa namanya aja di daerah pegunungan ya seperti itu. Sampainya di rumah mbak Farikha saya dan teman saya (Azkiya) bertemu dengan si Mbah nya mbak Farikha lalu kita bersalaman dan kita duduk di dalam karena merasa kedinginan karena sedikit kehujanan. Adzan Maghrib tiba, kita sholat seperti biasa dan selesai sholat kita kembali ke posko. Selain jalannya banyak yang berlubang, gelap, juga licin karena hujan dan memang sudah malam. Sesampainya di posko kita beristirahat karena sudah merasa lelah.

Keesokan harinya, kegiatan masih seperti biasanya. Ada yang mengajar ada juga yang di posko. Intinya sudah ada kegiatan sendiri-sendiri. Pada saat itu ada salah satu teman yang di mintai tolong oleh ibu-ibu muslimatan untuk 10 anak yaitu 5 anak dari kelompok Sumberboto 1 dan 6 anak dari kelompok Sumberboto 2 menjadi bagian kelompok paduan suara yang akan digunakan atau ditampilkan pada saat acara hari minggu tanggal 05 Februari yang akan datang. Nah... dari kelompok Sumberboto 2 yang terpilih yaitu saya, Azkiya, Bella, Elsa, Silvi dan Yulinda (Dirijen). Di sore hari itu juga, kita semua latihan bersama ibu-ibu di musholla yang ada di Ringinputih. Usai latihan kita pulang dan habis isya kita kelompok Sumberboto 2 ada Raker dan Evaluasi yang ditempatkan di musholla dekat posko. Pada tanggal 31 Januari 2023 dari kelompok Divisi Ekonomi mengunjungi rumah pak Sugianto untuk membantu produksi jenang dan sambil bertanya-tanya terkait jenang tersebut. Tepat di tanggal 05 Februari 2023 saya dan beberapa teman saya yang ikut dalam kelompok paduan suara yang digunakan pada saat acara muslimat NU dan fatayat NU akhirnya tampil juga dan ada beberapa teman yang mewakili datang ke acara tersebut. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar. Nah, untuk proker dari masing-masing kelompok sudah mulai berjalan bahkan sudah ada yang berjalan setengah tinggal meneruskan di hari esok lagi, begitupun dengan proker kelompok saya.

Kita semua berharap bisa mewujudkan program kerja dari masing-masing divisi yang telah disiapkan. Bismillah, semoga saya dan teman-teman khususnya Kelompok KKN Sumberboto 2 dan semua teman-teman seperjuangan di UIN SATU Tulungagung mampu menjalankan KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses. Tak lupa saya sampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Kepala Desa beserta jajarannya yang telah menerima kita dengan baik, dan seluruh masyarakat Dusun Dawungrejo khususnya, berkat masyarakat sini kita semua dan saya pribadi bisa banyak belajar dari mereka tentang bermasyarakat dll, intinya saya senang bisa mengenal mereka semua di waktu yang singkat ini.

SENYUM-SENYUM, TAWA-TAWA, TANGIS-TANGIS DI DESA MAHA ASYIK

Oleh:
Luthfa Surya Anditya



*Senyum-Senyum, Tawa-Tawa, Tangis-Tangis di Desa
Maha Asyik*



Luthfa Surya Anditya

(126103202142)

Prodi Hukum Tata Negara

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 30 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Desa Sumberboto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Kali ini adalah Pengalaman pertamaku menginjakkan kaki di Kabupaten Blitar. Ketika pertama kali hasil penempatan KKN diumumkan dan aku ditempatkan di Blitar, hal pertama yang ku pikirkan adalah “wah jauh, pasti susah sinyal, dan membosankan”. Benar juga ternyata memang jauh dan sinyal pun susah. Tetapi Alhamdulillah masih ada kartu telepon yang bisa dijangkau di tempat KKN walaupun sinyalnya hanya cukup buat berkomunikasi via chat saja, sedangkan untuk telephone harus mencari tempat yang cukup sinyal.

Pengalaman KKN ini pertama dan terakhir bagi saya yang menyenangkan walaupun banyak lika liku selama menjalankan disana. Terima kasih kampus tercinta UIN

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah menempatkan di tempat yang begitu indah, sejuk dan lingkungan yang damai. Pengalaman yang begitu susah untuk dilupakan. Bertemu dengan teman-teman baru, bertemu dengan warga lokal yang sangatlah ramah dan baik.

Kebetulan disini saya bertugas sebagai devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Dimana saya suka dengan hal yang berbau lingkungan. Hari pertama datang di desa Sumberboto Kec.wonotirto tepatnya pada tanggal 19 januari 2023, dalam perjalanan menuju desa tersebut sudah disambut dengan jalanan yang naik turun dan sedikit sulit bagi saya yang pertama kali berkunjung di daerah ini, jalan yang dipenuhi pepohonan dan banyak juga jalanan yang rusak, serta sinyal yang begitu sulit untuk didapatkan sehingga menghambat saya dan kelompok untuk saling berkomunikasi. Sesampainya disana saya dan teman-teman menurunkan barang-barang yang sudah dibawa oleh kendaraan roda 4 (pick up). Begitu banyak barang yang dibawa, dari kebutuhan bersama hingga kebutuhan pribadi. Setelah menurunkan barang saya dan teman-teman menyesuaikan tempat untuk istirahat dan singgah beberapa minggu kedepan, membersihkan dan menata demi kenyamanan kita bersama. Dihari ke dua tanggal 20 januari 2023 mulai berinteraksi dengan teman-teman baru, hal ini suatu kelebihan bagi saya karena saya sangat mudah untuk bergaul dan mengenal orang baru sehingga mempermudah saya membangun chemistry guna bekerja bersama tim. Ada kurang lebih 40 mahasiswa dari berbagai jurusan yang

bergabung disini. Dihari ini kita saling berkenalan, dan berbagi cerita sekaligus membicarakan progam kerja apa saja yang akan dikerjakan selama kurang lebih satu bulan kedepan.

Di hari berikutnya, pada waktu pagi hari mengadakan kerjabakti membersihkan lingkungan sekitar posko. Kebetulan sekali di sekitar posko terdapat pohon kelapa sehingga bis a kita manfaatkan dan kita ambil buah kelapa segar atas izin pemilik rumah yaitu Mbak Rica. Hal lucu lainnya adalah dimana saat kita minta buah kelapa tetapi masih juga meminta tolong ayahnya untuk metikin, "merepotkan sekali ya kita,hehe.." untungnya sang ayah begitu baik dan ramah sehingga tidak merasa di repotkan, disana saya dan teman saya Diki di suruh untuk makan masakan rica-rica ayam, begitu selesai makan tak lupa saya mengucapkan terima kasih dan izin untuk kita kembali ke posko karena sudah ditunggu teman-teman. Pada waktu sorenya saya dan teman-teman pergi menelusuri jalanan di sekitaran tempat kami singgah dan sampai akhirnya menemukan pantai selatan yaitu pantai tambakrejo. Disana kita menikmati keindahan senja ditepi pantai, Berkutat dengan derasnya air yang mengalir menyusuri bebatuan yang tajam dan licin. Sungguh dua potret *scene* yang mengawali cerita manis di balik KKN-ku ini. Aku tak menyangka bisa mengalami dua hal yang begitu tak masuk dalam angan- anganku. kita menghabiskan sore hari ini dengan bersenang-senang.

Keesokan harinya, kegiatan pertama yang saya dan teman-teman lakukan adalah kerjabakti membersihkan mushola di dekat tempat KKN, mulai dari menyapu lantai, mengepel lantai dan mengecat tembok. Setelah selesai membersihkan musholla, saya dan teman-teman menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk acara pembukaan besok pagi, Pada hari itu saya dan kawan - kawan posko 1 gabungan menyiapkan perlengkapan buat acara pembukaan KKN di desa Sumberboto Kec.Wonotirto. Malam harinya diadakan rapat mengenai progam kerja serta pembagian tempat tidur yang ternyata masih dibagi lagi. Setelah rapat selesai saya dan teman-teman laki - laki pergi ke Balai Desa Sumberboto untuk menjaga kursi dan sound system. Ada sedikit kejadian yang menegangkan karena didatangi ODGJ di balai desa.

Tepat hari ke-6 tanggal 25 Januari, acara pembukaan KKN di desa Sumberboto Kec.Wonotirto jam 08.00 pagi yang dihadiri oleh perangkat Desa serta jajarannya dan bapak Hendra Afiyanto, S.Pd., M.A. selaku DPL KKN Sumberboto 2 juga ikut datang. Berbagi masukan kita dapatkan dari Kepala Desa yang mengajarkan kita tentang masalah serta kondisi di desa Sumberboto saat ini. Setelah acara pembukaan selesai, kita berkumpul di Posko bersama dengan Bapak Hendra untuk mengecek situasi disini sambil memberikan sedikit masukan kepada kami. Disini kami ditanya bagaimana progam kerja yang akan dikerjakan selama kami di Desa Sumberboto ini. Beliau bertanya apa proker unggulan yang akan di kerjakan disini, beliau

meminta untuk program kerja unggulannya menjalankan mushola atau meramaikan mushola di samping posko. Disini sangat amat kekurangan air, bahkan mau wudhu saja kesusahan. Lantas bagaimana jika kita buang air besar serta mandi? Bahkan disini jauh dengan sungai serta tidak ada sumur. Aku akui bahwa aku pun juga lelaki desa yang hidup dalam kesederhanaan. Namun aku bersyukur di desaku sumber air sangat melimpah dan tidak pernah mengalami kekeringan. Tetapi insyaallah dengan Ridho Allah kita bisa menjalankan tugas atau kewajiban beribadah serta kewajiban untuk menjalankan mushola ini. Pada saat adzan isya' anak – anak di daerah posko 2 begitu pintar, mau datang ke musholla, untuk mengumandangkan Adzan. Setelahnya, ada acara rapat gabungan dengan posko gunung gede yang agendanya membahas makanan yang akan di verifikasi halal.

Petualangan pada hari ini saya mendapat pengalaman banyak dari warga sekitar posko karena banyak menceritakan tentang desa disini. Pada malamnya saya dengan Ketua Kelompok yaitu Palwana mengikuti jama'ah yasin di Dusun Ringin Putih. Warga disana sangat antusias sekali dengan kedatangan kita. Mereka bertanya tentang kegiatan serta keadaan posko kami. Disana saya tidak menyia-kan kesempatan, saya juga bertanya apa yang dikeluhkan tentang air. Didesa sini sungguh masalah utamanya adalah air, bahkan saya dan teman-teman harus membeli air untuk keperluan sehari-hari. Salah satu hal yang patut di syukuri adalah berjalannya Program kerja yang

sudah semakin banyak masyarakat melaksanakan sholat jama'ah di Musholla. Kehadiran mereka untuk berjama'ah sangatlah membuat kita senang dan menumbuhkan semangat untuk terus menjalankan misi yang kita sudah kita susun.

Kegiatan lainnya yaitu, diadakannya senam sehat pada pagi hari yang dilakukan oleh teman - teman satu posko, kegiatan tersebut sangatlah menarik, teman - teman sangat antusias sekali. Setelah itu, kegiatan selanjut adalah mengajar di sekolah SDN 3 Sumberboto. Begitu menyenangkan bisa bertemu anak-anak yang masih memiliki semangat untuk belajar ditengah kekurangan daerah ini. Selanjutnya, pada sore hari kami mengajar rutinan di TPQ, ada 8 murid yang hadir dalam mengaji TPQ tersebut, anak-anak kecil sudah pandai dalam mengaji tetapi masih perlu diasah untuk mengenal huruf - huruf hijaiyah dan tajwid. Kami sangat mengapresiasi semangat mereka untuk belajar mengaji, ditambah dengan canda gurau yang membuat saya dan teman-teman tersenyum lega dan Bahagia bisa membuat mereka tertawa lepas di tengah-tengah kekurangan. Walaupun saya divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup, tidak membuat saya merasa lelah membantu membantu teman-teman dalam mengajar Pendidikan. Memang setiap sore hari selalu ada kegiatan mengajar BTQ di TPQ sekitar desa Sumberboto. Kami terbagi menjadi beberapa kelompok untuk mengajar di madrasah yang ada di desa Sumberboto. Karena sangat banyak madrasah yang didirikan disini tak sedikit pula adek

- adek disini yang mengikuti kegiatan mengaji. Pada suatu waktu mengajar BTQ di Dusun Suweden diguyur hujan sehingga sedikit menghambat kita untuk kembali ke posko, akan tetapi murid - murid sudah pulang dijemput oleh orang tuanya, kita dapat Kembali ke posko setelah Isya'. Akan tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat kami untuk terus berbagi ilmu dengan adek adek di sekitar Desa Sumberboto.

Pada hari berikutnya saya dan teman-teman Berkunjung di kediaman bapak Hermanto selaku kamitua Dusun Suweden, disana Pak Hermanto menceritakan jika Sumber mata air disini mayoritas PDAM. Pusat PDAM ada di Utara Balai Desa Sumberboto. Hanya satu yang tidak menggunakan PDAM yaitu Dusun Ngadirejo dan Suweden dengan cara mandiri atau diesel dari tepi sungai. Kami juga bertanya tentang pepohonan yang banyak ditanam disini dan pak Hermanto berkata bahwa pepohon disini mayoritas yg ditanam yaitu pohon jati, akasia, mahuni, sengon, yang intinya bisa diperjual belikan. Semua pohon yang ditanam telah dijamin bisa hidup, karena tanahnya mengandung zat kapur yang bagus untuk ditanami, salah satunya tebu. Rekomendasi tanaman dari pak wo: Sengon karena instan. Apabila air dan peralatan cukup maka 5/6 tahun sudah bisa panen.

Pada hari Jum'at saya mengunjungi Dusun Suweden untuk melakukan kegiatan posyandu dan senam lansia, disana banyak sekali anak - anak kecil yang datang untuk

ditimbang dan dicek kondisi badannya, dan banyak juga lansia - lansia yang datang, adek - adeknya lucu - lucu. Disana banyak pengalaman yang didapat dan kita dapat mengambil kesimpulan bahwa gizi didaerah suweden sangatlah bagus. Tapi ada yang sangat disayangkan yaitu air didaerah posko sudah habis lagi sehingga mengharuskan kita untuk gotongroyong mengambil air. Tak sedikit teman - teman yang mengeluh dengan keadaan air disini, banyak teman - teman yang jatuh sakit karena cuaca yang panas dingin.

Disini sudah banyak kegiatan - kegiatan yang mati/sudah tidak ada yang meminati contohnya; Karangtaruna, Kesenian Budaya, bahkan kegiatan sore hari anak muda seperti voly, sepak bola sudah tidak ada. Itu dikarenakan masyarakat sini khususnya para pemuda banyak yang memilih untuk merantau keluar kota mencari uang guna mencukupi kehidupan sehari - hari. Itulah salah satu penyebab berkurangnya kegiatan para pemuda di Desa Sumberboto. Di Desa Sumberboto, mayoritas masyarakatnya berpencaharian sebagai petani dan peternak sapi. Banyak sekali jenis tanaman yang ditanam di wilayah sini, Contohnya; Tebu dan jagung.

Petualangan selanjutnya, kami mengikuti survey lapangan untuk program kerja menanam pohon yang diarahkan oleh Bapak Kepala Desa untuk pergi ke bukit pucuk pelangi. Kami survey ke bukit Pucuk Pelangi sambil jalan - jalan. Kami memilih Bibit Pohon Buah Advokat.

Perjalanan menuju kesana tidak bisa diakses menggunakan kendaraan kami. Sehingga kami pun harus jalan kaki untuk sampai kesana. Disana di sambut dengan pemandangan yang sangat indah. Sehingga rasa Lelah kami terbayarkan dengan sejuknya udara dan indahnya pemandangan di atas bukit pucuk Pelangi.

Pengalaman yang dapat saya ambil didesa yang sangat amat istimewa ini yaitu di Desa Sumberboto menjadi suatu kenangan nantinya dimasa depan. Disana mengajarkan saya bahwa begitu pentingnya air dalam kehidupan. Disana juga mengajarkan saya pentingnya memiliki rasa bersyukur. Saya pribadi sangat senang bisa mencari pengalaman serta menimba ilmu di sini. *Bismillah...*, semoga aku dan teman- temanku khususnya Kelompok KKN Sumberboto 2 Wonotirto - Blitar dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN Satu Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses.

Luthfa Surya Anditya, Mahasiswa Jurusan Hukum Tata Negara (HTN). Menemukan arti kehidupan dan banyak sekali pelajaran hidup dalam Program KKN di Desa Sumberboto Posko 2 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

SEPARUH HIDUPKU DI SUMBERBOTO

Oleh:
M. Abdul Rohman



Sepuluh Hidupku di Sumberboto

M Abdul Rohman

(126309201015)

Prodi Sosiologi Agama



Di mana hari sebelum datangnya kkn di berangkatkan aku mengikuti kumpulan peserta kkn sumberboto untuk merundingkan atau membentuk sebuah struktur keorganisasian.waktu demi waktu yang panjang untuk pemilihan ketua. diharapkan ketua yang kami pilih bisa membawa kami untuk melaksanakan visi misi kkn sumberboto. Dari hasil rundingan telah di sepakati yang menjadi ketua iyalah palwana. dia memiliki jiwa pemimpin dan cukup pantas untuk menjadi ketua kelompok. dan saya sendiri memilih sebagai divisi ekonomi. Yang melihat betapa kualitas masyarakat dalam beraktifitas di bidang ekomoni atau memajukan UMKM di daerah sumberboto. Dimana tiba saatnya hari pemberangkatan aku mengemasi pakaian atau barang-barang yang akan di bawa ketika aku berangkat KKN di desa Sumberboto, Wonotirto, Blitar. Lanjut untuk memudahkan peserta kkn kami menyewa sebuah mobil buks untuk membawa peralatan seperti tas kompor gas dll.

Salam perjalanan Tulungagung menuju blitar tempat kkn dilaksanakan saya terpanah melihat pemandangan yang sangat indah memanjakan mata saya yang tidak bisa di

temukan di kota. Kanan kiri terlihat hamparan perbukitan yang indah di sertai hijaunya kebon tebu jauh dari keramaian kendaraan yang membuat pening kepala. Dan tidak terasa perjalanan yang di tempuh selama 1 jam tak terasa sudah berlalu dan aku bersama teman-temanku pun sudah sampai ke tempat penginapan yaitu di kediaman mbah Martini yang hidup sendiri di kediaman nya di Dawongrejo, Sumberboto, Wonotritu. Ketika kami tiba hari pun mulai gelap dan kami beristirahat untuk meyiapkan hari esok yang indah mengukir pengalaman baru bersama tan baru.

25 januari di mana KKN di buka dan aku mulai menjalan kan tugas ku sebagai divisi ekonomi yang memajukan UMKN di daerah sekitar sumberboto, ketika saya survey bersama teman-teman mendapatkan sebuah produk yaitu jenang di daerah Suweden di kediaman pak Sugianto di sana aku serta teman-teman ku mendapatkan ilmu tentang produk tersebut seperti carang pengolahan jenang mulai dari awal sampai jadi dan siap di pasarkan. Dan pak Sugianto menceritakan semua keluh kesan sebagai pedagang belio berceritan tentang kesulitan cara memasarkan produknya di media sosila oleh karna itu kami sebagai peserta kkn berusaha untu membantu memsarkan produk di media social dengan cara membuat webset untuk berjualan di media sosila (*duniamaya*) untuk mempromosikan produksi jenang. Oleh karna itu kami selaku kkn berharap setelah datangnya kkn semoga produknya lebih terkena.

Keesokan harinya, kegiatan pertama yang saya dan teman-teman lakukan adalah kerjabakti membersihkan mushola di dekat tempat KKN, mulai dari menyapu lantai, mengepel lantai dan mengecat tembok. Setelah selesai membersihkan musholla, saya dan teman-teman menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk acara pembukaan besok pagi, Pada hari itu saya dan kawan - kawan posko 1 gabungan menyiapkan perlengkapan buat acara pembukaan KKN di desa Sumberboto Kec.Wonotirto. Malam harinya diadakan rapat mengenai program kerja serta pembagian tempat tidur yang ternyata masih dibagi lagi. Setelah rapat selesai saya dan teman-teman laki - laki pergi ke Balai Desa Sumberboto untuk menjaga kursi dan sound system. Ada sedikit kejadian yang menegangkan karena didatangi ODGJ di balai desa ketika menjaga atau piket di bale desa saya sangat jaget di karnakan saya beristirahat saya di bangunkan olehnya saya kaget dan lantas pergi menghindari orang tersebut.

Petualangan selanjutnya, kami mengikuti survey lapangan untuk program kerja menanam pohon yang diarahkan oleh Bapak Kepala Desa untuk pergi ke bukit pucuk pelangi. Kami survey ke bukit Pucuk Pelangi sambil jalan - jalan. Kami memilih Bibit Pohon Buah Advokat. Perjalanan menuju kesana tidak bisa diakses menggunakan kendaraan kami. Sehingga kamipun harus jalan kaki untuk sampai kesana. Disana di sambut dengan pemandangan yang sangat indah. Sehingga rasa Lelah kami terbayarkan dengan sejuknya udara dan indahnya pemandangah diatas

bukit pucuk Pelangi. Setelah menikmati keindahan pucuk pelangi kami pun melakukan kerjabakti mulai membersihkan patilasan yang ada di sana banyak peralatan yang harus di bawa adalah cangkul, arit dan Dll. Untuk membersihkan rumput yang tebal di dataran tinggi tersebut Mamasuki hari dimana acara penanaman pohon di laksanakan saya merasakan mulai medaki kesekian lalihan ke pucuk prlangai untuk melaksanakan penanaman pohon secara resmi dan banyak tamu atau hadirin yang mengikuti acara tersebut, ohya penanaman pohon ini kelompok kami berkolaborasi dengan kelompok 1 sumberboto untuk melaksanakan acara penanaman 50 pohon di pucuk pelangai setelah penanaman pohon kami pun melakukan makan bersama untuk menjalin persaudaraan

Pengalaman yang dapat saya ambil didesa yang sangat amat istimewa ini yaitu di Desa Sumberboto menjadi suatu kenangan nantinya dimasa depan. Disana mengajarkan saya bahwa begitu pentingnya air dalam kehidupan. Disana juga mengajarkan saya pentingnya memiliki rasa bersyukur. Saya pribadi sangat senang bisa mencari pengalaman serta menimba ilmu di sini. Bismillah.., semoga aku dan teman- temanku khususnya Kelompok KKN Sumberboto 2 Wonotirto - Blitar dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN Satu Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses.

REFLEKSI ESENSI KEHIDUPAN DI SELATAN BUMI PARA RAJA

Oleh:

Mohamad Adib Sauqil Kiron



Refleksi Esensi Kehidupan di Selatan Bumi para Raja

Mohamad Adib Sauqil Kirom

(126204201058)

Prodi Tadris Matematika



24

Terbiasa dengan kehidupan daerah perkotaan dan juga pedesaan dataran rendah membuat diri ini tertantang untuk mencoba hal baru di daerah yang baru. Mengenal lebih dekat masyarakat dan juga merasakan lika-liku kehidupannya. Terutama tugas mahasiswa sebagai agen perubahan dan dalam masyarakat haruslah mampu bermanfaat bagi banyak khalayak di mana pun kita berada. Salah satu agenda wajib mahasiswa adalah menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian implementasi tridharma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Setelah melalui proses pendaftaran, verifikasi data, penempatan, pembentukan struktural, survei lokasi, hingga pemberangkatan menuju lokasi, sampailah kami di tempat posko KKN yang berada di sebelah selatan kabupaten Blitar dengan julukannya yaitu *The Land of Kings* atau bumi para raja.

Sumberboto, sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar yang terdiri dari 6 dusun, yakni Ngadirejo, Krajan Barat, Krajan Timur, Dawung Rejo, Ringinputih, dan Suweden. Namun, dalam KKN kali ini

kami dari kelompok Sumberboto 2 mendapatkan dusun Dawungrejo, Ringinputih, dan Sweden sebagai lokasi pengabdian selama KKN, lebih tepatnya berada di rumah milik Mbok Martini di Dawungrejo serta musholla yang berada di sampingnya. Kedatangan kami pun disambut dengan tangan terbuka oleh Mbok Martini yang memang tinggal sendiri di rumahnya, karena anak dan cucunya sudah memiliki rumah sendiri dan bekerja di kota.

Setelah kami menyiapkan posko dan juga membersihkannya, serta mulai saling berkenalan antar anggota kelompok, di sore hari yang cerah kami sekelompok melakukan anjangsana dengan warga masyarakat sekitar dan juga para tokoh masyarakat, mulai dari ketua RT, ketua RW, tokoh agama hingga ketua dusun dengan dibagi merata untuk setiap dusun. Penerimaan dari warga sekitar yang hangat, hal tersebut ditunjukkan dengan ketika bertemu di jalan ataupun berpapasan saat beraktivitas lainnya tak lupa mereka saling melempar senyum ramah. Dengan senyum yang diberikan warga sekitar setidaknya sedikit menentramkan hati, karena setidaknya dengan senyuman tersebut menandakan bahwa penerimaan dari warga sekitar baik dan menerima jika nantinya ada individu-individu baru yang sebelumnya tak mereka kenal beraktivitas di lingkungan mereka.

Berbagai informasi kami dapatkan dari anjangsana tersebut, mulai dari kondisi sosial masyarakat, remaja, anak-anak, kultur masyarakat, tempat pendidikan formal dan

nonformal, tempat peribadatan, mata pencaharian, hingga kendala yang sering di alami warga. Menurut Mbak Diah, salah satu warga dekat posko kami menuturkan bahwa kendala yang sering di alami masyarakat adalah mengenai air bersih. Karena berada di daerah pegunungan dan memiliki tanah kapur, sangat sulit untuk bisa menemukan sumber mata air bersih dan juga ketika melakukan pengeboran sumber air belum tentu menemukan air yang bersih. Sehingga warga mau tidak mau harus mengandalkan air dari PDAM yang terkadang juga telat serta tidak beroperasi pada hari libur dan tanggal merah. Selain itu beliau dan juga keluarga mempersilakan teman-teman KKN untuk menggunakan kamar mandinya untuk mandi serta bersih-bersih. Meskipun dari beliau sendiri juga memungkinkan untuk kekurangan air bersih ketika persediaannya habis, namun beliau tetap mempersilakan kami di sana.

Setelah beberapa hari di sana, kami mulai mengerti dan merasakan bagaimana kondisi ketika kelangkaan air bersih terjadi. Posko, musholla, dan rumah-rumah warga mengalami kelangkaan air bersih karena PDAM sedang libur. Dengan kondisi tersebut pun kami mau tidak mau harus segera mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut, akhirnya dengan dibantu warga, kami memutuskan membeli air dari orang yang direkomendasikan untuk digunakan sebagai prioritas kebutuhan pokok kebersihan seperti buang air kecil dan besar, memasak, serta air wudhu untuk musholla. Kegiatan kebersihan lain seperti mandi dan

mencuci kami lakukan ditempat lain seperti *Mbelik* (Sumber mata air), rumah teman yang dekat dengan posisi posko, dan juga masjid yang sebelumnya sudah diberikan izin untuk digunakan oleh teman-teman KKN. Sebuah kultur dan budaya peduli yang sangat tinggi ditunjukkan oleh masyarakat dengan membantu orang-orang yang tergolong masih asing secara sukarela. Hal inilah yang sudah mulai hilang dari masyarakat kota dan juga pemuda Indonesia.

Sebagai salah satu anggota divisi pendidikan dan teknologi dalam KKN ini, mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak adalah hal yang pasti dilalui baik di sekolah, TPQ, bimbel setelah mengaji, hingga bimbel setelah maghrib di pelataran mushollah posko. Ternyata selain dari orang dewasa, para guru sekolah dan TPQ, anak-anak di desa ini pun sangat antusias dalam menyambut kami selama menjalankan KKN. Para guru di sekolah juga memberikan kesempatan kepada kami untuk bisa merasakan pengalaman mengajar di sekolah bersama dengan antusias tinggi dari para siswa untuk di ajar atau diisi oleh kami. Bagi mereka dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atau yang biasanya mengajar bimbel, bukan hal baru lagi untuk berinteraksi dengan anak-anak yang memiliki keheterogenan sifat, sikap, serta karakteristik. Namun bagi yang belum pernah mengajar akan mendapatkan pengalaman baru mengenai memahami psikologis anak, mengondisikan kelas, hingga melatih *public speaking* dengan menjelaskan di depan siswa.

Dari pihak sekolah maupun TPQ selalu terbuka dalam memberikan informasi yang kami butuh kan serta *support* bagi kami untuk melakukan program harian juga program kerja yang dirancang. Hal ini dibuktikan dengan diajaknya kami dalam setiap acara keagamaan seperti acara IPNU-IPPNU, Muslimat, acara rutin seperti yasinan, sema'an Al-Qur'an, dan acara keagamaan lainnya. Selain sambutan yang ramah dari pendidikan nonformal pihak sekolah juga sangat menyambut dengan antusias proker kami untuk mengadakan pelatihan komputer dan dasar-dasar microsoft word yang di adakan di SDN Sumberboto 03 dengan peserta siswa kelas 6 SDN Sumberboto 02 dan 03 pada Selasa 7 Februari. Para guru juga berharap dengan pelatihan ini para siswa bisa terbantu ketika mereka sudah lulus dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya yang tentunya sangat membutuhkan skill ini terutama di era *society 5.0*. Menurut Pak Edy selaku guru SDN Sumberboto 03 menuturkan bahwa dahulu juga ada les komputer berbayar untuk siswa, namun terhenti karena pandemi. Selain itu di SDN Sumberboto 02 para pendidik memberikan kesempatan kepada kami untuk membantu mensukseskan kegiatan Rojabiah di sana dengan merancang berbagai perlombaan untuk para siswa.

Sebuah esensi kehidupan yang sudah mulai pudar di kalangan perkotaan dan daerah lain telah kami dapatkan di sini, bahwa bersikap terbuka, saling membantu, dan ramah adalah tingkatan tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, air sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia harus dijaga dengan melestarikan alam.

*"Keramahan adalah bagaimana cara kita memperlakukan air
layaknya anugerah yang harus kita jaga dan lestarikan."*

KITA PASTI MERASA

Oleh:

M. Chilmi Charisunnada



Kita Pasti Merasa

M. Chilmi Charisunnada

(126201202186)

Prodi Pendidikan Agama Islam



Halo semuanya, disini saya akan sedikit menceritakan pengalaman saya tentang salah satu program kuliah, saya adalah salah satu mahasiswa dari UIN Syarif Ali Rahmatullah Tulungagung yang sedang mengikuti program kuliah kerja nyata di desa sumberboto kecamatan wonotirto kabupaten blitar. Pasti kalian tidak asing dengan kata KKN bukan. Menurut saya KKN adalah suatu kegiatan yang difokuskan untuk menyatu atau mengabdikan dengan masyarakat yang sifatnya adalah menganalisis, mengamati suatu kebiasaan entah itu dari seorang individu dari masyarakat itu ataupun segala sistem yang ada pada masyarakat tersebut.

Pada hari pertama saya KKN, saya datang bersama dengan teman sekelompok KKN dan mengikuti mobil pickup yang membawa barang-barang satu kelompok KKN dari Tulungagung menuju desa KKN yaitu desa Sumberboto pada tanggal 19 Januari pada waktu sore hari. Dan pada saat perjalanan tersebut saya sama sekali belum mengenal satupun anggota kelompok saya dan pada saat itu juga dalam keadaan berkendara saya berkenalan dengan salah

satu orang yang bernama surya yang merupakan mahasiswa jurusan Hukum Tata Negara, ya akhirnya saya punya satu nama yang saya tahu untuk nanti saya ajak ngobrol jika suntuk pada waktu sampai ditempat KKN. Dan tak berselanglama sampai juga di tempat tujuan KKN yang disebut dengan “posko” dan langsung menurunkan barang barang bawaan teman satu kelompok yang di bawa oleh si pickup tadi dan langsung makan malam pertama bersama teman satu kelompok depan posko walaupun belum saling mengenal lapar melupakan segalanya dan makan dengan lahap walaupun masih merasa lapar, sehabis makan malam bersama kami pun para laki laki dalam kelompok langsung memisahkan diri dari posko yang tadi di temoati untuk makan menuju mushola karna tempat istirahat kami berada di mushola ya walaupun mushola tersebut masih dalam tahap renovasi dan langsung tidur.

Lanjut pada hari ke-2 tanggal 20 januari kita melakukan rapat kerjasama, yang dimana membahas tentang proker yang akan dilakukan untuk suksesnya KKN mulai dari kegiatan sosial budaya, keagamaan, ekonomi, kesehatan lingkungan dan juga dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan KKN. Setelah itu kita berbincang bincang untuk saling mengenal satusam lain dan dilanjutkan dengan memberishkan area posko dan bersantai karna belum ada hal yang harus dikerjakan.

Dan pada hari selanjutnya kita sudah mulai melakukan kegiatan proker masing masing dan mulai berpencar ke wilayah masing masing ada yang pergi ke TPQ untuk mengajar mengaji ada yang pergi ke sekolah untuk menjadi guru pengganti, dan juga ada yang berbaur dengan masyarakat dengan mengikuti yasinan tahlil dan lain lain.

Dan disini saya tidk tahu tentang tugas saya disini untuk apa bagaimana dan harus apa, jadi pada awal awal KKN saya hanya tidur bangun makan dan bersantai dan begitulah seterusnya sampai pada pertengahan KKN saya baru sadar kalau ternyata tugas saya lumayan banyak dan mengurus tenaga yang ternyata bagian saya di divisi informasi publikasi komunnikasi adalah mengerjakan tugas kelompok milai dara transek, infografis, video profil dan sebagainya, dan saya bersama teman kelompok divisi langsung hampir setiap malam melembur tugas yang telah dibagi dan cukup capek dan melelahkan. Selain pada divisi ifokom saya juga berkegiatan membantu pada salah satu madrasah diniyah di salah satu dusun yang ada di desa sumberboto.

Pada saat KKN berlangsung hanya diberikan 2 kali kesempatan untuk pulang atau izin untuk menginap dirumah akan tetapi saya tetap pulang sesuai dengan keinginan saya, karna saya tidak pernah mencuci pakaian ditempat KKN karna di desa Sumberboto cukup sulit untuk mendapat air bersih oleh sebab itu saya harus pulang untuk

mencuci pakaian ataupun untuk sekedar melepaskan rasa jenuh pada saat KKN.

Banyak sekali sesuatu yang menyenangkan seperti berkeliaran menelusuri hutan hutan yang kebetulan sangat cukup rimbun dan banyak ladang tebu jagung dan sebagainya, dan pada suatu hari saat menjelajah saya bersama teman teman menemukan sungai yang cukup indah posisi letaknya dan juga menemukan jalur pantai selatan yang berada di blitar, dan akhirnya kitapun langsung menuju pantai tersebut pada waktu sore hari dan melihat lihat suasana pantai dengan senja yang cukup indah. Sepualang dari pantai waktu itu sudah menunjukkan malam, sesampai di posko kita menceritakan pengalaman ke pantai kepada teman yang ada di posko dan langsung mengagendakan untuk bersama-sama ke pantai.

Cukup seperti itu pengalaman KKN saya yang dapat saya uraikan dan ceritakan karna saya hanya ingat sebagian kecil dari pengalaman saya, dan cukup terimakasih sudah membaca uraian pengalaman KKN saya, sampai jumpa!!!

BELAJAR TIADA HENTI DI BUMI LOH JINAWI

Oleh:
Maya Dwi Pertiwi



*Belajar Tiada Henti di Bumi Loh Jinawi**Maya Dwi Perliwi**(126309201008)**Prodi Sosiologi Agama***26**

Perjalanan menuju desa Sumberboto sebelumnya sudah pernah aku lalui. Namun, kali ini berbeda. Tujuanku bukan untuk mengunjungi sanak keluarga atau berlibur namun mengikuti program kampus berupa KKN Reguler Multisektoral. Perasaan tidak biasa mengiringi suasana perasaan selama di jalan. Berkumpul dengan orang yang sebelumnya belum pernahku kenal, menyatukan pikiran banyak demi satu tujuan.

Desa Sumberboto sebenarnya memiliki pemandangan alam dan potensi yang luar biasa untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ladang yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam, perekonomian, dan salah satu hal yang baru ku ketahui di salah satu dusun yang ada di sumberboto tepatnya di dusun Ringin Putih terdapat bukit pucuk pelangi yang fungsinya bukan hanya wisata semata tetapi juga digunakan untuk melihat Hilal menentukan bulan Ramadhan. Diatas bukit ini terdapat petilasan berupa batu berjumlah 8 yang di bangun dan tampak terawat. Dari bukit ini seluruh pemandangan

gunung-gunung sekitar terlihat hingga pantai selatan yang sedikit jauh dari Desa Sumberboto.

Belajar bermasyarakat

Untuk berjalannya program kerja (proker) kelompok salah satu langkah yang harus diambil adalah mau bersosial dengan masyarakat. Cara bersosial pun diawali dengan anjangan kerumah orang-orang yang dianggap penting seperti ketua rt, rw, kepala dusun, guru TPQ, sekolah dan tetangga sekitar posko. Informasi yang dicari tentu saja tentang bagaimana potensi desa, apa saja kegiatan yang ada, dan apa saja kebiasaan orang sekitar. Informasi yang pertama di dapat berupa kegiatan yasinan, ibu-ibu dan bapak-bapak, kegiatan TPQ, jam ajar di SD Sumberboto 2 dan SD Sumberboto 3.

Setelah informasi terkumpul kemudian devisi pendidikan dan keagamaan membagi seluruh anggota dan disebar keseluruh TPQ, SD, kelompok yasinan, dan Madin di 3 dusun yaitu Dawungrejo, Suweden, dan Ringin Putih. Untuk membantu dan ikut kegiatan tersebut. Aku mendapat jadwal di Madin Ringin Putih dengan jam mengajar setelah maghrib sampai setelah isya'. Aku tidak sendiri, tapi ditemani dengan 5 anak KKN lainnya. Metode yang menarik di Madin ini adalah seluruh santri diwajibkan hafal seluruh kitab yang diajarkan. Kitab tersebut berupa nahwu, shorof, dan fikih. Agak kaget dengan metode yang ada karena aku saja yang sudah umur segini tidak hafal seluruh kitab yang ada. Namun, hal ini akan sangat berkesan sebab, bermanfaat

bagi ku untuk mengingat kembali kitab-kitab lama yang pernah ku pelajari. kami ber enam hanya ditugasi untuk menyimak seluruh santri yang menghafalkan kitab tadi sampai lancar. Setelah seluruh santri lancar nanti akan di panggil oleh ustadz yang asli mengajar di madin tersebut kemudian di tes satu-persatu.

Setiap jamaah yasinan terdiri dari 4 sampai 5 anak KKN. Untuk kegiatan yasinan, aku mendapat bagian yasinan di dusun Dawungrejo dengan jamaah yang terdiri dari rt 1 dan rt 2 tepatnya setiap hari jumat sore jam 3 sore. Untuk mengetahui dimana rumah yang sedang digiliri yasinan semua kelompok mencari secara mandiri dimana tempatnya. Ketika mengikuti kegiatan yasinan pertama kalinya, terdapat satu hal lucu. Ketika aku mengikuti yasinan, terdapat kelompok dusun yang sama namun dengan anggota dari rt 3 dan rt 4 . Kelompok yang terbagi pada rt tersebut belum tau dimana tempat yasinan yang dituju. Akhirnya sekelompok mencari rumah dengan cara mengira-ngira. Mereka berjalan sambil melihat-lihat rumah yang sekiranya ramai orang jamaah. Ketika ketemu rumah yang ramai mereka masuk, namun didalamnya terdapat kelompokku sudah didalam. Kami hanya bertatapan mengisyaratkan bahwa mereka sudah salah rumah. Pemilik rumah malah tetap mempersilahkan masuk dan tidak terlihat keberatan. Bertabrakannya kelompokku dengan kelompok mereka malah membuat kami malu dan merasa tidak enak dengan pemilik rumah.

Dua minggu berlalu, masyarakat semakin akrab dengan kami. Informasi yang tidak kami minta, namun mereka setiap kegiatan mengajak kami. Seperti kegiatan penutupan buku Koperasi Serba Usaha (KSU) milik warga, pentasyarufan LAZISNU milik Sumberboto, rutinan ahad pahing muslimat, acara satu abad di Talun dan fatayat sumberboto dan rojaban lingkungan posko.

Belajar bekerjasama

Hidup dengan 40 orang selama 35 hari dalam 1 posko akan sangat menguji kekompakan kelompok kami. Hal ini kami manfaatkan dengan cara membuat piket untuk masak dan piket untuk bersih-bersih lingkungan posko. Air di posko ku bergantung dengan PDAM yang disediakan oleh pemerintah. Kehabisan air pada awalnya membuat shock dan menimbulkan kebingungan, apalagi awal-awal datang aku belum begitu mengetahui wilayah ini. PDAM macet dapat terjadi selama sehari-hari. Untuk memasak kami mencari air mentah di tempat kami menumpang mandi dengan membawa galon kosong kemudian diisi ke gentong tempat air cuci piring. Terpaksa langkah awal sekelompok sepakat untuk membeli air dengan harga yang mahal. Alhamdulillah setelah itu, cuaca yang seharusnya panas malah hujan setiap hari dan airnya dapat di tampung untuk kebutuhan kami sehari-hari.

Belajar suatu hal yang jarang dilakukan di rumah

Mengingat aku tinggal di rumah nenek maka alat dapur yang dimiliki juga seadanya. Jika ingin memasak dengan menggunakan santan, kelapa yang sudah dikupas di parut dengan parutan tradisional. Kemudian satu hal lagi yang jarang dilakukan di rumah adalah mencuci baju dengan menimba di sumur. Umumnya 2 hal ini di rumah menggunakan alat yang sudah modern seperti memarut kelapa dengan parutan listrik dan mencuci baju dengan kran atau pompa air listrik. Namun, dengan menggunakan alat sederhana diatas mengandung banyak manfaat seperti akan menambah pengalaman, mengasah rasa kesabaran diri dan melepas diri dari ketergantungan terhadap alat-alat yang dapat memanjakan diri.

PENGABDIAN SEMENTARA

Oleh:
Nadhinda Putry Dewi





Pengabdian Sementara

Nadhhinda Putry Dewi

(126103201078)

Prodi Hukum Tata Negara

Makna dari pengabdian dapat dianggap sebagai perilaku atau perbuatan baik berupa pikiran, pendapat atau bahkan tenaga yang mana hal ini dapat diyakini sebagai suatu perwujudan antara lain tentang sebuah kesetiaan dan satu ikatan yang dilakukan dengan keikhlasan. Dalam suatu pengabdian muncullah rasa tanggung jawab kepada siapa saja, baik dengan orang tua, masyarakat bahkan kepada Sang Pencipta. Pengabdian tentu selalu membutuhkan suatu pengorbanan yang mana bisa berupa harta benda, pikiran dan perasaan, atau bahkan jiwa raga seseorang. Bahwa makna pengabdian haruslah diikuti dengan keikhlasan dari dalam hati tanpa mengharapkan suatu imbal jasa.

Prasyarat menempuh pendidikan Strata-1 tentu mahasiswa diwajibkan memenuhi ketiga dari Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Pengabdian dan Penelitian. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kuliah Kerja Nyata juga dapat berarti suatu kegiatan yang memadukan pelaksanaan

Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tahun ini, KKN Reguler Multisektoral Gelombang I diselenggarakan UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada tanggal 19 Januari - 21 Februari yang salah satunya tersebar di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Dan lokasi KKN saya tepatnya berada di Desa Sumberboto Dawungrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan acara yang dilaksanakan oleh universitas menjadi bentuk dedikasi pada rakyat yang beranggotakan mahasiswa menggunakan banyak sekali lintas keilmuan dan sektoral pada ketika dan tempat yang telah dipengaruhi. KKN kegiatan yang dilaksanakan sang mahasiswa bersama warga desa dalam rangka menyampaikan isu serta pelatihan terkait pendidikan, peningkatan ekonomi, regulasi, keagamaan juga kesehatan yg bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan serta pengembangan potensi desa sebagai masyarakat yg lebih mandiri serta religius. Aktivitas KKN pula mencerminkan visi dan misi UIN SATU Tulungagung menjadi kampus dakwah serta peradaban, menguatkan posisi kampus menjadi pengembangan rakyat yang berbasis nilai-nilai toleransi serta moderasi. Moderasi memiliki pemahaman bahwa menjadi rakyat negara harus memiliki komitmen bersama buat menjaga ekuilibrium pada bersikap, di mana setiap rakyat negara asal, asal suku, etnis, budaya,

agama, serta pilihan politik masing-masing wajib bisa saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan pada antara mereka.

Kesejahteraan merupakan bagian dari harapan setiap manusia di muka bumi ini, baik dalam kesejahteraan materi, kesejahteraan spiritual, maupun kesejahteraan sosial. Keagamaan merupakan salah satu aspek dari kesejahteraan spiritual. Dalam kehidupan di masyarakat, kesejahteraan beragama sangatlah penting karena agama dapat membawa nilai-nilai kehidupan yang memberikan pengaruh positif yang sangat luar biasa dalam kehidupan. Agama adalah tiang dalam berfikir, bertindak, berperilaku, dan dalam mengambil keputusan. Dengan diterapkannya nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat akan membawa kehidupan masyarakat yang rukun dan damai. Dengan meningkatkan kesejahteraan beragama dalam masyarakat, berarti kita juga akan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat yang tentunya membantu pembentukan moral masyarakat menjadi lebih baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan beragama memiliki kaitan erat dengan nilai-nilai agama bagi kehidupan manusia.

Dari devisi kesehatan sendiri melaksanakan sosialisasi tentang stunting dan terjun langsung pada posyandu yang ada di dusun yang kami tempati disini banyak dari masyarakat yang bisa dikatakan excited terhadap sosialisasi

yang kami lakukan, acara ini kami mengandeng posko 1 dan juga didaampingi oleh ibu woro dan ibu ina yang sangat membantu dalam pengerjaan progam kerja kami disini. Masyarakat disini sadar akan kesehatan anak dan juga kami juga berkerjasama untuk acara cek gula gratis untuk para lansia secara gratis, tak sampai disitu kami pun melakukakn pendekatan kepada masyarakat dengan membantu posyandu yang diadakan di 3 dusun yang dalam area kami melakukan KKN. Kami disini saling membantu sesama antar devisi contohnya mengajar disekolah, bimbel, dan mengajar ngaji, itu kami lakukan untuk lebih akrab dengan masyarakat dan anak-anak disini. Selain itu ada kendala yang kami hadapi disini yakni air dan akses, diawal kn kami masih mudah mendapatkan air tapi di minggu kedua susah air kami hadapi, mencari air di mushola untuk mandi dan mencuci adalah rutinitas kami setiap hari membeli air pun sudah kami lakukan dengan pertimbangan 1 orang hanya mempunyai jatah 1X mandi dan 5 kali untuk berwudhu. diawal kami merasa keberatan tapi dengan bertambah nya hari dan saling mengerti kami menerima keadaan yang ada dengan ikhlas.

Budaya merupakan keseluruhan dari sikap dan kebiasaan serta pola perilaku yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Budaya banyak mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, antara lain agama, adat istiadat, politik, pakaian, bangunan. Salah satu budaya masyarakat Desa Sumberboto (Dawungrejo) ialah

keramah-tamahan terhadap siapapun serta sopan santun yang selalu diterapkan oleh masyarakat.

Saling tolong menolong antara sesamanya sehingga menciptakan kehidupan bermasyarakat yang guyub nan rukun. Senyum, sapa, salam, sopan dan santun, serta suguah merupakan lima hal yang wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat dimana saya bertinggal. Senyum berarti memberikan senyuman terhadap semua orang, baik warga sekitar maupun luar lingkungan. Sapa merupakan saling bertegur sapa saat bertemu dengan orang yang dikenal maupun tidak dikenal. Tegur sapa yang kita lakukan akan membuat suasana menjadi hangat dan akrab. Salam merupakan perkataan atau ucapan untuk menyapa seseorang serta pernyataan hormat yang digunakan untuk mengomunikasikan rasa hormat kita atas kehadiran orang lain. Sopan dan santun adalah rasa hormat dan lemah lembut baik saat berbicara, berpakaian, berjalan di depan orang yang lebih tua, hingga berinteraksi dengan orang lain merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya. Dan yang paling utama adalah suguah. Suguah berarti menyuguhkan sesuatu untuk menjamu tamu yang datang, baik tamu yang sengaja datang maupun tidak sengaja datang ke rumah. Masyarakat Desa Dawungrejo dan sekitarnya sangat menghargai dan menghormati tamu yang datang berkunjung. Saat mahasiswa KKN berkunjung ke beberapa rumah warga, semua warga memberikan hidangan-hidangan untuk dinikmati. Walaupun warga

tersebut kurang mampu, tetapi tetap menghidangkan makanan yang sederhana.

Berkat hubungan yg baik dari mahasiswa peserta KKN serta rakyat Desa Sumberboto, banyak nilai-nilai sosial serta keagamaan yang kami peroleh. Tidak hanya sekedar teori, namun norma yang terdapat di lingkungan desa ini memberikan ide bagi kami bahwa hayati dalam lingkungan yang terdiri lebih dari satu kepercayaan serta lebih berasal satu budaya dapat memberikan warna yg tidak selaras dan tetap dapat saling berkomunikasi menggunakan baik serta menghormati perbedaan yang ada. Secara umum dikuasai rakyat Desa Sumberboto mempunyai mata pencaharian sebagai petani serta wiraswasta.

Melalui aktivitas KKN ini, kami mendapatkan poin pembelajaran yang dapat dijadikan menjadi motivasi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, bagaimana cara menghargai orang lain, toleransi, berafiliasi, peduli terhadap lingkungan, serta belajar buat bisa berinteraksi menggunakan baik di lingkungan warga.

Perbedaan akan selalu terdapat, namun bagaimana cara kita menyikapi, sebab pada dasarnya tujuan kita hanya satu yaitu hidup berdampingan dengan tenang. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini pula dibutuhkan dapat memberikan manfaat bagi desa dan pembinaan maupun isu yg sudah dilaksanakan diharapkan juga menyampaikan ilham bagi pengembangan serta kemajuan masyarakatnya.

OUR JOURNEY IN SUMBERBOTO, WONOTIRTO, BLITAR

Oleh:

Nawa Rohmah Firdaus



Our Journey In Sumberboto, Wonotirto, Blitar



Nawa Rohmah Firdaus

(126303201001)

Prodi Tasawuf Psikoterapi

Kamis, 19 Januari 2023 saya dan teman-teman menuju lokasi KKN di Desa Sumberboto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Kami berangkat menggunakan mobil bersama, awalnya saya tidak ada teman tebengan untuk berangkat dilokasi KKN. Akhirnya saya mencoba menghubungi salah satu teman untuk izin ikut bareng, dan akhirnya kita berempat berangkat menuju lokasi. Perjalanan ditempuh dalam waktu sekitar 1 jam lebih 30 menit. Selama perjalanan kami sangat exited, kami bercerita dan berkenalan untuk mengakrabkan diri masing-masing, selama perjalanan saya sempat tertidur karena menikmati perjalanan yang berkelok-kelok. Sebagian akses menuju desa rusak dikarenakan banyaknya kendaraan muatan tebu yang melintasinya. Tak terasa perjalanan kami yang ditempuh sekitar 1 jm 30 menit telah sampai di posko, kami mengira teman-teman yang lain sudah sampai diposko akan tetapi kamilah yang pertama sampai diposko. 15 menit kemudian teman-teman yang lainnya sampai diposko, kita semua bertukar sapa dan berkenalan untuk mengakrabkan diri. Setelahnya kami saling bahu-membahu menata barang yang sudah dibawa. Malam harinya kita semua

mengadakan yasin tahlil bersama dan merancang kegiatan kedepannya.

Pagi yang cerah kita semua bangun pagi sekali memulai kegiatan dengan sarapan pagi bersama untuk membangun rasa kekeluargaan. Kita melakukan anjarsa dengan warga setempat, warga setempat menyebutkan jagongan, kita semua berbasa basi, menanyakan keadaan daerah sekitar untuk mengetahui aktivitas warga dan pemetaan untuk melakukan proker kita kedepannya. Kita dibagi kelompok untuk melakukan survei menanyakan tentang daerah ada dusun apa saja, terdapat apa saja, warganya bagaimana, dan lain sebagainya. Setelah mengetahui batas daerah ternyata kita mendapat bagian dusun dawungrejo, suweden, ringin putih. Saya menjadi anggota divisi sosial, budaya, dan agama. Kita semua membagi tugas mengumpulkan informasi tentang tpq ada berapa, dimana saja, siapa yang menjadi pengurus tpq tersebut, dimana letaknya, dan lain sebagainya. Disela kesibukan kami mencari serta mengumpulkan informasi guna memetakan kegiatan masyarakat untuk andil mengikuti kegiatan tersebut. Dipojok ternyata menggunakan PDAM, pada saat itu bertepatan hari libur imlek dua hari sehingga kebutuhan air kurang, sehingga kita menari air ke tetangga sekitar. Setelah libur imlek ternyata PDAMnya belum menyala sehingga kita semua memutuskan membeli air, entah tidak tau beli airnya dimana. Tetangga memberi saran sebaiknya air yang sudah dibeli digunakan sebaik mungkin karena PDAMnya juga

tidak menentu mengalirnya, mereka juga memberitahu serta menyarankan untuk pergi kesumber yang dekat balaidesa. Sebenarnya pada saat itu memang bertepatan seluruh PDAM didesa tidak menyala, sehingga kita semua berebut mencari air di sumber tersebut.

Berhari-hari telah berlalu pembukaan KKN telah resmi dibuka dibalai desa, kita semua bersiap-siap menyambutnya. Kita memperkenalkan nama dan jurusan masing, membicarakan secara global kegiatan dan proker kita. Setelah bincang-bincang bersama kita melakukan sesi foto bersma, baik dengan bapak DPL atau tanpa bapak DPL.

Kita semua melakukan kegiatan yang telah dijadwlkan, kegiatan rutin tersebut meliputi; mengajar SD Sumberboto 2 dan 3; mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu dari berbagai kelompok didusun masing-masing; mengajar TPQ di masing-masing dusun yang ada; senam pagi setiap hari jumat; khotmil quran setiap malam jumat. Dari kesekian kegiatan tersebut kita melakukan dengan santai, enjoy, happy, dan mengabdikan diri dengan khidmat.

Saat menjalankan tugas tersebut kita berbaur dengan anak-anak, guru-guru, masyarakat sehingga kita mengenal kharakteristik warga setempat. Masyarakat juga sangat terbuka kepada kita semua, mereka juga sering mengunjungi; menanyakan keadaan kita semua; memberikan kebutuhan bahan olah makan sehingga kita bisa merasakan ragam masakan yang ada di desa ini. Kita semua sudah dianggap saudara sendiri oleh masyarakat

sekitar posko, mereka bahkan rela meminjamkan kamar mandi dan wc nya untuk kita ketika air PDAMnya tidak menyala.

Memasuki minggu-minggu proker kita, kita sangat sibuk mempersiapkan jalannya agar berjalan dengan baik, disela-sela aktivitas yang padat, kita menyempatkan istirahat yang cukup, mengkonsumsi makanan yang sehat, mengkonsumsi multivitamin untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan bugar, karena minggu-minggu memasuki proker ini musim yang tidak menentu, semua anak yang diposko banyak yang terjangkit batuk dan flu. Maka dari itu kita semua berjaga-jaga agar tubuh selalu vit. Selain menjaga kondisi tetap vit, kita semua menjaga mental kita tetap waras dengan cara saling menghibur, bermain kartu, bermain TTS, dan sebagainya.

Pada tanggal 07 Februari 2023, dari devisi pendidikan mengeluarkan proker pelatihan komputer bagi adik-adik SDN Sumberboto 02 dan 03. Sebagai pembekalan, pengenalan, pengetahuan akan teknologi komputer yang mana menjadi misi peningkatan sumberdaya manusia melalui pendidikan dan pemerataan pengetahuan. Dari sini kita membagikan dasar-dasar tentang ilmu komputer, cara mengakses komputer melalui internet dan sebagainya.

Pada tanggal 09 Februari 2023, kita mempunyai proker desa penanaman seribu pohon dipucuk pelangi, proker ini gabungan antara kelompok satu dengan kelompok kita. Kita semua mempersiapkan ini bertujuan memberikan mafaat

kepada masyarakat kelak, selain memberikan mafaat untuk masyarakat, sebagai ajang pemperkuat persaudaraan antar sesama manusia

Inilah yang kita tunggu proker utama dari kelompok kita, sosialisasi dan pelatihan pengelolaan pupuk bokashi untuk para petani di Sumberboto. Sebenarnya dari setiap devisi mempunyai proker masing-masing, akan tetpi dari pihak pengurus harian mempertimbangkan pemanfaatan untuk jangka panjang, maka dari itu terpilihah proker dari devisi sosial, budaya dan agama tentang sosialisasi dan pelatihan pupuk bokashi untuk para petani di Sumberboto. Kita mempersiapkan proker ini dengan matang karena ini diangkat menjadi proker kelompok. Acara tersebut sangat seru sekali karena ada praktek pengomposan dengan bapak-bapak tani, diharapkan pupuk tersebut berhasil dan bermanfaat.

Dari banyaknya aktivitas yang terjadi di desa Sumberboto, kita semua menjadi mengetahui dan mengalami menjadi warga setempat. Bagaimana mereka menjalani ativitasnya, lingkungan mereka bagaimana, cara menyelesaikan permasalahan bagaimana, dan sebagainya. Kita semua ikut andil dalam kehidupan di desa ini, meskipun kita pendatang dan menetap sementara selama 30 hari disini. Sebagai mahasiswa yang memiliki intelektual dan moral kita membagi dan mengajarkan apa yang kita pernah terima selama menjadi mahasiswa. Terimakasih yang bayak kepada semua yang terlibat dalam program

KKN ini, baik dari warga, teman-teman, DPL, dan sebagainya. Kita semua telah memiliki pengalaman yang berharga dan tak terlupakan di desa ini.

MENGENANG 35 HARI DI SUMBERBOTO

Oleh:

Ninda Adhimatul Fauziyah





Mengenang 35 Hari di Sumberboto

Ninda Adhimatul Fauziyah

(126307202061)

Prodi Sejarah Peradaban Islam

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Seperti yang dikaytakan banyak orang KKN adalah momen paling seru dalam masa perkuliahan. Di UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG KKN dilaksanakan pada liburan semester 5.

Inilah saat saya melaksanakan salah satu kewajiban sebagai mahasiswa untuk melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat. Saya dan teman saya elsa dari jurusan MPI memilih tempat yang sama di Blitar. Ya. Tepatnya kita bertempat di Sumberboto, Kec. Wononirto, Kab, Blitar. Yang mana Sumbetboto terdapat 6 Dusun, yaitu Krajen Barat, Krajen Timur, Sweden, Dawung Rejo, Ringin Putih, dan Ngadirejo. Dan kami berdomisili sementara di Dawung Rejo di kediaman mbok Martini, beliau merupakan seorang Mbok rondo yang sudah di tinggalkan suami untuk

selamanya, dengan sebutan mbok tentunya memiliki wajah yg di makan oleh usia. Beliau berumur 70 tahun, para sang anak-anak Mbok Martini lebih memilih untuk bertempat tinggal di perantauan. Sehingga dengan hal tersebut mungkin mengizinkan istana kecilnya di tempati oleh para mahasiswa KKN. Kita bertepatan di Desa Dawung Rejo. Untuk para anak laki-laki bertempat di mushola yang bertepatan mushola tersebut juga bertempat di sebelah rumah mbok Martini.

Saya sampai di domisili sementara selama 35 hari tepat pada tanggal 19 Januari pada pukul 18:15 dan di situlah terbentuk keluarga baru, tentunya banyak suka duka yang kita lalui. Seperti yang kebanyakan orang katakana, bahwa KKN merupakan hal yang paling seru dalam masalah perkuliahan. Dimana disitu 40 isi kepala di satukan, yaa, perbedaan pendapat? Tentu ada, terlatih menjadi orang sabar. Sudah sangat jelas itu harus. Sebelum kita berangkat ke posko KKN sang DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) berpesan bahwa dimana kita ketika KKN berjalan harus pandai-pandai Menekan ego masing-masing. Ketika sampai di peristirahatan sementara kita untuk sementara, kita langsung istirahat, karena kita berangkat dari Tulungagung menuju Blitar memakan waktu kurang lebih 1 jam, meski dengan waktu yang singkat tersebut tentunya sangat terasa capek dengan alasan akses jalan menuju posko sangat berterjal bebatuan khususnya kita yang berasal dari dataran rendah masih belum terbiasa dengan jalur yang begitu terjal. Ya kita bertempat di daratan yang sangat tinggi.

Kebanyakan dari kita yang berasal dari daratan rendah agak takut melakukan akses jalan yang begitu bebatuan, dengan begitu sehingga kerja bakti lingkungan di laksanakan 1 hari sesudah pemberangkatan, karena tidak semua barang angkutan anak-anak Sampai pada hari tersebut, dan datang di ke esokan harinya. Pembukaan KKN di lakukan pada tgl 25 di Balai Desa Sumberboto. Acara pembukaan di laksanakan oleh 2 kelompok KKN yg bertempat di Sumberboto, acara tersebut dihadiri oleh kepala desa sumberboto, DPL kelompok 1 dan kelompok 2, perangkat desa, dan seluruh RT RW di desa sumberboto serta orang-orang penting di desa sumberboto. Kegiatan pembukaan selesai pukul 10.00 siang dan dilanjutkan sesi foto-foto. Selama kita menunggu tgl 25 untuk melaksanakan pembukaan KKN di minggu awal tersebut kita mengisi hari luang dengan melaksanakan anjagsana pada masyarakat sekitar, di sisi lain juga untuk menggali informasi lebih dalam lagi mengenai Desa yang kita tinggali selama 35 hari. Kita menanyakan banyak hal, termasuk rutinan dalam keagamaan seperti yasinan, tahlil dll. Di karenakan tempat yang kita tinggali sangat minim warga, dengan tempat yang sangat plosok sehingga lumrah jika dengan hal keagamaan warga di sana sangat minim. Maka tugas kita disana untuk menghidupkan kembali ilmu agama yang hampir luntur kita juga berusaha memecahkan masalah dengan konflik yang hampir di lakukan banyak masyarakat, seperti cara penggunaan pupuk hewani untuk mengurangi pengeluaran biaya pada tanaman. Namun untuk melakukan sosialisasi

tersebut kita juga perlu izin dahulu kepada ketua tani, adapun pak bagyo merupakan salah satu ketua GAPOKTAN.

Untuk kegiatan keagamaan di Desa Dawung Rejo masih memiliki rutinitas yasinan dan tahlilan, untuk jamaah yasinan perempuan di laksanakan pada Jum'at jam 15:30 dan untuk jama'ah laki-laki dilaksanakan hari Kamis setelah magrib. Sehingga kami ikut serta yasinan di serta sesuai jadwal yang telah di bagi. Mayoritas masyarakat disana matapencaharian nya adalah petani yang menanam tebu dan jagung, namun kebanyakan masyarakat memiliki ternak kambing dan sapi, sehingga sangat cocok bila kotoran dari ternak tersebut di manfaatkan untuk pupuk. Hasil panen tebu dapat di bilang satu tahun sekali dengan hasil kisaran 40 juta dan untuk jagung masyarakat sangat jarang sekali dan saya hanya menemukan pak RW saja yang menanam jagung.

Setelah kegiatan anjangsana yang di lalukan oleh teman-teman sore tadi kita melaksanakan evaluasi bersama di malam harinya. Selama kita anjangsana, kita para mahasiswa juga menawarkan bimbel atau les untuk para adik-adik ang menghendaki les, bimbel dan ngaji di posko para kakak KKN. Di malam hari setelah sholat magrib kita sudah mulai melakukan aktifitas para warga.

Di 3 dusun sumberboto ada 4 TPQ, yang betepatan saya mendapatkan bagian di Sweden "TPQ DSRUSSALAM" yang di tanggung jawabi oleh bpk Ikhwan,

yang di mulai pada pukul 15:30 hingga 17:00. Para murid TPQ sebagian masih TK dan SD. Saya dan teman-teman yang mendapatkan bagian di TPQ tersebut di berikan tanggung jawab penuh kepada anak" TPQ. " *Pun mbk, mas sak kerso niki lare*" *Badhe jenengan ngisi nopo, tanggung jawab lare-lare kulo pasrahne sampean mawon*". (Sudah mbk, mas terserah anak-anak mau di ajarkan apa, tanggung jawab anak-anak sudah saya pasrahkan saja pada kalian). Saya dan teman-teman awalnya bingung mau mengajarkan apa, sehingga kami. Menanyakan pada anak-anak agaimana metode yang telah berjalan sebelumnya. Anak-anak mengatakan biasanya kalo mengaji bersama pak Ikhwan maju secara bergilir membaca iqro' atau Al-Qur'an masing-masing. Disitulah saya dan teman-teman menemukan titik masalah dari anak-anak bahwasanya anak-anak kurang memahami huruf hijaiyah dan macam-macam harakat. Memang sebagian anak bisa membaca namun kurang memahami dan menghafal secara lanyah akan huruf hijaiyah dan macam-macam harakat. Sehingga saya dan teman-teman bersepakat mengenalkan huruf hijaiyah dan macam-macam harakat. Sebelum TPQ di mulai anak-anak biasa melakukan sholat ashar secara bersama yang biasanya di pimpin oleh pak Ikhwan, namun karena kita yang menggantikan pak Ikhwan mengajar mas Rohman yang menjadi imam sholat ashar tersebut, mas Rohman merupakan salah dari kami yang di berikan bagian mengajar di TPQ tersebut. Untuk murid di TPQ tersebut berjumlah 20 anak. Ketika suatu hari saya dan teman-teman iseng untuk tanya jawab tentang bacaan sholat masih banyak anak yang

belum menghafal. Sehingga keesokan harinya kami bersepakat memberikan anak-anak Tugas untuk menghafal niat wudhu dan sholat, yang tentunya dengan cara berlahan dan memberikan tuntunan dalam bacaan tersebut, hingga sampai semua anak bisa betul-betul hafal. Karena dengan menghafal bacaan niat sholat tersebut kita mengiming-imingkan suatu hadiah kecil, seperti permen jajan kecil-kecilan dengan alasan untuk memicu anak agar lebih semangat dalam menghafal.

Di sisi lain aktifitas setiap harinya yang di lakukan oleh teman-teman adalah mencari air dari satu mushola ke mushola lain, ya tentunya dengan alasan rumah yang kita tempati atau desa yang kita tempati sangat sulit mendapatkan air, masyarakat Dawung Rejo untuk masalah perairan menggunakan PDAM dan mengandalkan air hujan untuk memasak, mandi dan hal-hal lainnya. Mbak Dian yang berkediaman di depan posko kita mengatakan "*nganu ngene ae mbk, nek menowo samean kabeh butuh umbah-ubah Mending saman umbah-ubah Nek sumur ae, banyu udan karo PDAM ben kanggo masak, korah-korah, ados ambik wudhu*" (Begini saja mbak, barangkali kalian semua membutuhkan air untuk menyuci, lebih baik nyuci di sumur saja, biar air hujan dan PDAM untuk kebutuhan memasak, mencuci piring dan mandi dan wudhu) dan ternyata setelah kita mencari dan menanyakan letak sumur tersebut kurang lebih satu setengah kilo meter dari posko tempat kita tinggal. Memang untuk masalah air kita evort bgt, sehingga kami semua berkesepakatan untuk melakukan mandi minimal 1

hari sekali dan menggunakan air PDAM dan air hujan untuk kebutuhan masak, mencuci piring, mandi dan wudhu. Demi menjaga kekurangan nya air dan tidak terlalu memberatkan tetangga dan mbok Martini. Untung saja tetangga depan posko kita sangat baik hati, mereka dengan senang hati menawarkan kamar mandi untuk kebutuhan kencing, BAB wudhu dan mandi, diantaranya beliau adalah Mbok Nah ibu dari mbk Dian dan bu Amin. Dan ketika ada permasalahan pada PDAM biasanya kami juga ikut pulang ke rumah anak-anak yang tempat tinggal nya dekat dengan posko. Di suatu hari juga pernah dimana ada beberapa anak yang sudah terbiasa melakukan puasa sunah melakukan puasa Rojab, saya dan teman-teman yang mengendaki puasa setelah melakukan sahur sambil menunggu waktu subuh turun ke bawah dengan mengendarai motor untuk mencari air untuk sholat subuh, namun juga tidak lupa kita juga membawa galon untuk wadah air yang digunakan masak dan mencuci piring, dikarenakan PDAM saat itu bermasalah hingga beberapa hari membuat kita semua sangat kesulitan mencari air.

Kita dari 40 anak tentunya di bagi menjadi 5 divisi, yang tanpa sengaja saya terpilih sebagai divisi komunikasi dan informasi publikasi, saya yang tidak memiliki skill apapun dalam hal edit mengedit sedikit merasa keberatan, tetapi ya sudahlah mau bagaimana lagi. Jadi dari situlah saya berniat dan mulai tertantang untuk belajar dalam hal edit, kendala sinyal yang cukup sulit di area plosok tentunya menjadi hambatan saya dalam mengerjakan tugas mengedit.

Waktu terus berjalan hingga sampai saat ini tentunya kita semua antara satu sama lain tetap melakukan chemistry, dengan melakukan segala kegiatan dengan bersama-sama. Kami selalu makan bersama setelah melakukan evaluasi yang dilakukan setiap minggu. Kita juga tidak melakukan rutinitas tahlil bersama setiap malam jum'at meskipun hanya dari kalangan KKN sendiri, dikarenakan masyarakat mungkin sudah terbiasa tahlil yang dilakukan di rumah masing-masing. Namun hal tersebut tidak menyulutkan semangat kita untuk melaksanakan tahlil dan yasin rutin di mushola. Di minggu kemaren yang tepat nya pada 4 februari kemarin kita juga melakukan khotmil qur'an bersama. Dengan kegiatan yang telah di jadwalkan tentunya kita semua telah di sibukkan dengan kegiatan masing-masing. Ada yang mengajar SD di setiap paginya dan mengajar TPQ di setiap sore hari, banyak kegiatan-kegiatan Masyarakat yang mengajak kita ikut serta terjun dalam acara tersebut, seperti paduan suara oleh ibu-ibu fatayat, yasinan ibu-ibu Dan untuk anak laki-laki Mengikuti yasinan rutin bapak-bapak. Sehingga perlu adanya chemistry untuk membangun rasa kekeluargaan dalam waktu yang singkat tersebut.

Tanpa terasa seiring berjalannya waktu ternyata sudah hampir mendekati tanggal 20, dimana kita akan berpisah, banyak hal baru yang telah kita lalui bersama seperti silaturrohmi pada ketua gapoktan, silaturtohmi pada tokoh agama di kalangan masyarakat sekitar, dan masih banyak hal yang lain tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Tidak lupa terima kasih saya sampaikan kepada bapak Hendra Afiyanto selaku DPL yang selalu membimbing dan memberikan arahan kita di setiap kegiatan, kepada warga Sumberboto yang sudah menerima kita sebagai tamu dengan lapang dada dan tangan terbuka, dan yang terpenting juga kepada teman-teman semua yang sudah saya anggap sebagai keluarga meskipun baru mengenal dalam beberapa hari dan kita menjalani hari bersama hanya dalam waktu 35 hari.

INI CERITA KKN KU, BAGAIMANA CERITA KKN MU?

Oleh:
Novia Anggraini



Ini Cerita Kkn Ku, Bagaimana Cerita KKN Mu?

Novia Anggraini

(126101202143)

Prodi Hukum Ekonomi Syariah



Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Kamis 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selepas acara pelepasan peserta KKN Di Kampus , aku dan teman-teman seperjuangan langsung nge-trip ke negeri di atas awan (sapaan teruntuk Kecamatan Wonotirto). Tujuan langsung menuju rumah bersama tempat kelompokku bernaung selama proses KKN. Sebelumnya kami berkumpul di pom bensin dekat kampus sambil menunggu barang-barang yang diangkut oleh pick

up. Kami berangkat sekitar pukul 16.30 WIB. Perjalanan ditempuh dalam waktu 1 jam lebih 20 menit. Akses perjalanan menuju desa Sumberboto tidak mudah dan juga tidak sulit ada sebagian ruas jalan yang rusak dan menanjak. Tetapi hal tersebut tidak membuat perjalanan kami terhambat justru kami sangat menikmati perjalanan yang kami lalui dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi kami. Selain itu di perjalanan kami banyak menjumpai lahan pepohonan yang rindang dan luas. Tak terasa setelah menempuh perjalanan yang lumayan jauh kami pun tiba di lokasi KKN sekitar pukul 17.50 WIB. Sesampainya di lokasi sudah ada beberapa teman-teman yang berangkat dari pagi dan bertugas membersihkan posko tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari kedepan. Sesampainya disana kami menata barang-barang bawaan yang diturunkan dari pick up dan selanjutnya membahas kegiatan esok hari.

Pagi yang cerah menyambut di hari kedua kami berada di desa Sumberboto. Desa yang sebelumnya asing dan belum pernah kami kunjungi sama sekali kini menjadi tempat tinggal selama 40 hari nantinya. Desa Sumberboto merupakan salah satu desa dari delapan desa di kecamatan Wonotirto. Desa Sumberboto terdiri dari enam dusun yaitu: Krajan Barat, Krajan Timur, Ngadirejo, Dawung Rejo, Ringin Putih, Suweden. Yang kami tempati di dusun Dawung Rejo sebagai posko 2 sedangkan posko 1 berada di dekat kantor desa Sumberboto. Disaat kami datang, kami pun belum mengetahui segala informasi yang ada di desa Sumberboto mengenai bagaimana kondisi desanya, bagaimana

masyarakatnya. Bagaimana kultur budayanya dan potensi apa saja yang ada di desa tersebut. Pastinya di awal untuk mengetahui segala informasi yang jelas adaptasi sangatlah diperlukan dengan desa yang baru kami tempati. Maka dari itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami awali dengan berkunjung ke rumah tetangga sekitar posko untuk menjalin silaturahmi agar bisa mengenal akrab dengan masyarakat Sumberboto. Kami menerskan silaturahmi dengan kepala desa beserta perangkat desa agar terjalin hubungan yang baik diantara kami sekaligus memohon izin dan bimbingan dari pihak desa untuk memebantu setiap program kerja yang akan kami lakukan di desa Sumberboto. Denagn adanya dukungan dari semua pihak baik dari desa maupun masyarakat akan membuat KKN yang kami laksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Setelah silaturahmi dengan masyarakat dan pihak desa agenda selanjutnya kami berkeliling desa untuk mengamati keadaan di desa Sumberboto atau lebih tepatnya survey langsung. Di perjalanan, sesekali kami menjumpai warga dan kami saling bertegur sapa, kami berusaha bertanya kepada warga tersebut guna menggali informasi tentang aktivitas perekonomian dan potensi yang dimiliki Desa Sumberboto.

Setiap kelompok Kuliah Kerja Nyata dibagi beberapa devisi untuk melaksanakan program kerja yang akan terjun langsung kepada masyarakat di desa Sumberboto ini. Devisi yang ada di setiap kelompok adalah: Devisi Pendidikan; Devisi Ekonomi; Devisi Sosial, budaya dan agama, Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup; Devisi

Komunikasi dan Publikasi. Saya masuk pada divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Bersama teman-teman sesama divisi kesehatan dan lingkungan hidup bermusyawarah untuk membuat proker yang akan kami laksanakan. Dalam musyawarah tersebut menghasilkan proker divisi seperti Posyandu Balita dan Lansia, Program PKK, Senam Lansia, dan program bersama untuk proker desa penanaman pohon dan sosialisasi PMT (data stunting).

Setelah terbentuknya proker kita bertanya kepada warga dimana biasanya diadakan posyandu dan lanjut survey untuk meminta izin membantu kegiatan posyandu tersebut serta mencari informasi terkait posyandu serta data stunting di Desa Sumberboto. Dan hasil dari survey posyandu dilaksanakan awal bulan sampai pertengahan bulan februari dan untuk data stunting kebetulan ibu-ibu PKK dan Posyandu akan melaksanakan sosialisasi pada senin, tanggal 13 Februari 2021 kami diperbolehkan untuk ikut serta dan berkesempatan untuk mengisi materi pada sosialisasi tersebut. Sambil menunggu hari proker dilaksanakan kami membantu divisi lain untuk menjalankan kegiatan proker nya seperti pada divisi pendidikan untuk mengajar anak-anak di SDN 2 Sumberboto dan SDN 3 Sumberboto. Untuk divisi social budaya dan agama kami membantu untuk mengajar TPQ dan Madin. Kami saling membantu dikarenakan tenaga pendidik yang kurang dan banyaknya TPQ yang tersebar di dusun wilayah kami.

Selama disini alhamdulillah proker dan kegiatan berjalan dengan baik. Masyarakatnya juga ramah ramah sering memberi bahan makanan kepada kita. Permasalahan yang sering kita lalui adalah tentang air di desa ini. Air disini walaupun PDAM tapi sering kehabisan apalagi pada saat musim kemarau masyarakat sering membeli air untuk kehiduan sehari-hari dan pada saat hujan sering menampung air hujan. Sungguh sangat berbeda dengan kehidupan kita di rumah yang biasanya air sangat melimpah disini harus menghemat air. Tetapi ini merupakan suatu pembelajaran untuk kita untuk bisa menghargai air dan menjumpai banyak sifat manusia

Begitulah cerita lika-liku selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari ini. Banyak pembelajaran yang kita dapat dan kenangannya tidak akan terulang lagi. Serta kita juga menambah relasi teman baru selama kegiatan. Dan semoga setelah KKN selesai silaturahmi tetap terjalin dengan baik. Sekian cerita dari saya bye-bye, see you next time ☺.

MENGHITUNG HARI

Oleh:

Nurul Maulidatus Sholihah





Mengitung Hari

Nurul Maulidatus Sholihah

(126201203328)

Prodi Pendidikan Agama Islam

Hai semua, saya disini akan sedikit bercerita tentang salah satu pengalaman yang berharga dalam hidup saya. Dimana pengalaman berharga itu saya dapatkan dalam Kerja Kuliah Nyata atau biasa disebut dengan KKN. Mungkin kalian yang sedang kuliah tidak asing dengan kata KKN bukan? Ya, KKN adalah suatu pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah – masalah pembangunan yang dihadapi. KKN dilaksanakan dalam masyarakat di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang lebih meningkat anatara kurikulum kampus dengan lingkungan masyarakat.

Saya akan bercerita tentang pengalaman saya di hari pertama datang di Desa Sumberboto. Saya datang di desa sumberboto pada tanggal 19 Januari 2023. Ketika saya pertama melihat desa sumberboto, saya tidak yakin karena

keadaan lingkungan yang menurut saya jauh dari kata menyenangkan. Mengapa demikian? Karena tempat dimana saya tinggal harus melewati daerah yang kurang akan pencahayaan. Karena hal itu saya dan teman – teman saya harus segera menyelesaikan pekerjaan sampai sore. Di hari pertama saya dan teman – teman saya, kita semua kelaparan karena kita datang sudah menjelang magrib. Karena kita belum mempersiapkan cadangan makanan, akhirnya kita hanya makan seadanya saja. Setelah makan – makan kita mempersiapkan tempat untuk beristirahat. Untuk tempat beristirahat kita anak perempuan mendapatkan 1 rumah yang akan kita tinggali bersama- sama. Dan untuk yang laki-laki mendapatkan tempat tinggal di mushola, tujuannya agar mushola tersebut menjadi lebih aktif.

Pada hari ke – 2 tanggal 20 januari 2023. Kita malamnya melakukan rapat kerjasama, dimana kita membicarakan proker apa saja yang akan dilakukan setiap divisi. Mulai dari acara keagamaan, budaya, seni, kesehatan, pendidikan, teknologi, dan lain sebagainya. Setelah acara raker selesai, kita berbincang – bincang untuk saling mengenal, karena kita semua disini belum ada yang saling mengenal. Kita dari berbagai jurusan yang bersatu untuk melakukan tujuan yang sama.

Pada hari selanjutnya, kita sudah mulai proker kita, mulai dari pagi mengajar anak SD, sore mengajar TPQ, setelah magrib mengajar les, dan ada juga yang mengajar madin. Selain itu, kita juga mengikuti kegiatan masyarakat

yaiu mulai dari yasinan, posyandu, ibu PKK, muslimat, IPPNU, dan lain sebagainya.

Pada saat teman – teman saya pulang mengajar di SDN Sumberboto 03, kata mereka pendidikan disana cukup menyedihkan, entah itu dari gurunya yang sering telat bahkan sering tidak masuk kelas, atau dari peserta didik yang kurang akan pengajaran yang mengakibatkan mereka sering berbicara kasar, bahkan di kelas mereka sangat ramai ketika diterangkan pelajaran. Awalnya saya tidak percaya akan cerita itu. Namun, ketika saya terjun langsung mengajar di SDN tersebut saya menyadari sendiri hal tersebut benar- benar terjadi. Lebih tragisnya lagi, saya mengajar anak kelas 6 dimana mereka yang seharusnya sudah siap untuk meghadapi Ujian Nasional tapi mereka belum menguasai semua mata pelajaran. Saya tidak tahu apakah memang disetiap pendidikan di desa seperti itu, atau memang pendidikan di SDN sumberboto saja. Karena hal itu semua kita semua lebih keras lagi dalam mengajar, mulai dari membiasakan datang tepat waktu, ketika pelajaran mendengarkan guru, tidak sering berkata kasar. Walaupun dimulai dari hal kecil terebih dahulu setidaknya ada pergerakan daripada tidak sama sekali.

Untuk masalah keseharian yang kita alami, kita membagi jadwal piket untuk masak, dan piket posko untuk menjaga kebersihan. Kita membatasi dana makan setiap hari seharga Rp. 50.000 untuk menghemat pengeluaran. Pada saat berjalannya waktu kita sudah cukup mengenal satu

sama lain. Kita sudah bisa bercanda dan berbagi tawa suka duka bersama. Untuk masalah air, kita disini sangat kesusahan akan hal itu, karena disini airnya belum PDAM jadi jika air habis kita harus beli terlebih dahulu, dan harga air cukup mahal. Harga 1 rit air atau sebanding dengan 4 gentong besar seharga Rp. 450.000 dan air yang dibeli tidak cukup untuk kita yang berisi 40 untuk mandi. Akhirnya, air tersebut hanya boleh digunakan untuk memasak, buang air kecil, buang air besar, dan wudlu saja. Itupun air hanya bertahan selama 3 hari. Alhamdulillah nya kita mempunyai tentangga yang baik. Mereka menawarkan tempat untuk kita mandi. Dan bahkan mereka menawarkan tempat untuk cuci baju.

Saya disini memiliki tanggung jawab yaitu sebagai Divisi komunikasi dan Publikasi. Dimana tugas saya dan tim kerja saya adalah untuk mendampingi proses dokumentasi didalam setiap kegiatan perdivisi. Kita KKN dibagi menjadi 5 Divisi. Yang pertama adalah Divisi Pendidikan dan Teknologi, tugas saya disana adalah mendokumentasi proses pengajaran yang mereka lakukan. Yang kedua adalah divisi ekonomi, dimana tugas saya disana adalah untuk mendokumentasi proses mereka mulai dari sertifikasi halal, membantu masyarakat untuk membuat produk yaitu jenang. Yang ketiga adalah Divisi sosial, budaya, dan agama, tugas saya disana adalah untuk mendampingi proses mereka mulai dari TPQ, yasinan, anjarsana, dan lain sebagainya. Yang ke empat adalah Divisi kesehatan dan Lingkungan Hidup, tugas saya disana adalah untuk mendampingi

proses yang mereka lakukan seperti posyandu, kerja bakti, senam, dan lain sebagainya.

Awalnya saya sangat menanti dan menghitung hari kapan KKN ini akan selesai, karena keadaan susah air sangat menyedihkan bagi saya. Karena hal itu saya mandi hanya 1 kali dalam 3 hari. Namun setelah dilewati bersama teman – teman itu semua tidak terasa. Bahkan Essay ini saya tulis H-7 kita selesai KKN. Hal itu membuat saya sedih karena bagi saya, saya sudah nyaman berada disini, entah itu dari lingkungannya, atau dari teman – teman satu kelompok saya.

Mungkin itu yang bisa saya ceritakan, tidak semua saya dapat ceritakan disini, karena bagi saya hal yang indah hanya bisa dikenang dengan memori ingatan saja.

JEJAK RASA BERSAMA-NYA

Oleh:
Refina Dama Yanti



Jejak-Rasa Bersama-Nya

Refina Dama Yanti

(126210202092)

Prodi Tadris Bahasa Indonesia



Kukira kisah perjalanan selama KKN tidak begitu mengesankan. Namun, ternyata opiniku dengan kenyataannya sangatlah berbeda. Perjalanan ku selama KKN menciptakan pengalaman baru yang sangat tidak aku sangka. Susahnya beradaptasi di lingkungan baru menjadi salah satu kesulitan yang harus dihadapi oleh 40 orang. Dengan mendapatkan pembekalan yang sudah dilakukan di aula kampus oleh kepala kecamatan Wonotirto, kami menjadi paham tentang wilayah desa yang tersebar di kecamatan Wonotirto. Sebelum mendapatkan pembekalan, aku dan teman-teman melakukan survey tempat di desa Sumberboto. Kelompok kami mendapatkan 3 bagian dusun yaitu Dawungrejo, Ringin Putih, dan Suweden. Di daerah desa Sumberboto mayoritas pekerjaanya sebagai petani, tanaman yang biasa ditanam di daerah desa Sumberboto mayoritas menanam tebu.

Dalam satu kelompok kami dibagi menjadi 5 divisi dan juga pengurus inti kelompok. Pengurus inti kelompok seperti ketua, wakil, sekretaris berjumlah 2 anak, dan bendahara berjumlah 2 anak. Untuk pembagian divisi dinagi menjadi divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi komunikasi dan publikasi, divisi kesehatan lingkungan hidup, divisi sosial, budaya, dan agama.

Pemberangkatan KKN pada tanggal 19 Januari 2023

Tepat di hari kamis kita berkumpul di depan Candi Simping untuk berangkat bersama menuju desa Sumberboto kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar. Sebagian ada yang berangkat siang dan sebagian lagi ada yang berangkat sore hari. Di sana kami mendapatkan teman dari berbagai daerah dan berbagai prodi. Aku berangkat pada siang hari dengan 11 orang lainnya. Dan kami langsung menuju ke posko yang berada di dusun Dawungrejo desa Sumberoto. Dalam satu posko kami ada 40 orang, dan salah satunya aku. Kita disediakan posko di rumah mbah Martini. Disebelah utara posko ada musholla yang akan ditempati oleh 9 anak laki-laki dari kelompok kami. Setibanya di posko kami menata barang bawaan yang lumayan begitu banyak.

Pembukaan KKN pada tanggal 25 Januari 2023

Pembukaan kami diundur, yang awal mulanya diadakan pada tanggal 20 januari 2023. Namun mengalami pengunduran menjadi tanggal 25 januari 2023. sebelum pembukaan kita melakukan rapat bersama dengan kelompok 1 bertempat di posko 1. Pada pembukaan aku menjadi salah satu panitia sebagai anggota sie konsumsi. Pada acara pembukaan KKN dihadiri oleh orang-orang penting seperti kepala desa dan para staf-stafnya. Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan dari kedua kelompok KKN yaitu bapak Hendra Afiyanto S. Pd., M.A. dan bapak Sulthon Aziz, Lc., M.H.

Sehari sebelum kegiatan pembukaan dimulai, di lokasi posko terjadi kehabisan air untuk mandi. Sehingga teman-teman mencari tempat untuk sekedar mandi atupun buang air besar dan kecil. Namun, dengan baik hatinya tetangga yang berada di depan posko kami mempersilahkan untuk memakai kamar mandi nya. Keesokan harinya kegiatan pembukaan berjalan dengan lancar.

Kegiatan harian KKN Sumberboto 2

Kegiatan harian yang dilakukan oleh kelompok kami seperti membantu mengajar di beberapa sekolah, membantu mengajar TPQ di beberapa musholla dan madin, dan mengikuti

kegiatan yasinan di 3 dusun. Pengalamanku ketika mengajar di SDN Sumberboto 2 dengan 2 teman lainnya. Sebelum melakukan kegiatan mengajar, siswa SDN Sumberboto 2 melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu setelah itu mereka mengaji Al-Qur'an maupun Iqro'. Aku mengajar di kelas 2 dengan jumlah murid yang minimalis yaitu Cuma 4 anak dengan 3 anak cowok dan 1 anak cewek. Keempat murid tersebut sangat mudah di diajar dan patuh. Aku mengajar mereka pelajaran matematika, ada siswa yang pintar dengan pelajaran menghitung dan sebaliknya ada siswa yang belum paham mengenai pelajaran menghitung.

Pengalamanku mengajar TPQ di musholla Darussalam dusun Suweden. Aku mengajar bersama dengan 4 temanku lainnya. Di musholla Darussalam terdapat sekitar 18 anak yang mengaji di sana. Anak-anak tersebut sangat menggemaskan dan suka melawak sehingga kegiatan mengajar TPQ tidak begitu membosankan. Sebelum melakukan kegiatan mengaji kita melaksanakan sholat ashar terlebih dahulu, setelah itu melakukan kegiatan mengaji yang disimak oleh teman-teman KKN. Teman-teman KKN juga menambahkan hafalan niat sholat dan juga niat wudhu, mereka sangat antusias dengan hafalannya.

Pengalamanku ketika mengikuti kegiatan yasinan dengan tujuan agar bisa berbaur dengan masyarakat sekitar desa dan mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat. Aku mengikuti kegiatan yasinan di dusun ringin putih pada hari rabu pukul setengah empat. Salah satu temanku menjadi imam ketika membaca yasin dan tahlil.

Kegiatan penanaman 50 bibit di Pucuk Pelangi pada tanggal 9 Februari 2023-02-10

Dari beberapa program kerja yang kita rencanakan, ada salah satu program kerja gabungan dengan kelompok 1 yaitu penanaman 50 bibit alpukat yang bertempat di Pucuk Pelangi. Pucuk Pelangi merupakan tempat yang digunakan untuk melihat hilal ketika akan memasuki bulan ramadhan. Tempatnya sangat tinggi dan jalannya sangatlah terjal. Banyak bebatuan yang cukup besar, kami berjalan kaki menuju tempat lokasi. Meskipun begitu lelah ditengah perjalanan, ketika sudah berada di tempat kita disuguhi dengan pemandangan yang sangat indah dengan angin yang sepoi-sepoi kami menikmati suasana yang begitu sejuk dan indah. Kami menanam bibit bersama dengan beberapa perangkat desa dan juga anggota kelompok 1. Dalam kegiatan ini aku menjadi salah satu anggota panitia konsumsi. Kami menyediakan makanan dengan cara prasmanan dan dengan lauk yang begitu lezat.

Kami membawa alat-alat yang digunakan untuk menanam seperti cangkul dan clurit.

Meskipun KKN belum selesai, semoga semua kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses. Saya ucapkan kepada teman-teman yang sudah menjadi keluarga baru selama sat bulan ini. Keluarga yang penuh dengan kehangatan, kebahagiaan, dan kelucuan yang setiap hari tidak ada habis-habisnya. Meskipun ada masalah-masalah kecil, namun kami selalu ada jalan keluar untuk masalah-masalah tersebut.

SETETES AIR YANG SANGAT BERARTI

Oleh:

Sayidatul Fatimatuz Zahro'



Setetes Air yang Sangat Berarti

Sayidatul Fatimatuz Zahro'

(126205203234)

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



KKN adalah kegiatan wajib yang dilakukan mahasiswa untuk terjun ke masyarakat atau mengabdikan diri di masyarakat yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi. KKN pada tahun 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menentukan tempat KKN di kabupaten Blitar bagian selatan dan di kabupaten Tulungagung. Kegiatan KKN dimulai tanggal 19 Januari – 21 Februari 2023.

Tanggal 19 Januari 2023 dimana hari pemberangkatan KKN. Saya KKN di kecamatan wonotirto didesa sumberboto, dan saya kelompok 2 dan posko nya berada di desa Dawungrejo. Titik kumpul pemberangkatan ada 2 tempat. Teman-teman yang berdomisili di daerah barat seperti tulungagung, trenggalek dan sekitarnya titik kumpul pemberangkatan di kampus dan nanti daerah Blitar titik kumpul di candi simping kademangan. Tetapi yang daerah Blitar ada yang berangkat sendiri dan langsung menuju ke posko. Saya berangkat pukul 14.00 diantar teman saya karena saya masih takut berpergian di pegunungan. Sampai di posko sekitar pukul 14.25 sampai di posko saya menaruh barang dan berkenalan dengan teman-teman karena belum kenal semua dan beda jurusan. Pukul 16.00 teman saya dari smp yang ternyata satu posko mengajak saya dan teman-

temannya untuk pergi kerumahnya, di dusun sebelah di gununggede. Perjalanan sekitar 15 menit, dan disana teman-teman ada yang menghendaki mandi, menjelang magrib tiba-tiba hujan lebat dan akhirnya tidak bisa pulang. Setelah hujan reda sekitar pukul 19. Akhirnya kami kembali ke posko, sampai disana ternyata teman-teman sudah menunggu kami. Malam harinya kegiatan nya yaitu ajang silaturahmi dan pengenalan dengan teman-teman sampai pukul 22.00 dan setelah itu dilanjutkan istirahat.

Tanggal 20 januari 2023 pada pagi hari kegiatan bersih-bersih posko dan halaman sekitar posko. Siang harinya yaitu kegiatan anjangsana 3 dusun yaitu Dawungrejo, suweden dan ringan putih, dan yang dikunjungi sebagian warga pak RT RW. Dan 40 anak disebar di 3 dusun dan dibentuk kelompok agar merata dan bisa mendapat informasi yang bisa digunakan sebagai tugas. Saya dan 4 teman saya mendapat dusun di ringan putih dan mengunjungi pak RT dan pak RW dan salah satu warga. Saat berada di pak RT kami bertanya-tanya mengenai kegiatan yang ada di daerah ini waktu kegiatan, dan mata pencaharian. Didusun ringan putih terdapat kegiatan masyarakat seperti yasin dan tahlil, rejeban, dan kegiatan isra'miraj, dan para pemuda banyak yang ikut kegiatan pencak silat PSHT. Untuk kegiatan yasin tahlil perempuan pada hari minggu jam 3 sore dan untuk laki-laki setiap malam jumat habis magrib. Sedangkan mata pencaharian warga ringan putih sebagian besar yaitu petani di ladang karena mereka dari pagi sudah pergi ke ladang dan pulang

dzuhur untuk istirahat dan kembali lagi habis dzuhur dan sorenya pulang. Setelah kami berwawancara dengan pak RT kami berkunjung kesalah satu warga yang berada di depan rumah yang sedang menjemur jagung dan akhirnya kami berkunjung kerumah beliau sambil berwawancara, beliau mempunyai kegiatan berladang dan berternak kambing dan bebek. Setelah kami sudah selesai berwawancara kami berpamitan pulang dan langsung kembali ke posko karena cuaca nya hujan.

Malam harinya yaitu kegiatan evaluasi yang membicarakan tentang proker setiap devisi dan hal-hal yang perlu dibahas mengenai kegiatan selama KKN. Kegiatan evaluasi selesai pukul 22.30 dan dilanjutkan istirahat. Tanggal 22 dan 23 devisi kami sosbudma melakukan kegiatan anjangsana untuk meminta izin kepada para jamaah yasin tahlil dan ketua tpq atau madin di 3 dusun sumberboto yaitu dawungrejo, ringan putih dan suweden. Dan kami akan mengikuti kegiatan masyarakat setelah pembukaan KKN. Tanggal 25 Januari 2023 kegiatan nya yaitu pembukaan KKN di balai desa Sumberboto jam 9 pagi yang dihadiri oleh kepala desa sumberboto, DPL kelompok 1 dan kelompok 2, perangkat desa, dan seluruh RT RW di desa sumberboto serta orang-orang penting di desa sumberboto. Kegiatan pembukaan selesai pukul 10.00 siang dan dilanjutkan sesi foto-foto. Setelah itu kami kembali ke posko karena bapak DPL berkunjung ke posko kami. Sore harinya kegiatan di masyarakat sudah kami mulai, kelompok sudah dibagi dan akan menyebar di tpq atau

madin di 3 dusun. Kegiatan tpq dimulai pukul 3 sore dan selesai pukul 5 sore. Sedangkan kegiatan madin dimulai habis magrib sampai jam 8 malam.

Di 3 dusun sumberboto ada 4 tpq, saya mendapat tpq di desa ringan putih dirumah bapak roi. Kegiatan dimulai pukul 3 sampai pukul 5 disertai bimbel setelah mengaji, tpq di disitu menggunakan metode usmani yang metode membacanya harus keras dan tajwidnya harus jelas. Murid-murid di tpq sebagian besar masih sekolah dijenjang TK-SD dan anak-anaknya juga aktif apalagi yang masih tk, dan untuk bimbel juga dikelompok an sendiri-sendiri menurut jenjang pendidikan nya. Saat bimbel saya memegang kelas TK yang dan mengajar tentang hitung-hitung karena sebagian wali murid ingin anak nya bisa lancar lagi dalam berhitung.

Di desa sumberboto ini memang untuk air masih sulit dan pdam tidak setiap hari menyala, dan akhirnya kami membeli air 2 tandon besar karena tidak ada air sama sekali, setelah membeli air kami menerapkan mandi 1 kali sehari dan untuk cuci baju harus pergi ke sumber atau sumur yang terdekat agar tidak menghabiskan air. Dan untuk mandi saja banyak yang pulang kerumah yang dekat dari posko dan ada yang menumpang di rumah Devisi sosbudma memiliki proker yaitu sosialisai pupuk di dusun ringan putih yang ditujukan untuk kelompok tani, sebelum kami melakukan proker tersebut kami mendatangi ketua kelompok tani ringan putih kemudian ketua gapotan dan yang terakhir

yaitu PPL atau pak matri yang berada di kecamatan kegiatan kami di beliau yaitu mencari informasi tentang kegiatan kelompok tani dan memberikan informasi kepada beliau mengenai kegiatan yang akan kami laksanakan tentang sosialisasi dan beliau juga memberikan masukan-masukan kepada kami agar besok kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan lancar.

Malam minggu di posko seluruh teman-teman melakukan kegiatan khotmil qur'an yang dimulai setelah sholat isya' dan setelah itu dilanjutkan dengan makan bersama-sama. Di pagi harinya di dusun ringin putih ada kegiatan muslimat perwakilan dari posko kami menghadiri kegiatan tersebut dan ada yang berpartisipasi sebagai paduan suara dengan ibu-ibu muslimat di lingkungan ringin putih. Kegiatan rutinan muslimat tersebut dilakukan satu bulan sekali di hari minggu dimulai pukul 8 sampai 11 siang. Keesokan harinya air di posko kami habis lagi karena pdam nya meledak dan akhirnya airnya tidak mengalir dan kembali lagi membeli air satu tandon besar untuk mandi, masak dan yang lainnya. Suasana diposko setiap hari berbeda-beda ada yang sibuk dengan proker ada yang sibuk mengajar di sekolah sd dan ada yang rebahan di posko, knk memang kegiatan seru tapi juga ingin segera pulang karena rindu rumah.

Bersama Untuk Merangkai Kebersamaan dalam Keberagamam

Oleh:
Silvi Salma





*Bersama untuk Merangkai Kebersamaan
dalam Keberagaman*

Silvi Salma

(126103201064)

Prodi Hukum Tata Negara

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah yang telah ditentukan. Kuliah Kerja Nyata juga dapat berarti suatu kegiatan yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada tahun ini, KKN Reguler Multisektoral Gelombang I yang diselenggarakan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 19-21 Januari yang salah satunya di Desa Sumberboto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Sedikit informasi terkait kondisi geografis Desa Sumberboto ini sebagian besar berada di daerah pegunungan atau bukit.

Pada tanggal 19 Januari 2023 tepatnya di hari Kamis, saya beserta anggota kelompok memulai perjalanan ke Desa Sumberboto. Kelompok KKN di Desa Sumberboto ini terdiri dari 2 kelompok, yakni saya dari kelompok 2 yang beranggota 40 orang dan bertempat tinggal di Dusun

Dawung Rejo. Setibanya kami disini, kami disambut baik oleh masyarakat setempat. Kemudian pada hari Sabtu, yakni hari ketiga kami berada di posko ini, kami pun secara resmi melaksanakan anjangsana kepada masyarakat setempat. Dikarenakan desa Sumberboto ini memiliki 2 kelompok KKN dengan kami dari kelompok 2 yang memiliki 3 bagian dusun yakni Ringinputih, Dawungrejo, dan Seweden kami pun membagi 40 orang anggota menjadi beberapa kelompok untuk anjangsana ketiga dusun tersebut. Adanya anjangsana ini pun untuk menarik perhatian masyarakat, agar kami selaku mahasiswa KKN ini memiliki ruang untuk ikut serta dalam bermasyarakat di Desa Seweden juga untuk memperkenalkan diri. Selain itu, anjangsana juga berguna untuk menggali ilmu apa saja potensi yang ada dalam Desa Sumberboto ini, yang akan mempermudah urusan kami dalam melaksanakan program kerja yang ada di setiap divisi.

Dikarenakan pembukaan di desa kami baru bisa terlaksana pada tanggal 25 januari, maka dari itu sebelum pembukaan teman-teman dari divisi lain sudah mencicil kegiatan, mencari-cari informasi, dan melakukan survey ke beberapa tempat. Kemudian tibalah saat yang ditunggu-tunggu, pada tanggal 25 Januari bertepatan dengan hari Rabu, kami anggota KKN Desa Sumberboto baik dari kelompok 1 maupun kelompok 2 mengadakan pembukaan KKN Reguler Multisektoral Gelombang I. Disini kami juga disambut dan diterima baik oleh Bapak kepala desa beserta jajarannya, dan juga masyarakat setempat.

Setelah pembukaan pada tanggal 25 tersebut, anggota KKN kami disibukkan dengan proker divisi masing-masing. Saya sendiri dari divisi ekonomi disibukkan dengan program sertifikasi halal yang di tugaskan dari kampus untuk mencari minimal 3 produk nabati yang harus didaftarkan. Hari-hari pertama kami melakukan survey, walaupun agak susah sebenarnya untuk mendapatkan rumah produksi di bagian wilayah saya. Akhirnya setelah mencari-cari informasi dari beberapa tetangga dekat posko, kami pun mendapatkan rumah produksi jenang yang ada di Desa Seweden. Bapak pemilik rumah produksi ini juga menerima kami dengan baik. Setelah kami melakukan negosiasi dengan pemilik alhamdulillah beliau berkenan untuk membantu kami dalam program sertifikasi halal ini. Beliau tidak hanya menerima pesanan jenang saja, ada wajib juga madumongso bahkan beliau juga menyewakan terop dan sound system untuk hajatan. Kemudian pada tanggal 31 januari 2023, dari pihak kampus melaksanakan sosialisasi terkait dengan sertifikasi halal, yang diikuti oleh pemilik produk di Kecamatan Wonotirto ini. Dalam sosialisasi ini, dari divisi ekonomi diwakili 2 anak yang di anjurkan untuk mendampingi pemilik usaha. Sosialisasi ini dilaksanakan di balai kantor Kecamatan Wonotirto. Disana kami bertemu dengan teman-teman dari posko lain, dan saling bertukar cerita dan pengalaman dalam mencari potensi produk di wilayah masing-masing. Nah, mungkin itu tadi terkait program kerja dan perjalanan dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepada divisi ekonomi.

Selain disibukkan dengan urusan perdivisi, kami juga melaksanakan acara atau aktivitas mingguan. Seperti mengikuti yasinan. Dan juga kegiatan harian seperti membantu mengajar di 2 SD setempat yakni SDN Sumberboto 2 dan SDN Sumberboto 3. Selain itu kami juga membantu mengajar di TPQ setempat. Untuk tugas mengajar ini teman-teman dari divisi pendidikan dan teknologi juga divisi sosial budaya dan agama turut membantu dalam membuat jadwal mengajar.

Sedikit cerita tentang hari pertama saya mengikuti yasinan ibu-ibu di wilayah Seweden ini. Mungkin dikarenakan pada hari itu ialah hari pertama kami mengikuti yasinan tersebut, ibu-ibu anggota yasinan ini datang ke posko untuk menjemput kami. Namun, dikarenakan pada jam tersebut teman-teman yang bertugas belum siap jadi ibu-ibu tersebut berangkat terlebih dahulu. Setelah teman-teman dari kelompok kami menyusul ke lokasi, akan tetapi disana sudah memasuki acara terakhir yakni do'a. Tapi untung nya setelah doa ini masih ada sambutan dari mubaligh setempat. Sehingga kita masih bisa mengikuti acara tersebut. Disana kami juga diutus untuk berkenalan dengan beliau-beliau. Dan saya yang bertugas untuk memperkenalkan diri, mewakili teman-teman yang ikut yasinan pada hari tersebut. Mungkin ini agak membuat sungkan dikarenakan hari pertama saja sudah kurang on time hehehe.

Another day, di part ini saya akan menceritakan mengenai kendala tinggal di posko kelompok kami bertempat tinggal. Mungkin dikarenakan ini adalah area pegunungan jadi waktu malam tiba udara disini sangat dingin. Akan tetapi ini bukan menjadi masalah yang besar untuk saya. Yang menjadi kendala terbesar ialah, disini susah air. Masyarakat disini mendapatkan air dengan membeli dari PDAM, tetapi agak susah dikarenakan air susah untuk naik. Jadi untuk masalah mandi, BAB, cuci baju kita harus mencari sumber air seperti sumur yang jauh dari posko atau mencari masjid atau mushola yang mengharuskan kita turun di wilayah yang agak rendah dan lumayan jauh. Selain susah air disini juga susah sinyal, dan ini menjadi salah satu hambatan untuk kami perdivisi untuk menyelesaikan program kerja masing-masing.

Disela-sela kami melaksanakan program kerja masing-masing. Disini kami juga turut serta dalam beberapa acara yang ada di desa sumberboto ini. Mungkin ini merupakan bentuk masyarakat Sumberboto yang telah menerima kami mahasiswa KKN. Salah satunya ialah, ibu-ibu muslimat yang membutuhkan bantuan kami dalam acara Ahad Pahing pada tanggal 05 Februari 2023 kemarin. Disini kami diminta sebanyak 6 anak untuk berpartisipasi dalam acara tersebut, yakni bergabung dalam tim paduan suara. Selain itu, pada tanggal 08 Februari, kami juga diminta untuk ikut serta membantu acara Koperasi Serba Usaha TKI BINA USAHA, atau koperasi di desa Sumberboto ini. Dari koperasi meminta 5 anak untuk membantu berlangsungnya

acara tersebut, dengan 2 anak sebagai penerima tamu, 1 anak sebagai pembawa acara, 1 anak sebagai dirigen, dan satu anak untuk dokumentasi pada hari itu.

Dan sebenarnya masih banyak lagi kegiatan dan kebersamaan dari teman-teman kelompok 2, yang belum terangkum dalam tulisan saya kali ini. Dari sedikit tulisan ini, mengingatkan saya bahwa disini kami sangat diterima oleh masyarakat, dan memiliki berbagai pengalaman yang mampu memberikan ajaran baik untuk kami, sehingga kami bisa belajar lebih baik untuk hidup bermasyarakat. Selain itu, dikarenakan di kelompok kami memiliki 40 anggota, kami diharuskan untuk bersosialisasi dan dituntut untuk menyatukan 40 pemikiran menjadi satu tujuan. Juga belajar menghargai segala keputusan yang telah disampaikan ketika melakukan evaluasi maupun bertanggung jawab kepada tugas yang telah diemban selama ber KKN di desa Sumberboto ini. Terimakasih, dari semua pengalaman hidup kita disini, akan selalu menjadi kenangan dan cerita untuk kita di kehidupan masing-masing. Terimakasih juga telah bersama-sama dalam menjalankan tugas. Terimakasih juga untuk senantiasa menciptakan tawa yang akan selalu diingat. Terimakasih untuk warga desa Sumberboto, terutama di wilayah posko kami yakni Dawungrejo yang sudi menerima kami ber 40 anak. Mungkin itu saja yang bisa ditulis di sini, bye bye ...

40 HARI KKN YANG TAK TERLUPAKAN

Oleh:

Trinastiti Siami Wulansari





40 Hari KKN yang tak Terlupakan

Trinastiti Siami Wulansari

(126405202211)

Prodi Manajemen Bisnis Syariah

Pada tanggal 19 Januari saya berkumpul di kost teman untuk berangkat bersamaa bersama sama kkn di desa sumberboto kecamatan wonotirto kabupaten blitar. Setelah sesampai kos teman kita semua menunggu datangnya mobil setalh itu kita menaikki mobil saya berangkat bersama kawan kawan bertiga. Saya dan kawan kawan menuju lokasi menggunakan gmaps. Setelah itu sesampai sumberboto kami dan kawan kawn pukul 11 dan sesampai sumberboto menunggu teman untuk membuka posko kita semua. Pada hari pertama kita saling berkenalan dan canda tawa bersama biar saling akrab terlebih dahulu dan menata barang yang saya bawa untuk dimasukkan dan ditata rapi dalam kamar. Pada hari kedua kita membersihkan posko dan beres beres dan membersihkan musolla untuk kita sholat berjamaah. Pada hari ketiga kita akan berkenalan bersama sama dan mengenal tentang desa sumberboto dan para tetangga sebelah atau saling mengenal sesama warga indonesia yang ada di desa sumberboto. Setelah itu kita melakukan Anjangsana dan anjangsananya dibagi beberapa rapa kelompok untuk lebih mengenal dekat untuk para tetangga kiri kanan dan tetangga manapun. Di kkn yang kita

tempat ada 3 desa yaitu ringin putih, sweden, dawung rejo. Pada hari ke empat kita melakukan kkn untuk mengajar tpq dan madin untuk bisa mngapdi masyarakat sekitar sumberboto. Pada hari ke lima kelompok kita melakukan anjangsana kerumah tetangga dan perkenalan dan setelah itu kita membagi bagian tugas devisi masing. Di devisi kita ada 4 devisi setelah itu kita akan membagi tugas masing” dan untuk melakukan pengerjaknaan proker dan membuat laporan dan untuk membagi hSil tentang laporan kita. Tgl 25 ada kegiatan itu pembukaan untuk bisa melakukan kegiatan atau aktivitas dengan baik dan bisa melakukan tugas dengan baik. Dan bisa membuat laporan kemarin saya dan kawan kawan survey tempat umkm atau tempat pembuatan usaha seperti jenang kripik dll. Untuk memudahkan itu sebagaimna dengan berbagai lain untuk anjangsana dan memperlakukan dengan baik. Kita harus menjaga nama warga disini untuk lebih sopan dan agar bisa menghargai orang lain.

Dan selain itu untuk mengenai anjangsana untuk membuat tugas dan bisa melaksanakan dengan baik apa yang harus kita lakukan untuk kedepannya nanti, disini sudh 1 Minggu lebih untuk menjalankan tugas saya setiap hari pada hari kkn. Pada Disni sangat banyak peluang untuk beristirahat. Dalam pelaksanaan program UINSATU Tulungagung ini dengan tema menjalankan tugas selama kkn yang mana secara istilah reseliensi dapat diartikan kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam sesuatu yang sulit dijalankan. Dan penempatan lokasi yang

telah kami lakukan ditempatkan di desa sumberto kecamatan wonotirto kabupaten Blitar pada program karena program itu kita yang dapt yang kita menempuh yang kita lakukan dan bisa merealisasikan kepada masyarakat sekitar. Anehnya, ketika pembuatan bilik mesra telah rampung, selama setidaknya tiga hari kemudian aku dan teman-teman di sana belum ada rasa-rasa untuk berekstrasi.

Entah karena memang belum waktunya atau memang masih enggan merasakan sensasinya. Hingga pada akhirnya ada salah satu teman yang mengawali untuk mencoba sensasi berekstraksi di bilik mesra disusul satu persatu dari anggota posko KKN Sumberboto Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Cerita-cerita menarik bermunculan dari teman-teman tentang pengalaman pertama mereka membuang hajat dengan sensasi alam terbuka di bantaran sungai. Cerita konyol dan menggelikkan di bilik mesra pun aku sendiri alami. Alih-alih kotoran yang keluar, justru dinginnya air sungai yang menyapa kaki dan seujur tubuhku. Seketika itu juga rasa ingin berekstraksi hilang sama sekali. Berulang kali aku mencoba tapi selalu saja tidak berhasil. Hari berganti, akhirnya aku memutuskan untuk berusaha mencari tumpangan di toilet milik tetangga sekitar hanya untuk sekedar berekstraksi, namun aku tidak memberitahunya pada temanku yang lain. Namun ternyata, satu persatu teman-temanku yang lain juga tidak bisa berlangganan di bilik mesra, hingga mereka banyak yang memutuskan untuk mencari Masjid terdekat yang ada

WC umumnya, dan itu pun kami harus menempuh jarak yang tidak jauh dari posko kami. Pada minggu ketiga saya izin pulang karena saya merasa sakit dan saya izin beberapa hari untuk beristirahat di rumah. Setelah itu saya kembali ke posko untuk beberapa hari saya dari rumah untuk menaikki sepeda motor sendiri perjalanan kurang lebih selama 1 jam kurang selama sampai di posko saya beristirahat sebentar. dan disana ada beberapa organisasi yang kita lalui dan untuk mengikuti organisasi itu seperti yasinan dan masih ada banyak lagi untuk mengikuti hal-hal sebagai berikutnya yaitu untuk mengakrapi pada masyarakat desa Sumberboto dan masyarakat sekitarnya oleh karena itu kita harus saling membantu pada warga tersebut. Pada saat itu kelompok kami pernah survey ke UMKM untuk pembuatan jenang dan untuk membantu memasarkan produk tersebut sebagaimana yang diperlukan pada kelompok kami itu banner, pamflet, dan produk tersebut. di posko kami tersedia beberapa divisi yaitu divisi pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial dan budaya agama, kesehatan lingkungan hidup. semua divisi itu sudah memiliki tugas tersendiri dan wajib dijalankan pada tugas divisi masing-masing. tetapi kalau sebagian divisi membutuhkan bantuan divisi lain bisa untuk membantunya. Pada minggu ke-3 saya izin pamit lagi untuk berobat dan izin ke DPL untuk mengizinkan lagi bahwa saya akan berobat kembali. tujuan KKN kami ini untuk mengabdikan pada masyarakat Sumberboto dan belajar untuk berpartisipasi kepada warga tersebut. Dari program divisi ekonomi itu ada halal mart itu

harus mencari 30 produk untuk didaftarkan dalam produk halal. Semua teman teman dari divisi ekonomi ikut serta untuk mencari 30 produk tersebut.

Tetaplah bersemangat walaupun kita sebagai mahasiswa UINSATU TULUNGAGUNG bisa mengapdi di sumberboto kecamatan wonotirto kabupaten blitar walaupun meskipun kurang lebih ada 40 hari disana semoga ilmunya bermanfaat dan nanti masih ada yang mengapdi di desa sumberboto kecamatan wonotirto yang pernah kami tempati.

MEREKAN NARASI-NARASI INDAH SUMBERBOTO

Oleh:

Yuliana Purnama Sari



Merekān Narasi-Narasi Indah Sumberboto



Yuliana Purnama Sari

(126102201050)

Prodi Hukum Keluarga Islam

Kamis 19 Januari saya dan teman-teman berangkat menuju lokasi KKN di Desa Sumberboto, Kecamatan wonotirto, Kabupaten Blitar. Sebelumnya kami berkumpul di kotsnya bela yang lokasinya dekat dari kampus . kami berangkat sekitar pukul 10.00 WIB. Perjalanan ditempuh dalam waktu sekitar 2 jam akses perjalanan menuju Desa Sumberboto cukup lumayan sulit karena ruas jalan yang rusak dan banyak tikungan tajam yg menanjak. Tetapi hal tersebut tidak membuat perjalanan kami terhambat justru kami sangat menikmati perjalanan yang kami lalui dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi kami. Selain itu di perjalanan kami banyak menjumpai persawahan yg letaknya berada dibawah yang terhampar luas dan pepohonan yang rindang. Tak terasa setelah menempuh perjalanan yang lumayan jauh kami pun tiba di lokasi KKN sekitar pukul 12. 00 WIB. Sesampainya di lokasi kami disambut oleh teman teman yg telah datang duluan di posko. Tanpa ada rasa lelah setelah perjalanan, kami langsung bergegas melakukan bersih-bersih di posko kami dan sekaligus saling bahu-membahu menata barang-barang

yang sudah dibawa. Selanjutnya kami membahas kegiatan esok harinya.

Pagi yang cerah menyambut di hari kedua kami berada di Desa Sumberboto dusun dawung rejo . Desa yang sebelumnya asing dan belum pernah kami kunjungi sama sekali kini menjadi tempat tinggal selama 35 hari nantinya. Desa Sumberboto merupakan salah satu desa di Kecamatan wonotirto kabupaten blitar. Ditempat kami tinggal ini terbagi menjadi 3 dusun yakni dusun suweden,dawung rejo dan ringan putih letak posko kami dan kawan kawan berada di dusun dawung rejo dekat mushola. Di desa sumberboto sendiri terdiri dari 2 kelompok yang melakukan kkn yakni kelompok sumberboto 1 dan 2. Saya masuk ke kelompok sumberboto 2 letak posko antara posko kelompok 1 dan 2 lumayan dekat hanya berjarak kurang lebih 3 km. Di posko kami. Desa Sumberboto merupakan salah satu desa yg berada di kecamatan wonotirto kabupaten blitar desa sumberboto terdiri dari 6 dusun sehingga satu desa terdapat 2 kelompok yg setiap kelompok nya kebagian 3 dusun untuk melaksanakan tugas selama di desa tersebut. Dihari kedua saya dan teman teman melakukan bersih bersih posko dan sekaligus saling bahu-membahu menata barang-barang yang sudah dibawa. Selanjutnya kami membahas kegiatan esok harinya.

Dihari selanjutnya saya mulai melaksanakan kegiatan mengajar di sd terdekat yakni sd sumberboto 2&3 kegiatan mengajar yang utamanya dilakukan oleh devisi pendidikan

dan juga di ikuti oleh devisi yg lain. Oiya sampai lupa kelompok kami terbagi menjadi 5 devisi yang meliputi : devisi pendidikan & teknologi , ekonomi, sosial budaya, dan agama serta devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Tugas dari per devisi di kelompok berbeda beda sesuai dengan peran yg berada di masyarakat sekitar atau dapat dikatakan setiap devisi harus melakukan kunjungan atau survey guna untuk menyusun proker agar per devisi dapat melaksanakan tugasnya. Kegiatan mengajar di sd dilaksanakan secara bergilir agar semua teman teman mempunyai pengalaman dalam mengajar secara langsung. Sebenarnya kegiatan mengajar ini adalah pengalaman yg sangat berkesan karena saya belum pernah menghadapi anak anak kecil yg sangat banyak. Terbanding terbalik ketika saya berada di rumah hanya mengajar madrasah yg murid muridnya bisa dikatakan lebih sedikit. Jadi saya masih kurang bisa menguasai apabila berhadapan dengan anak kecil yg banyak dan membuat saya pusing karena keramaian. Hari demi hari proker setiap devisi sudah mulai berjalan dan teman teman pun mulai di sibukkan dengan kegiatannya masing masing mulai dari mengajar sd,tpq,bimbel,posyandu dan berkunjung di salah satu rumah warga sekitar yang memiliki produksi makanan guna untuk memberikan sertifikasi halal yg nantinya akan digunakan sebagai salah satu proker utamanya.

Di desa sumberboto ini menurut saya kekurangan nya adalah sulit air untuk kebutuhan sehari hari ini membuat saya dan teman teman terkadang merasa gelisah karena

kesulitan mendapatkan air. Dari peristiwa kesulitan air tersebut saya dan teman teman merasa bahwa menghargai setetes air sungguh berharga karena di daerah saya untuk melakukan kkn sangat kesulitan air untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Sebenarnya di desa sumberboto sendiri air tidak semua rumah kesulitan air hanya daerah tertentu saja yg kesulitan karena hal ini diakibatkan terkadang keterlambatan PDAM dalam menyetok air. Selain kesulitan air kesulitan yg lainnya adalah masalah sinyal untuk mengakses internet serta posko jauh dari penjual kebutuhan yg biasanya ada di kota seperti: konter, pom bensin, dan lain".

Kegiatan kkn selalu di ikuti dengan adanya proker nah setiap kelompok yg sedang melakukan kkn tidak selalu sama tetapi ada juga yg sama dan bekerja sama antar kelompok (collabs) agar proker terlaksana sesuai rencana dan tidak mengeluarkan budget terlalu banyak. Saya masuk kedalam devisi pendidikan proker dari devisi saya adalah pelatihan komputer dan M.S word yg prakteknya membuat undangan. Proker ini di ikuti oleh kelas 6 dari sd sumberboto 2&3 pelaksanaan proker dilakukan di sd sumberboto 3 pada tanggal 7 februari 2023. Alhamdulillah pelaksanaan proker berjalan dengan lancar meskipun tidak sesuai dengan ekspektasi yg telah ditentukan. Dalam pelaksanaan proker pada hari selasa tanggal 7 februari 2023 tersebut mengalami sedikit masalah yakni seperti pada saat penjemputan murid kelas 6 sd sumberboto 2 teman teman kkn saya mengalami kepleset di jalan saat menuju ke sd sumberboto 3 karena

berusaha menghindari ular yang lewat hal tersebut membuat teman-teman kkn terkejut dengan ular yang lewat di jalan, persiapan kurang matang saat menjelang pelaksanaan. Padahal jauh-jauh hari telah dirundingkan bersama-sama. Meskipun dalam pelaksanaan proker mengalami sedikit permasalahan, saya merasa bersyukur karena setidaknya proker sudah terlaksana dan sedikit lega beban tugas sudah mulai berkurang. Setelah pelaksanaan proker akan dilanjutkan dengan agenda lomba. Lomba ini diadakan untuk menyambut isro' mi'raj yang diselenggarakan di SD 2 Sumberboto. Dalam agenda ini ada berbagai macam perlombaan yakni lomba makan kerupuk, estafet kelereng, sarung serta estafet karet. Selain itu ada lomba banyak-banyak dalam menghafal surat pendek dan azan. Lomba tersebut rencananya dilaksanakan pada tanggal 10 & 11 Februari 2023.

Kehidupan saya dan teman-teman untuk mandi sehari-hari selama di posko yakni numpang di kamar mandi tetangga dan ada pula yang mencari mushola untuk sekedar mandi dan mencuci baju. Hal ini dikarenakan untuk menghemat air di posko mengingat PDAM tidak selalu lancar dalam menyetok air. Demi untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti wudhu, buang air kecil dan memasak di posko, saya membeli air yang harganya lumayan mahal sekitar 250 rb/ret, namun pada saat itu di teman-kkn saya membeli 2 ret, harapan agar tercukupi selama seminggu saat PDAM mati, tapi ternyata hal tersebut tidak tercukupi. Air tersebut hanya mampu mencukupi saya dan teman-teman.

sebanyak 40 orang hanya 4 hari. Dengan kejadian tersebut kedua teman saya mengajak untuk ke sumur umum di desa untuk sekedar mandi, mencuci demi menghemat air di posko. Keadaan makan selama kn juga jauh dari kata cukup suatu ketika kita mandi di sumur ada penjual bakso lewat dan saya langsung memanggilnya dan membeli ditempat situ juga karena saya dan kedua teman saya sangat lapar. Momen tersebut sangat berkesan bagi saya karena baru pertama kali makan bakso di sumur.

Sejarah dinamakan desa sumberboto sendiri menurut bapak wachidin salah satu imam mushola tempat saya dan kedua teman saya mandi mengatakan bahwa penama'an desa sumberboto karena pada saat dulu itu ada sumber mata air di dekat tumpukan boto setelah itu masyarakat desa menamakan desanya sebagai desa sumberboto. Menurut saya penama'an desa yg unik saya kira penamaan desa sumberboto sendiri memiliki makna masyarakat nya sebagian besar mata pencaharian nya sebagai pembuat batu bata ternyata hal itu tidak terjadi di desa sumberboto.

KKN (Kamu Kok Ngangeni), Belajar dan Berbagi Hal Baru di Sumberboto

Oleh:
Yulinda Eva Maharani



KKN (Kamu Kok Ngangeni). Belajar dan Berbagi Hal Baru Di Sumberboto



37

Yulinda Eva Maharani

(126406203229)

Prodi Manajemen Keuangan Syariah

Sebelumnya perkenalkan nama saya Yulinda Eva Maharani biasa dipanggil yuli, saya dari fakultas ekonomi bisnis dan islam, program studi manajemen keuangan syariah. Saya berasal dari Trenggalek, ini cerita singkat pengalaman dari saya selama KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) termasuk bagian dari pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan pendampingan dosen. KKN juga dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan kesadaran hidup bermasyarakat untuk mahasiswa. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai penyelenggara KKN, kluster KKN dibuka 3 kluster terlebih dahulu. Ketiga kluster yang dibuka terlebih dahulu yaitu: KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB), KKN Komunitas, dan KKN Inklusi, tetapi saya memilih untuk mendaftar KKN reguler Multi Sektoral bersama teman teman saya, setelah mendaftar ada tahapan kegiatan KKN reguler Multi sektoral yang pertama pengumuman pendaftaran kkn pada tanggal 28 Desember 2022 yang pada saat itu sedang liburan semester, setelah itu pengumpulan

berkas-berkas mulai dari foto dan mengisi formulir untuk siap mengikuti kkn.

Pada tanggal 9 Januari 2023 baru pengumuman peserta KKN dan DPL, saya kira saya sendiri di dalam kelompok yang sudah tertera di pengumuman, ternyata ada salah satu teman saya yang sekelompok sama saya orangnya baikk dia bernama bela, ya dia teman saya dikampus yang termasuk teman dekat saya juga, didalam pengumuman yang sudah tertera saya ditempatkan di kelompok Sumberboto 2 Wonotirto, lalu pada tanggal 17 Januari 2023 saya mengikuti pembekalan KKN dikampus bersama teman saya, yang juga dihadiri dari kelompok saya 10 orang. Tanggal yang ditunggu tunggu pun akhirnya tiba, yaitu tanggal 19 Januari 2023 dimana kami berangkat untuk KKN sebelum itu tgl 17 Januari kami sudah mengumpulkan barang-barang yang akan dibawa KKN di kost nya bela yang akan diantar ke posko KKN kami, berhubung bela pulang ke rumah nya yang berada di blitar, saya yang menjaga barang bawaan anak-anak yang dititipkan dikosnya bela.

Saya berangkat tanggal 20 Januari tidak bersama teman-teman saya melainkan saya ikut pak sopir yang mengangkut barang-barang teman saya, setelah diperjalanan ga percaya kalau ditempatkan didesa yang jalannya naik turun terus jalannya sedikit rusak juga. Pada waktu saya sesampai diposko semua teman-teman duduk didepan halaman, dan pada saat itu masih asing semua ga kenal sama siapa-siapa selain bela karena bela teman sekelas

saya, kami tinggal di sebuah rumah yang cukup terawat dan tempat tinggal kami dibagi menjadi dua karena tidak mungkin jika laki-laki dan perempuan tempatnya digabung dan sudah banyak pertimbangan yang dipikirkan supaya menghindari omongan warga yang tidak enak apabila anak laki-laki digabung dengan anak perempuan, maka dari itu teman laki-laki saya tempat tidurnya di mushola sebelah rumah yang kami anak perempuan tempati, setelah itu kami membuat jadwal mulai dari jadwal kelompok memasak, jadwal piket untuk setiap harinya.

Malamnya kami membahas tentang proker-proker yang akan kami jalankan, saya masuk ke devisi pendidikan 3 hari pertama disana kami masih belum menjalankan proker karena masih nembusi ke sekolah-sekolah sd untuk meminta izin membantu mengajar disekolah SD Sumberboto 2 dan 3.

Diposko juga ada kegiatan setiap malam yaitu mengaji dan dilanjutkan bimbel, untuk pembukaan KKN dibuka pada tanggal 25 Januari di Balai Desa Sumberboto tempatnya di sebelah posko 1, dan dihadiri oleh Bapak DPL dari kelompok Sumberboto 1 dan 2 serta dihadiri bapak Kepala Desa, kepala dusun, serta warga Desa Sumberboto, Saya menjadi dirijen untuk memandu menyanyikan lagu Indonesia raya dan mars kampus, setelah sepulang dari Balai Desa Bapak DPL dari kelompok kami ikut ke posko dan menanyakan seputar tentang proker yang akan di jalan kan dari devisi kita masing-masing setelah itu kami foto

bersama bapak DPL yang bernama Bapak Hendra. Setelah pembukaan KKN kami semua beranjang sana kerumah warga masyarakat atau tetangga sekitar untuk bertanya-tanya mengenai seputar desa Sumberboto ini dan bersilaturahmi sekaligus meminta bantuan untuk mengikutsertakan jika ada kegiatan warga tersebut, warga masyarakat sekitar posko kami orangnya sangat ramah dan mereka juga mau berpartisipasi dalam kegiatan kami mereka warga masyarakat juga mau membantu kami dalam hal untuk keperluan mandi soalnya air di desa Sumberboto ini lumayan cukup sulit.

Desa Sumberboto Wonotirto yang terletak di kabupaten Blitar ini rata-rata bekerja sebagai petani karena mayoritas orang-orang yang tinggal disini banyak yang menanam tanaman tebu, di desa Sumberboto ini mengalami kendala dalam hal kebutuhan masyarakat akan air bersih. Masalah tersebut timbul karena mengeringnya sumber air warga dan juga sumber mata air, biasanya masyarakat di desa Sumberboto ini membeli air dari PDAM. Seiring berjalannya waktu kegiatan harian yang kami laksanakan sudah mulai berjalan mulai dari devisi saya, yaitu devisi pendidikan mulai nembusi beberapa sekolah-sekolah SD, disana kami langsung mendapatkan perizinan dari sekolah-sekolah SD tersebut, setelah diizinkan untuk mengajar keesokan harinya kami sudah aktif menjalankan proker untuk mengajar dan melakukan bimbek, kegiatan teman-teman juga sudah mulai padat karena juga sudah menjalankan proker masing-masing. Setiap hari senin

sampai hari sabtu mengajar di sd 2 dan 3 Sumberboto, disetiap hari sabtu ada kegiatan buat kerajinan tangan di sd tersebut, misalnya seperti di sd 2 kemarin anak-anak serta bapak ibu guru membantu murid-murid nya untuk mengerjakan pekerjaan tangan membuat sapu lidi dari daun kelapa dan anak-anak sangat antusias membuat sapu tersebut, ada yang saling bantu membantu membuat saya jadi kagum melihat anak-anak sd 2 Sumberboto, sorenya kami juga ikut membantu mengajar di tpq tpq dan banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa Sumberboto, selain itu saya juga mengikuti yasinan rutin setiap hari jumat di rumah ibu-ibu yang mendapatkan giliran yasinan, biasanya setiap kelompok yasinan dibagi 5 anak di masing" rt, anak laki-laki pun juga mendapatkan jadwal yasinan dimasing-masing rt tetapi anak laki-laki dibagi 2 orang anak disetiap kelompok karena jumlah laki-lakinya hanya 10 orang.

Pada tgl 31 Januari mendapat jadwal untuk mendampingi anak-anak sdn 3 Sumberboto lomba di kecamatan Wonotirto, pagi-pagi sekitar jam 7 sudah ada anak-anak sd tersebut ke posko diminta oleh gurunya untuk merias murid-murid nya tersebut, setelah selesai di rias kami dari teman-teman KKN siap untuk ikut mendampingi anak-anak lomba, ada banyak macam-macam lomba yang diikuti, seperti lomba menyanyi, lomba pantomim, lomba puisi, dan lomba membuat patung. Setelah acaranya selesai kami pun memutuskan untuk pulang ke posko tapi ketika diperjalanan pulang kepikiran kalau teman-teman mau ke

pantai, jadi kami tidak langsung pulang ke posko melainkan main dulu kepantai buat refresing, kami ber 6 pun kepantai mendadak karena pengen banget kepantai tapi tidak jadi jadi dikarena kan jadwalnya yang sangat padat, kami kepantai Tambakrejo terletak di Desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, kurang lebih 1 jam an perjalanan kami dari posko ke pantai tersebut, jalannya sangat mulus, Pantai Tambakrejo merupakan pantai yang bersih dan memiliki pemandangan indah. Air lautnya berwarna biru dan pasir putih. Di kawasan ini juga ada tempat pelelangan ikan dan pasar ikan, kami ber 6 membeli es degan karena cuaca dihari itu panas. Seperti hari-hari biasa saya melakukan kegiatan tersebut, selain mengajar tpq saya disuruh untuk membantu dirijen memandu ibu-ibu muslimat latihan bernyanyi untuk acara akad pahing didesa Sumberboto dusun ringin putih selama 1 minggu, setelah seminggu latihan kami pentas pada acara akad pahing tersebut bersama para ibu-ibu muslimat yang diketuai oleh ibu Tukiyah, beliau orang yang baik dan orang yang selama ini melatih kami bernyanyi, setelah acaranya selesai kami berfoto-foto bersama para teman-teman yang diundang diacara tersebut.

Pada tanggal 7 februari proker dari devisi saya devisi pendidikan berjalan dengan lancar, kami membuat proker tentang teknologi pelatihan komputer dan MS WORD, dimana anak-anak dari SDN 2 DAN 3 SUMBERBOTO collab untuk mengikuti pelatihan tersebut dan peranak mendapatkan sertifikat dan ilmu yang bermanfaat. Setelah

acara pelatihan tersebut ibu Tukiyah meminta bantuan saya untuk mendirikan i disebuah acara koperasi tahunan serba usaha BINA TKI SEJAHTERA yang dihadiri oleh pimpinan DEKOPINDA Kab. Blitar, Kepala dinas koperasi, Bapak Camat Wonotirto, dan pimpinan daerah setempat. Saya mengajak 4 teman saya menghadiri undangan dari ibu Tukiyah untuk mengikuti acara koperasi tahunan tersebut, ibu Tukiyah meminta bantuan juga untuk mencarikan MC dalam sebuah acara tersebut dan kebetulan ada teman saya yang sudah biasa nge MC, sesudah acaranya selesai kami berlima mendapat pesangon serta makan dari Ibu Tukiyah, setelah itu saya dan teman saya tidak langsung pulang ke posko melainkan mau ngebawain minum buat anak laki-laki dan sebagian anak perempuan yang menjadi panitia dalam penanam pohon alpukat di bukit pelangi, jalan untuk menuju bukit pelangi sangat menanjak dan jauh, sepulang dari bukit pelangi kami jalan-jalan ke pantai bersama-sama, kami kepantai pasir putih disana kami bermain air dan ada yang berfoto-foto habis itu kami makan bersama-sama sambil menikmati indahnya ombak yang cukup tenang sambil memakan ikan asap.

Keesokan nya dari kelompok saya devisi pendidikan ada kegiatan di SD 2 Sumberboto acaranya rejeban dan dimeriahkan dengan lomba-lomba yang kami adakan dan diacc oleh bapak ibu guru disana, kami mengadakan berbagai lomba yaitu : lomba kempit balon, estafet kelereng, estafet sarung, dan estafet karet dari tk sampai kelas 6 sd. Banyak sekali kegiatan yang saya ikuti disana dan banyak

sekali pengalaman yang saya dapatkan dari kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Dan semoga ini menjadikan pembelajaran hidup bagi saya agar kedepannya lebih mengerti lagi dan bersyukur atas apa yang kita dapatkan.

KKN AJANG CARI JODOH? MIKIR AIR AJA OTAK UDAH OVERLOAD

Oleh:

Zida Akhsana Amaliya





KKN Ajang Cari Jodoh? Mikir Air Aja Otak Udah Overload

Zida Akhsana Amaliya

(126207202071)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Perjuangan mencari air dimulai ketika kegiatan rutin kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) resmi diumumkan. Dari kampus menyediakan kuota 100 kelompok untuk berangkat mengabdikan kepada masyarakat. Ada 2 kabupaten yang dipilih kampus untuk tempat pelaksanaan KKN, yaitu Tulungagung dan Blitar. Di Kabupaten Blitar sendiri ada beberapa desa yang digunakan sebagai tempat pengabdian. Dalam gelombang 1 ini, saya terpilih sebagai salah satu peserta dari ribuan mahasiswa yang akan berangkat mengabdikan. Dalam 1 kelompok terdiri dari 40 mahasiswa.

Pada tanggal 19 Januari 2023, para peserta KKN gelombang 1 diberangkatkan dari kampus untuk mengabdikan ke desa-desa yang sudah dipilih. Desa yang saya tempati yaitu Desa Sumberboto, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Desa Sumberboto memang dikenal sebagai wilayah yang sulit air. Hal itu disebabkan letaknya sumber air yang sangat dalam, sekitar 40-50 meter baru ada sumber air. Masyarakat disana memang sudah terbiasa dengan minimnya air. Tapi bagi kami, hal tersebut membuat *culture shock* tersendiri dalam benak kami. Awal-awal hidup di

Sumberboto memang susah, karena kami terbiasa hidup dengan air melimpah dan sinyal lancar lalu dihadapkan dengan lingkungan yang terbilang sulit. Namun, dari sana kami belajar bahwa harus senantiasa bersyukur apapun itu keadaannya.

Kegiatan yang kami lakukan di minggu pertama yaitu membangun *chemistri* dengan teman-teman 1 kelompok dan masyarakat sekitar. Kami belum mulai menjalankan program kerja, disini kami ingin mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat agar nantinya bisa berbaur dengan mereka. Kegiatan dimulai dengan anjangsana, yaitu bersilaturahmi ke rumah-rumah tetangga dan aparat desa seperti RT, RW, kamituwo, dan pemuka agama. Dari sana kami mendapat banyak informasi yang nantinya mempermudah untuk membuat program kerja. Setelah anjangsana ke rumah-rumah warga, kami menyempatkan waktu untuk pergi ke pantai untuk sharing-sharing dan membangun keakraban. Lokasi pantai dari posko sekitar 30 menitan. Kata teman-teman, “mumpung belum ada kegiatan ayok hilih dulu”

Minggu kedua, kami mulai terbiasa dengan kehidupan orang pegunungan. Untuk menghemat air, karena kami 40 orang yang otomatis keluar air banyak, kami mempunyai ide untuk mandi diatur 1 kali sehari. Karena mengingat harga air yang mahal. Untuk mencuci baju, saya dan teman-teman selalu pergi ke sumur. Karena disana airnya sangat banyak. Disana terdapat 1 sumur yang bisa

digunakan untuk umum, jadi kita memanfaatkan untuk mencuci baju dan mengisi air gentong yang digunakan untuk masak. Di minggu kedua kami juga mulai menjalankan proker-proker yang sudah disusun di minggu pertama. Diantaranya yaitu mengajar SD, TPQ, madin, ikut serta kegiatan posyandu, mengadakan sosialisasi dan pelatihan, dan lain sebagainya.

Di minggu kedua juga ada suatu kejadian yang tak terduga. Yaitu habisnya air, dikarenakan tanggal merah PDAM libur dan selama 2 hari PDAM tidak menyala. Jam 4 subuh kami sudah bangun untuk berjuang mencari air. Teman-teman pergi mencari masjid dan mushola untuk wudhu, sikat gigi, cuci muka, dan sholat shubuh. Siangnya kami diberi info kalau air mati dan habis, mending beli saja. Dan akhirnya kita sepakat untuk beli air. Tapi airnya hanya bisa bertahan sampai 5 hari saja. Untungnya PDAM saat itu sudah menyala, jadi tandon sudah bisa diisi. Kamar mandi posko digunakan untuk wudhu, buang air kecil, dan buang air besar untuk mengantisipasi habisnya air. Jadi ketika mandi teman-teman ada yang ke masjid dan ke kamar mandi tetangga.

Disana setiap hari pasti turun hujan entah itu pagi, siang, maupun malam. Pastinya ada senang dan ada susah. Senangnya kalau turun hujan otomatis stok air ada banyak, tapi susah cucian jadi tidak kering-kering. Minggu kedua sampai dengan akhir, proker-proker sudah berjalan secara lancar salah satunya yaitu pelatihan dasar

komputer (Microsoft Word). Peserta pelatihan sendiri yakni siswa kelas 6. Program ini diadakan dengan tujuan mengenalkan teknologi komputer pada para siswa karena pentingnya teknologi. Dengan kegiatan ini, diharapkan para siswa bisa menguasai dasar-dasar komputer yang kedepannya pasti sangat dibutuhkan. Ada juga proker yang belum terlaksana seperti sosialisasi dan pelatihan limbah sapi menjadi pupuk botani serta penyuluhan stunting

Kemaren ada juga kegiatan muslimatan yang dilakukan setiap minggu pahing. Teman-teman ada yang dimintai tolong untuk menyukseskan acara dengan menjadi bagian dari tim paduan suara. Hal tersebut menjadi sebuah apresiasi tersendiri bagi kami sekelompok. Kami juga selalu ikut kegiatan masyarakat seperti yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu. Acara dilaksanakan di hari yang berbeda-beda

Ada 1 program kerja utama desa yang dilakukan secara bersama kelompok 1 dan kelompok 2, yaitu penanaman 100 pohon. Letak penanaman ada di puncak pelamgi, tempat yang biasa digunakan untuk melihat hilal. Akses menuju kesana terbilang sulit, karena harus jalan kaki. Penanaman 100 pohon dihadiri oleh aparat desa, para pemuda desa setempat, dan teman-teman peserta KKN. Acara berjalan secara lancar dan sukses. Setelah acara teman-teman berinisiatif untuk pergi jalan-jala ke pantai untuk melepas penat sejenak.

Awal hidup disana memang merasa tidak betah, namun lama-kelamaan ketika sudah akrab dengan teman-teman dan masyarakat rasanya berat untuk berpisah. Hidup selama 40 hari di desa orang dan berbaur langsung dengan masyarakat memang tidak mudah. Pasti ada beberapa warga yang seenaknya menilai kita. Namun dari situ kami banyak belajar tentang hidup. Bahwa jangan menilai apapun dari luarnya saja dan bersyukur dengan keadaan kita saat ini

EUFORIA BERUJUNG PETAKA

Oleh:
Zulfa Ainia





Euforia Berujung Petaka

Zulfa Aini

(126201203250)

Prodi Pendidikan Agama Islam

KKN merupakan kegiatan yang paling banyak ditunggu oleh para mahasiswa karena kegiatan ini mampu memperkenalkan pada kehidupan yang sesungguhnya yakni pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih lima mingguan dengan anggota 40 anak yang dipilih secara acak dari berbagai fakultas. Setiap kelompok dibagi menjadi lima divisi yaitu divisi kesehatan & lingkungan hidup, divisi pendidikan & teknologi, divisi komunikasi & publikasi, divisi ekonomi, serta divisi sosial, budaya & agama.

Awal Baru

Tepat pada hari Kamis, 19 Januari 2023 aku mengemban amanah untuk terjun langsung ke masyarakat. Aku ditempatkan di salah satu tempat terpencil yang ada di Blitar Selatan lebih tepatnya di desa Sumberboto, Kecamatan Wonotirto. Perjalanan menuju lokasi membutuhkan waktu sekitar satu setengah jam dari rumahku. Dengan jalan berliku dan naik turun akhirnya sampai di posko tujuan yang faktanya sangat jauh dari keramaian. Menurut informan, salah satu pembesar yang ada di desa tersebut

tidak begitu setuju dengan adanya kkn tahun ini. Alhasil beliau mencari posko yang jauh dari hiruk pikuk keramaian warga agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.

Setelah sampai di posko ternyata pembukaan kkn diundur sampai waktu yang belum ditentukan. Akhirnya teman-teman berinisiatif untuk anjongsana terlebih dahulu ke rumah warga sekitar dan rumah rt rw yang ada di dusun dawung rejo, suweden, dan ringin putih. Dari anjongsana tersebut aku dan teman-teman mendapat banyak informasi yang sangat membantu untuk keberlangsungan hidup selanjutnya diposko.

Tiba pada tanggal 25 Januari 2023 pembukaan kkn di desa sumberboto yang dihadiri oleh dosen pembimbing, para pembesar, tamu undangan, dan anggota kkn dari posko 1 dan 2 dimulai pada pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 11.00 siang. Selesai pembukaan dosen pembimbing menyambangi posko yang kami tempati yakni posko 2 yang berada di dusun dawung rejo. Dosen pembimbing memberi arahan untuk selalu bersikap ramah dan baik pada warga sekitar dan selalu ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan.

Pengabdian Masyarakat

Diadakannya pembukaan maka dimulailah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat. Cerita awalnya dimulai di SDN 03 Sumberboto. Meskipun jurusanku pendidikan namun aku belum pernah

punya pengalaman dalam hal mengajar. Kali pertamaku mengajar rasa grogi dan gelisah tak karuan mulai menyelimuti. Aku dibantu temanku mulai mengajar pada pukul 08.00 pagi. Tak lupa diawali dengan pengenalan dan siap memulai pelajaran kala itu yaitu tematik. Ternyata mengajar membutuhkan tenaga ekstra karena yang kuhadapi kala itu anak kecil yang notabene masih sulit diatur. Tak terasa waktu cepat berlalu, bel berbunyi dan menunjukkan waktu untuk pulang. Tiba – tiba ada dua anak kecil yang menghampiriku dan menyodorkan sesuatu. Mereka memberiku polpen gemas berwarna biru dan gelang yang sangat lucu. Momen itu tak kan pernah kulupakan dan menjadi penyemangatku dalam menjalani hari – hari selanjutnya yang penuh tantangan.

Tak hanya mengajar di Sekolah Dasar saja namun aku juga mengajar di TPQ di Dawung Rejo saat sore hari. Melihat anak kecil yang tertatih – tatih dalam membaca Al-Qur'an serta mulai menghafalkan surat – surat pendek bersama rasanya sangat haru dan turut bahagia. Mereka semua sangat bersemangat dalam mengaji meskipun terkadang masih suka bergurau dan bermain dengan teman lainnya namun tetap serius. Sepulang mengaji aku dan teman – teman KKN lainnya mengajar les disana. Hampir semua anak ikut serta dalam les tambahan yang diadakan.

Kegiatan lain yang dilakukan selain mengajar yaitu keikutsertaan dalam kegiatan sosial seperti, yasinan, PKK, dan kegiatan lainnya. Aku ditugaskan untuk yasinan di

dusun Suweden setiap kamis sore dan di Ringin Putih setiap jumat sore. Yasinan dimulai pada pukul tiga dan berakhir pada jam lima sore. Dari kegiatan ini aku merasa lebih dekat dengan masyarakat dan lebih tahu cara bersosialisasi dengan ibu – ibu yasinan.

Aku berada di devisi kesehatan dan lingkungan hidup dimana program kerja yang harus dilakukan yaitu mengikuti kegiatan posyandu, senam lansia, imunisasi, dan sosialisasi pencegahan stunting. Kegiatan yang pertama aku lakukan yaitu posyandu yang diadakan di beberapa dusun sekitar. Kelompokku mendapatkan bagian tiga dusun yakni Dawung Rejo, Suweden, dan Ringin Putih. Posyandu pertama yang aku datang pada tanggal 3 januari 2023 berada di dusun Dawung Rejo. Aku dan temanku yang berjumlah tiga orang diarahkan untuk membantu mendata tentang pertumbuhan dan perkembangan balita serta kesehatan lansia. Selain itu kami juga membantu ibu posyandu menimbang balita. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Posyandu kedua diadakan di dusun Ringin Putih dengan jumlah personil enam orang. Posyandu kali ini membutuhkan banyak bantuan karena balita dan lansia yang ada disana lumayan banyak jumlahnya. Selain melakukan pengecekan kesehatan secara berkala bidan kali ini memberikan cek kadar gula secara gratis dengan syarat membawa foto copy ktp.

Waktu lambat laun mulai berjalan, posko yang ditempati 40 orang mahasiswa mulai mengalami problem yakni krisis air. Kami harus mencari air yang jaraknya cukup jauh dari posko. Pagi buta saat subuh kami harus bersiap untuk menyusuri jalan ditengah dinginnya cuaca demi air yang menyucikan diri. Untuk mengantisipasi hal tersebut terulang kembali maka kelompok kami membuat kesepakatan untuk menghemat air dengan cara mandi sekali sehari agar airnya bisa digunakan untuk kebutuhan lain yang lebih penting misalnya saja untuk memasak dan mencuci piring.

Dengan adanya KKN yang terlaksana kali ini memberikan pelajaran bahwa ilmu tidak hanya didapatkan dengan duduk dibangku sekolah saja namun juga bisa didapatkan dari orang - orang disekitar kita dan dari pengalaman yang akan terus terkenang. Terimakasih saya haturkan kepada mbok Martini yang sudah bersedia menjadikan rumahnya sebagai posko kami. Dan tak lupa kepada teman - teman satu posko yang sudah mengisi hari-hari saya dengan canda, tangis, dan tawa. Salam sumberboto duwa :)